

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENDIDIKAN SUKU ANAK DALAM (SAD)
DI SDN 191/VII PEMATANG KABAU KECAMATAN
AIR HITAM KABUPATEN SAROLANGUN**

SKRIPSI



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

Disusun Oleh:

TOMI JUANDA SAPUTRA
NIM:2110206036

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

TAHUN 2025 M/1446 H

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENDIDIKAN SUKU ANAK DALAM (SAD)
DI SD 191/VII PEMATANG KABAU KECAMATAN
AIR HITAM KABUPATEN SAROLANGUN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

OLEH :

TOMI JUANDA SAPUTRA
NIM. 2110206036

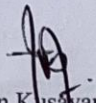
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I


**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN JURUSAN MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM 2025 M/1446 H**

LEMBAR PENGESAHAN

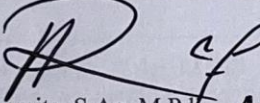
Skripsi oleh Tomi Juanda Saputra, 2110206036 dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Suku Anak Dalam (SAD) Di SDN 191/VII Pematang Kabau”. Telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 15 Mei 2025.


Titin Kusayang, M.Pd
NIP. 199310202020122023

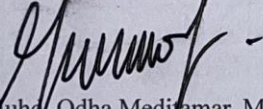
Ketua Sidang


Drs. Samir, M.Pdi
NIP. 196608052000031002

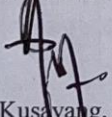
Penguji I


Rasmita, S.Ag, M.Pd
NIP. 198909032019032009

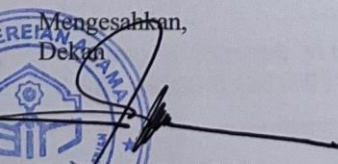
Penguji II


Dr. Muha, Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 198409092009121005

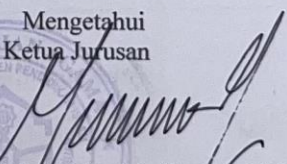
Penguji III

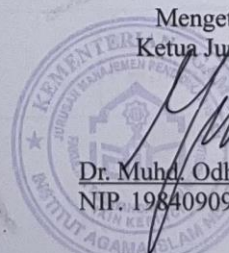

Titin Kusayang, M.Pd
NIP. 199310202020122023

Penguji IV

Mengesahkan,
Dekan

Dr. Eya Ardinal, M.A.
NIP. 19830812201101005



Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Muha, Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 198409092009121005



Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd

Titin Kusayang, M.Pd

Dosen IAIN Kerinci

Sungai Penuh, **Mei** 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan

Ilmu Keguruan

di-	AGENDA
NOMOR	Tempat 231
TANGGAL	06.05.2025
PARAF	

NOTA DINAS

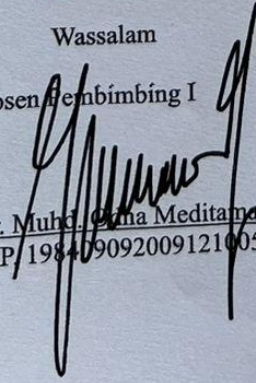
Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Nama: Tomi Juanda Saputra NIM: 2110206036** yang berjudul: **Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Suku Anak Dalam (SAD) Di SDN 191/VII Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun.** Telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

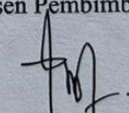
Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara

Wassalam

Dosen Pembimbing I


Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd
NIP.198409092009121005

Dosen Pembimbing II


Titin Kusayang, M.Pd
NIP.199310202020122023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tomi Juanda Saputra
NIM : 2110206036
Tempat/Tanggal Lahir : Jernih, 05 Maret 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Suku Anak Dalam (SAD) Di SDN 191/VII Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun. Benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 15 Mei, 2025



TOMI JUANDA SAPUTRA
NIM. 2110206036

ABSTRAK

Saputra, Tomi Juanda. 2025. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Suku Anak Dalam (SAD) Di SDN 191/VII Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun. Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd., (II) Titin Kusayang, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Suku Anak Dalam (SAD) di SDN 191/VII Pematang Kabau, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun. Fokus utama penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan bagi siswa SAD. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan kunci, yakni kepala sekolah, serta informan pendukung seperti guru, orang tua, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah merancang perencanaan pendidikan berbasis budaya dan kebutuhan siswa SAD, dengan mengadakan rapat bersama guru dan tokoh masyarakat untuk memahami tantangan yang ada. Pengorganisasian dilakukan dengan pembentukan tim yang memahami budaya SAD serta penyesuaian metode pembelajaran agar lebih fleksibel dan relevan. Pelaksanaan pembelajaran mengutamakan pendekatan kontekstual dan personal, dengan memberi penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi rutin dan koordinasi dengan tokoh adat dan orang tua untuk mengatasi masalah absensi. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, terdapat beberapa tantangan, seperti mobilitas tinggi siswa yang hidup nomaden, kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan, dan keterbatasan fasilitas sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa SAD, meskipun ada hambatan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pembelajaran.

Kata kunci: **Kualitas Pendidikan, Kepala Sekolah, Manajemen**

ABSTRACT

Saputra, Tomi Juanda. 2025. *Principal Management in Improving the Quality of Education for the Inner Tribe (SAD) at SDN 191/VII Pematang Kabau, Air Hitam District, Sarolangun Regency. Thesis, Department of Islamic Education Management, Kerinci State Islamic Institute. (I) Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd., (II) Titin Kusayang, M.Pd.*

This study aims to analyze the role of school leadership in improving the quality of education for the Suku Anak Dalam (SAD) at SDN 191/VII Pematang Kabau, Air Hitam District, Sarolangun Regency. The main focus of this research is the role of the principal in planning, organizing, implementing, and supervising education for SAD students. The research uses a case study method with a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation with key informants, including the principal, and supporting informants such as teachers, parents, and students. The results show that the principal has developed a culturally relevant education plan by holding meetings with teachers and community leaders to understand the challenges. The organization involves forming a team that understands SAD culture and adjusting the learning methods to be more flexible and relevant. The implementation of teaching emphasizes contextual and personal approaches, with awards for students showing progress. Supervision is conducted through regular evaluations and coordination with community leaders and parents to address attendance issues. Despite various efforts, there are challenges, such as the high mobility of students living a nomadic lifestyle, lack of parental awareness regarding the importance of education, and limited school facilities. This study concludes that good school management by the principal can improve the quality of education for SAD students, though challenges need to be addressed to ensure sustainable and effective learning.

Keywords: Quality of Education, Principal, Management

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Penulisan skripsi ini peneliti sembahkan untuk:

1. Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.
2. Teristimewa kedua orang tuaku Bapak Ridwan dan Ibu Hodijah dan gelar sarjana ini aku persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, yang selalu memberikan dukungan penulis berupa moril maupun materil yang tak terhingga serta doa yang tidak ada putusnya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai, semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupanmu yang barokah, senantiasa diberi kesehatan dan panjang umur.
3. Tak lupa juga kedua orang tua angkatku Bapak Atlir dan ibu yang dimana selama aku kuliah, aku di besarkan dan tinggal bersama mereka. sarjana ini aku persembahkan juga untuk kalian. Terimakasih sudah memberi dukungan dan tempat tinggal yang nyaman selama penulis kuliah di Kerinci. semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupanmu yang barokah, senantiasa diberi kesehatan dan panjang umur.
4. Kepada saudari-saudariku yang tak kalah penting kehadirannya yaitu Mona Lisa, Layla Yulianti dan Nuraini . Terima kasih sudah memberi dukungan, doa dan kasih sayang yang tak terhingga.
5. Tomi Juanda Saputra. ya! Untuk diri saya sendiri. Terimakasih sudah selalu berjuang untuk menjadi lebih baik, dan bertanggung jawab menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Semoga ilmu yang telah ku dapatkan ini dapat bermanfaat untuk banyak orang.

MOTTO:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah. Ayat 5)

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda
Cuma sekiranya kalau teman-teman merasa gagal dalam mencapai mimpi
Jangan khawatir, mimpi-mimpi lain bisa diciptakan”.

(Windah Basudara)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur tiada hentinya penulis haturkan kehadiran Allah SWT. yang Maha pemberi petunjuk, anugrah dan nikmat yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan kemampuan untuk berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan untuk junjungan umat, pemberi syafa'at, penuntun jalan kebajikan, penerang di muka bumi ini, seorang manusia pilihan dan teladan kita, Rasulullah SAW. Beserta keluarga dan sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman, aamiin.

Skripsi dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Suku Anak Dalam (SAD) Di SDN 191/VII Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun” penulis hadirkan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Penulis menyadari skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui tulisan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

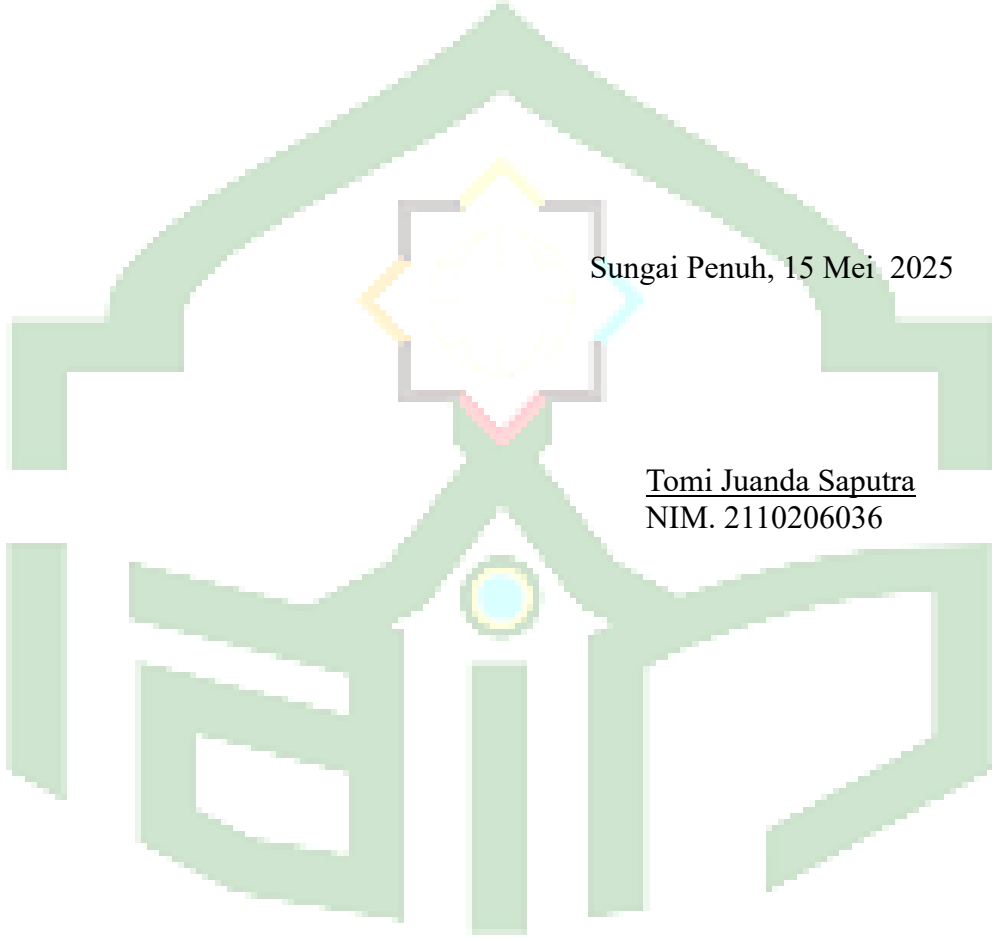
1. Bapak Rektor IAIN Kerinci beserta wakil Rektor I, II, III atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu di dalamnya.

2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta wakil Dekan I, II, III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
3. Bapak Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci yang senantiasa memberikan kelancaran administrasi, bimbingan dan nasehat bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibuk Titin Kusayang, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terelesaikan.
5. Seluruh dosen, staf dan karyawan yang berada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini.
6. Pihak sekolah yaitu ibuk Ade Irma Suryani S.Pd, SD. selaku kepala sekolah SDN 191/VII Pematang Kabau beserta para guru dan staf tata usaha yang bersedia menerima dan bekerjasama dengan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. penulis memohon ridho dan maghfirah-Nya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Aamiin.



Sungai Penuh, 15 Mei 2025

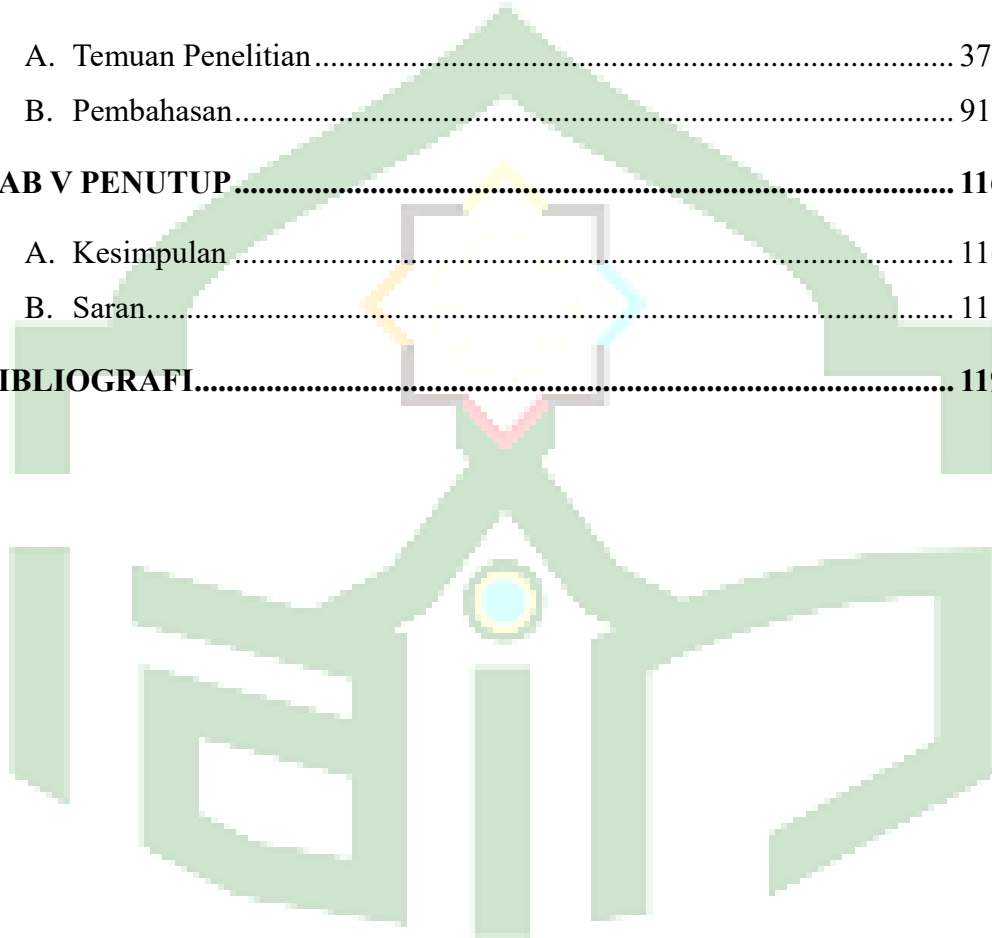
Tomi Juanda Saputra
NIM. 2110206036

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Defenisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Penelitian Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	30

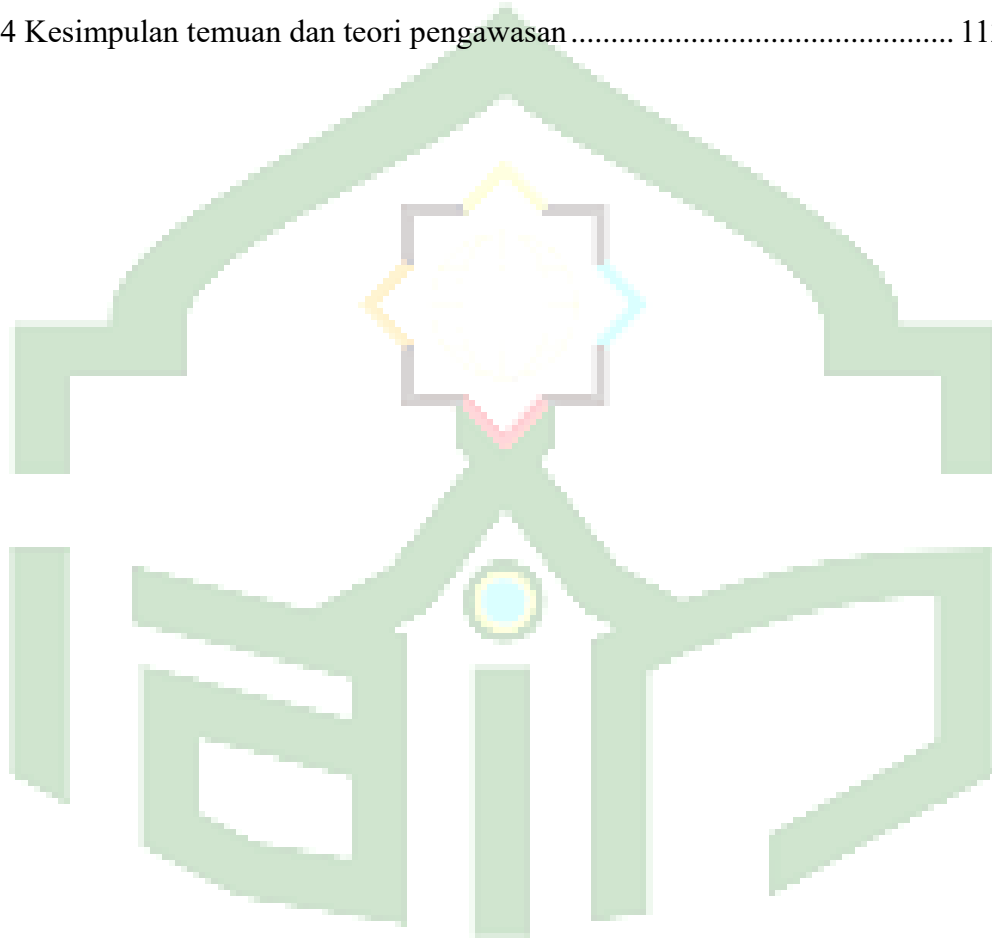
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Analisis Data	33
G. Teknik Keabsahan Data.....	35
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Temuan Penelitian.....	37
B. Pembahasan.....	91
BAB V PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	118
BIBLIOGRAFI.....	119



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR TABEL

4.1 Kesimpulan temuan dan teori perencanaan.....	94
4.2 Kesimpulan temuan dan teori pengorganisasian.....	100
4.3 Kesimpulan temuan dan teori pelaksanaan	106
4.4 Kesimpulan temuan dan teori pengawasan.....	112



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir.....28



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data	124
Lampiran 2 Profil Sekolah	125
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	127
a. Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah.....	127
b. Dokumentasi Siswa SAD.....	127
c. Dokumentasi Orang Tua Siswa SAD.....	127
d. Dokumentasi Guru-guru SDN 191/VII Pematang Kabau.....	128
e. Dokumentasi Suasana Sekolah	128
f. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelas 6	128
g. Dokumentasi Siswa SAD dan Siswa Lokal	129
h. Dokumentasi Visi dan Misi Beserta Struktur Organisasi.....	129
i. Dokumentasi RPP Modul Ajar.....	129
j. Dokumentasi Rapat Perencanaan	130
k. Dokumentasi Siswa SAD Belajar Di Alam.....	130
l. Dokumentasi Pemberian Penghargaan.....	130
m. Dokumentasi Supervisi Evaluasi Para Guru	131
n. Dokumentasi Absensi Siswa	131
Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	132
Lampiran 5 Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	135
Lampiran 6 SK Pembimbing.....	175
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	176
Lampiran 8 Biografi Peneliti.....	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” (Desi, 2022). Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik pada suatu lembaga pendidikan formal (Suparlan, 2023). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses sistematis yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan individu agar dapat berkontribusi secara efektif dalam masyarakat untuk mengembangkan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas adalah bilamana tujuan-tujuan kelembagaan dan kurikuler yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Pendidikan yang bermutu dari sisi proses diukur dari ketepatan, kelengkapan dan efisiensi pengelolaan faktor-faktor yang terlibat dalam proses pendidikan (Rahman, 2017). Sedangkan mutu pendidikan di lihat dari sisi produk yakni lulusan yang dihasilkan, dapat diukur dari tingkat ketercapaian tujuan-tujuan kelembagaan dan kurikuler yang telah ditetapkan atau kesesuaian lulusan

yang penilaian para penghasil dan pihak pemakai (Patilima, 2022). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang berkualitas bergantung pada dua aspek penting: efisiensi dan efektivitas proses pendidikan serta relevansi lulusan dengan kebutuhan sekolah.

Sekolah merupakan suatu wadah untuk menciptakan sosok manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang siswa yang terlibat di dalamnya, baik dari segi budaya, sosial, maupun ekonomi. Sekolah menjadi suatu organisasi yang dirancang untuk dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat luas (Susilowati, 2024). Sekolah harus dapat dikelola dan diberdayakan agar mampu mewujudkan predikat sebagai sekolah yang berkualitas yang mampu memproses peserta didik yang pada akhirnya akan menghasilkan produk (*output*) secara optimal (Rusmiyati et al., 2023). Jadi, dapat disimpulkan bahwa sekolah berperan penting dalam mendidik siswa dari berbagai latar belakang tanpa diskriminasi. Untuk menjadi sekolah berkualitas, kepala sekolah harus mengelola dan memberdayakan sekolah secara efektif agar proses pendidikan optimal dan lulusan dapat mencapai potensi penuh mereka.

Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks, maka sekolah sebagai organisasi memerlukan koordinasi (R. D. Putri et al., 2023). Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia tentu tidak lepas dari peran dan kepemimpinan seorang kepala sekolah sebagai *top leadernya*. Melihat pentingnya fungsi kepemimpinan kepala sekolah, maka

usaha untuk meningkatkan kinerja yang lebih tinggi bukanlah pekerjaan mudah bagi kepala sekolah karena kegiatan berlangsung dalam sebuah proses panjang yang direncanakan dan diprogram secara baik (Harapan, 2017). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sangat berperan penting untuk menentukan arah dan ritme sekolah, yang merupakan organisasi kompleks. Kinerja mereka berdampak langsung pada mutu pendidikan, dan peningkatan kinerja memerlukan perencanaan dan koordinasi yang baik. Dalam hal ini kepala sekolah harus bisa menguasai kemampuan *leadership* dan manajemen kepala sekolah.

Kepala sekolah mempunyai hubungan erat serta memegang peran penting untuk tercapainya keberhasilan tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, kemampuan *leadership* dan manajemen dari kepala sekolah dan kesediaan sumber yang memadai merupakan persyaratan bagi keterlaksanaan manajemen yang baik (Mahfud, 2020). Kemampuan manajemen kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan melalui fungsi manajerialnya sesuai dengan fungsi manajemen (Rivayanti et al., 2020). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memang sangat berpegang teguh kepada manajemen dan harus mempunyai kemampuan manajerial yang tinggi, sehingga nantinya sekolah mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Baik itu peserta didik pribumi maupun peserta didik dari suku anak dalam (SAD).

Suku Anak Dalam atau dalam penyebutan lain yaitu Orang Rimba terdapat disebagian daerah di Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan. Suku Anak Dalam belum terlalu dikenal oleh masyarakat Indonesia karena eksistensinya sudah mengalami pengurangan. Pengurangan populasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain banyaknya Suku Anak Dalam yang memutuskan untuk mengikuti ajaran Islam. Suku Anak Dalam juga bisa disebut dengan istilah Suku Kubu atau Orang Rimba. Akan tetapi mereka merasa lebih nyaman apabila mereka disebut dengan sebutan Orang Rimba. Menurut tradisi lisan, Suku Anak Dalam merupakan orang Maalau sesat yang lari ke hutan rimba disekitar wilayah Air Hitam, Taman Nasional Bukit Duabelas. Mereka kemudian dinamakan moyang segayo. Tradisi lain menyebutkan mereka berasal dari Pagaruyung, yang mengungsi ke Jambi (Jazali, 2023).

Semua manusia yang ada di muka bumi ini berhak mendapatkan pendidikan serta menggapai cita-citanya, tidak terkecuali termasuk Suku Anak Dalam. Kecamatan Air Hitam, tepatnya di desa Pematang Kabau ini, Suku Anak Dalam sudah mulai berkembang menjadi warga yang aktif terhadap sosial serta spiritual, mereka sudah mempunyai agama dan juga sudah mendapatkan pendidikan baik secara formal atau non-formal.

Kunci utama dalam pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat adalah pendidikan, termasuk suku minoritas seperti Suku Anak Dalam. Namun, berbagai tantangan seperti akses terbatas, kurangnya sumber daya,

dan minimnya perhatian dari pemerintah sering menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mereka.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan di suatu sekolah (Abdullah, 2018). Melalui kepemimpinan yang efektif dan strategi manajemen yang tepat, kepala sekolah dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Suku Anak Dalam di SDN 191/VII Pematang Kabau. Namun, belum banyak penelitian yang fokus pada peran manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan suku minoritas seperti Suku Anak Dalam. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana manajemen kepala sekolah dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Suku Anak Dalam di SDN 191/VII Pematang Kabau, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 18-22 Maret 2024 oleh peneliti di SDN 191/VII Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun, ditemukan Suku Anak Dalam (SAD) yang ada di desa Pematang Kabau Kabupaten Sarolangun ini sudah mendapatkan pendidikan. Namun, peneliti menemukan bahwasanya siswa Suku Anak Dalam (SAD) umumnya lebih tua dibandingkan dengan siswa lokal yang disebabkan oleh keterlambatan dalam proses pendidikan akibat ketidaktahuan orang tua mengenai pentingnya pendidikan formal. Selain itu, perbedaan bahasa antara siswa Suku Anak Dalam dan bahasa lokal menyebabkan

kesulitan dalam proses adaptasi di lingkungan sekolah. Perbedaan bahasa ini juga berdampak pada hambatan dalam proses belajar mengajar. Dalam menghadapi tantangan ini, sangat penting bagi para guru untuk memberikan perlakuan khusus kepada siswa dari suku tersebut. Guru perlu memahami dan menghargai adat istiadat serta bahasa mereka agar dapat menyesuaikan metode pengajaran yang lebih sesuai. Dengan demikian, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menghormati nilai-nilai budaya siswa, serta mendukung proses adaptasi mereka dengan lebih efektif. Selanjutnya, peneliti juga mengamati bahwa SDN 191/VII Pematang Kabau terletak cukup jauh dari pemukiman dan dikelilingi oleh hutan. Kondisi ini menyebabkan gangguan selama proses belajar mengajar, seperti suara-suara dari hewan liar seperti monyet, simpai, dan beruk, yang terkadang mengganggu konsentrasi siswa dan guru selama jam pelajaran. Selain itu, peneliti mencatat kurangnya fasilitas di SDN 191/VII Pematang Kabau seperti jumlah ruang kelas yang hanya lima, padahal idealnya ada enam ruang kelas karena jumlah siswa yang terus bertambah setiap tahunnya.

Dari pemaparan masalah-masalah dan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul sesuai dengan masalah yang terjadi dengan judul **“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Suku Anak Dalam (SAD) di SDN 191/VII Pematang Kabau Kecamatan Kabupaten Sarolangun”**.

B. Batasan masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian ini bertempat di SDN 191/VII Pematang Kabau, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun.
2. Penelitian ini berfokus pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam proses pembelajaran Suku Anak Dalam (SAD) di SDN 191/VII Pematang Kabau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka diketahui permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan dari kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Suku Anak Dalam (SAD) di SDN 191/VII Pematang Kabau?
2. Bagaimana pengorganisasian dari kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Suku Anak Dalam (SAD) di SDN 191/VII Pematang Kabau?
3. Bagaimana pelaksanaan dari kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Suku Anak Dalam (SAD) di SDN 191/VII Pematang Kabau?

4. Bagaimana Pengawasan dari kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Suku Anak Dalam (SAD) di SDN 191/VII Pematang Kabau?

D. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan dari kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Suku Anak Dalam (SAD) di SDN 191/VII Pematang Kabau?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian dari kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Suku Anak Dalam (SAD) di SDN 191/VII Pematang Kabau?
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dari kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Suku Anak Dalam (SAD) di SDN 191/VII Pematang Kabau?
4. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan dari kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Suku Anak Dalam (SAD) di SDN 191/VII Pematang Kabau?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan dengan menyediakan wawasan tentang bagaimana praktik manajerial kepala sekolah dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di konteks suku minoritas seperti Suku Anak Dalam.

Ini akan memperkaya literatur tentang kepemimpinan dan manajemen sekolah, terutama dalam konteks pendidikan di daerah terpencil atau komunitas minoritas seperti Suku Anak Dalam (SAD).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan manajerial mereka. Dengan memahami strategi manajerial yang efektif, kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau, serta sekolah-sekolah lain dengan konteks serupa, dapat mengimplementasikan praktik terbaik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Bagi peneliti, Peneliti akan memperoleh pengalaman berharga dalam merancang dan melaksanakan penelitian yang berfokus pada manajemen pendidikan dan kepemimpinan kepala sekolah. Ini termasuk keterampilan dalam mengumpulkan dan menganalisis data, serta menyusun laporan penelitian yang komprehensif.
- c. Bagi penelitian yang lain, Penelitian ini juga akan menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai manajemen kepala sekolah di konteks pendidikan yang berbeda. Peneliti lain dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk penelitian yang lebih mendalam atau untuk menguji teori-teori manajerial dalam konteks yang serupa atau berbeda.

F. Definisi Operasional

Agar tidak timbul persepsi yang berbeda dan salah pengertian dalam pembahasan lebih lanjut mengenai Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Suku Anak Dalam di SDN 191/VII Pematang Kabau, Oleh sebab itu peneliti akan menyebutkan beberapa pengertian istilah yang dianggap penting, diantaranya:

1. Manajemen Kepala Sekolah

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Manajemen merupakan seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif (Setiamy & Deliani, 2019). Sedangkan kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks, maka sekolah sebagai organisasi memerlukan koordinasi (R. D. Putri et al., 2023). Jadi dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa Manajemen kepala sekolah adalah proses pengaturan dan pelaksanaan tugas-tugas yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah.

2. Kualitas Pendidikan

Kualitas merujuk pada tingkat keunggulan atau kesempurnaan dari suatu produk, layanan, atau proses, sesuai dengan standar atau harapan yang telah ditetapkan. Istilah ini sering digunakan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, bisnis, manufaktur, dan layanan public (N. T. Putri, 2022). Dalam konteks pendidikan, kualitas mengacu pada tingkat pencapaian, efektivitas, relevansi, dan keberlanjutan dari proses pendidikan dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa (Jamaludin, 2021). Jadi dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa kualitas pendidikan adalah tingkat keunggulan atau kesempurnaan dari proses pendidikan dalam memenuhi standar dan harapan yang telah ditetapkan.

3. Suku Anak Dalam (SAD)

Laboratorium Suku Anak Dalam, juga dikenal sebagai Orang Rimba, merupakan salah satu suku asli atau suku pribumi yang mendiami hutan-hutan tropis di beberapa wilayah di Indonesia, terutama di pulau Sumatera dan Kalimantan.. (Jazali, 2023).

Menurut Peneliti, suku anak dalam (SAD) adalah salah satu suku pedalaman yang berada di Provinsi Jambi tepatnya di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun, suku anak dalam atau sering disebut kubu ini hidup berpindah-pindah tempat, tetapi mereka berpindah tempat ada alasannya salah satunya adalah ketika ada salah satu dari mereka yang meninggal maka mereka harus berpindah pada hari itu juga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Kepala Sekolah

a. Manajemen

1) Pengertian Manajemen

Menurut Ricky W. Griffin dalam buku Jeklin, dkk menyatakan bahwa Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Jeklin et al., 2016).

Menurut Dale dalam Helwig manajemen adalah mengelola orang, pengambilan keputusan, proses organisasi, menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Helwig et al., 2022).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan kepemimpinan yang bertanggung jawab atas organisasi, dengan merencanakan dan mengatur untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Mengenai manajemen, Allah SWT berfirman dalam QS: Al;Infitar/82 Ayat 10-12

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كَثِيرِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya : 10. Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), 11. Yang

mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan pekerjaanmu itu),12. mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

2) Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan (*planning*)

Menurut George R. Terry, dalam Anisa perencanaan adalah suatu pekerjaan mental yang memerlukan pemikiran, imajinasi serta kesanggupan melihat ke masa yang akan datang (Anisa, 2021). Indikator-indikator dari perencanaan menurut hermawan dalam Ria Nuraida Linda Kusuma Dewi adalah (1) Bidang atau materi kegiatan ; (2) jenis kegiatan ; (3) Tujuan atau hasil yang diharapkan ; (4) Sarana penunjang, sarana penunjang dari perlengkapan ; (5) Kendala atau hambatan yang mungkin muncul ;(6) Waktu pelaksanaan ; (7)

Penanggung jawab (Ria, 2008).

b) Pengorganisasian (*organizing*)

Menurut R.E. Freeman dan Daniel Gilbert, Jr. dalam Saefrudin Pengorganisasian adalah dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran (Saefrudin, 2017).

Indikator-indikator dari pengorganisasian menurut Burhanuddin dalam Ria Nuraida Linda Kusuma Dewi adalah (1) menetapkan bidang-bidang kerja, metode dan alat yang dibutuhkan, serta personal yang dibutuhkan. ; (2) membina hubungan antar personal yang terlibat, tanggung jawab, wewenang, hak dan kewajiban mereka sehingga mempercepat pencapaian tujuan organisasi (Ria, 2008).

c) Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian. Hal ini disesuaikan dengan beberapa teori yang dinyatakan oleh para ahli. Mengacu pada prinsip pelaksanaan mengutip dari Hernawan (2008) dalam Ria Nuraida Linda Kusuma Dewi, Indikator-indikator dari pelaksanaan (1) orientasi pada tujuan ; (2) prinsip sosial dan Kerjasama ; (3) prinsip motivasi ; (4) prinsip pengkoordinasian dan tanggung jawab ; (5) prinsip relevansi (Ria, 2008)

d) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan menurut Mc. Farland dalam Ita Sriwahyui merupakan kegiatan yang dilakukan seorang pimpinan untuk mengetahui hasil pekerjaan bawahannya apakah sesuai dengan peraturan atau kebijakan yang telah ditentukan atau tidak (Ita et al., 2023).

Indikator - indikator dari pengawasan, antara lain (1) Kontrol Masukan, artinya pengaturan sumber daya organisasi yang mencakup material, keuangan dan sumber daya manusia, (2) Kontrol perilaku artinya semua tindakan yang mengatur kegiatan bawahan, dan (3) kontrol pengeluaran artinya semua tentang pengaturan target bawahan untuk mengikuti manajer.

Dari penjelasan tentang fungsi manajemen dapat fahami bahwa Fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sementara pengawasan memantau hasil dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan.

b. Kepala Sekolah

1) Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat, sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial,

mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas (Fauzi, 2021).

Dari penjelasan diatas dapat difahami bahwa Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat dan kemampuan manajerial yang baik untuk memfungsikan perannya secara maksimal.

2) Peran Kepala Sekolah

Menurut Nanus dikutip dari jurnal (Amin, 2014) berpendapat, terdapat empat peran utama kepemimpinan efektif, yaitu: “sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara, dan pelatih. Keempat peran ini secara bersama-sama merupakan pekerjaan pemimpin visioner”. Keempat peran kepemimpinan ini sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan.

E. Mulyasa menyebutkan bahwa untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan maka kepala sekolah harus menjalankan fungsi dan peranannya dalam suatu lembaga pendidikan (Sholeh, 2017). Hick berpendapat bahwa

untuk dapat menjadi pemimpin sekolah yang baik, kepala sekolah harus : 1) adil, 2) mampu memberikan sugesti, 3) mendukung tercapainya tujuan, 4) mampu sebagai katalisator, 5) menciptakan rasa aman, 6) dapat menjadi wakil organisasi, 7) mampu menjadi sumber inspirasi, 8) bersedia menghargai.

Berdasarkan Beberapa pendapat ahli di atas tentang peran kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, meliputi berbagai aspek kunci. Mereka harus mampu menentukan arah dan visi pendidikan, menjadi agen perubahan yang mendorong inovasi, serta berfungsi sebagai juru bicara dan pelatih bagi staf. Selain itu, kepala sekolah harus menjalankan fungsi-fungsi penting seperti memotivasi staf, menciptakan lingkungan belajar yang aman, dan memberikan inspirasi serta penghargaan kepada anggota timnya. Semua peran ini bekerja bersama untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal dan sukses dalam lembaga yang mereka pimpin.

c. Manajemen Kepala Sekolah

Dari penjelasan diatas tentang manajemen dan kepala sekolah menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa Manajemen kepala sekolah memiliki arti yang sangat signifikan dalam konteks pendidikan, karena ia merupakan fondasi dari operasi sekolah yang efektif dan berkualitas. Manajemen kepala sekolah bukan hanya tentang menjalankan administrasi dan operasional, tetapi juga tentang menciptakan visi yang jelas dan strategi untuk pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas. Ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas dengan tujuan untuk menciptakan

lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyeimbangkan berbagai kebutuhan dan tuntutan yang ada, memastikan bahwa semua aspek sekolah berjalan dengan harmonis dan berfungsi secara optimal. Dengan manajemen yang efektif, kepala sekolah dapat menginspirasi dan memotivasi staf, mengelola perubahan dengan bijaksana, dan memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil mendukung kualitas pendidikan dan kesejahteraan komunitas sekolah secara keseluruhan.

Manajemen kepala sekolah mencakup serangkaian aktivitas yang kompleks dan terintegrasi, yang dirancang untuk memastikan keberhasilan operasional dan pendidikan di sekolah. Proses ini dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan standar melalui evaluasi kinerja, kontrol kualitas, dan pemberian umpan balik yang konstruktif.

2. Kualitas Pendidikan

a. Pengertian Kualitas

Kualitas merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang ditetapkan. Dalam pendidikan kualitas mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. Semakin tinggi tingkat kesiapan *input* maka semakin berkualitas input pendidikan tersebut, bila *input* sekolah

(pendidik, peserta didik, kurikulum, uang, peralatan) dilakukan secara harmonis dan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif maka proses sekolah dikatakan memiliki kualitas yang tinggi sehingga output sekolah khususnya peserta didik mencapai nilai akademik dan non akademik yang tinggi (Sunoto et al., 2023).

Definisi kualitas menurut Crosby dikutip dari (Sianturi, 2018) adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Crosby lebih berfokus pada persyaratan yang wajib dipenuhi oleh suatu produk agar memiliki kualitas yang baik. Meleset sedikit saja dari persyaratannya, maka semua produk atau jasa dikatakan tidak berkualitas. Persyaratan itu dapat berubah sesuai dengan keinginan pelanggan, kebutuhan organisasi, pemasok dan sumber pemerintah, teknologi, serta pasar atau persaingan

Berdasarkan pendapat para ahli konsep kualitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memengaruhi kepuasan pelanggan terhadap kebutuhannya. Selera konsumen terhadap produk atau jasa selalu berubah dan cenderung meningkat. Hal ini tentu mempengaruhi ekspektasi konsumen terhadap produk atau jasa yang menjadi kebutuhannya yaitu kualitas yang baik, sehingga kualitas sering diartikan sebagai kepuasan pelanggan. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah suatu keadaan untuk menilai tingkat

baik buruknya sesuatu yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi bahkan melebihi harapan.

b. Pengertian Kualitas Pendidikan

Diungkapkan oleh Stanley J. Spanbauer dikutip dari jurnal (Agus, 2020) *“Quality improvement in education should not be viewed as a “quick fix process”. It is a long term effort which require organizational change and restructuring”*. Artinya peningkatan kualitas dalam pendidikan tidak boleh dipandang sebagai “proses perbaikan cepat” karena ini merupakan upaya jangka panjang yang memerlukan perubahan dan restrukturisasi organisasi. Ini berarti bahwa banyak aspek yang berkaitan dengan kualitas pendidikan, dan suatu pandangan komprehensif mengenai kualitas pendidikan merupakan hal yang penting dalam memetakan kondisi pendidikan secara utuh, meskipun dalam tataran praktis, titik tekan dalam melihat kualitas bisa berbeda-beda sesuai dengan maksud dan tujuan suatu kajian atau tinjauan.

L.C. Solmon dalam tulisannya yang berjudul *The Quality of Education* menyatakan bahwa untuk memahami kualitas pendidikan dari sudut pandang ekonomi diperlukan pertimbangan tentang bagaimana kualitas itu diukur. Adapun jika dilihat dari sudut pandang korelasi mutu dengan pendidikan, mutu dapat diartikan, sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh (Shaleha & Panggabean, 2022)

bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.

Dengan demikian pengertian kualitas pendidikan bersifat dinamis yang artinya dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Pengertian kualitas pendidikan biasanya diukur dari sisi pelanggannya baik pelanggan internal (seperti kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan) atau pelanggan eksternal (yaitu peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah). Selain itu, kualitas dalam konteks pendidikan menurut penulis mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu, maka dapat disimpulkan kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor *input* agar menghasilkan *output* yang setinggi-tingginya.

3. Suku Anak Dalam

a. Pengertian Suku Anak Dalam

Nama lain Suku Anak Dalam adalah Suku Kubu. Penyebutan Suku Kubu atau orang Kubu dikalangan warga Suku Anak Dalam berkonotasi kurang menyenangkan, penyebutan istilah Suku Kubu dinilai tidak baik, istilah Kubu kerap dikaitkan dengan manusia yang bodoh, kumuh, jorok, terbelakang dan acuh tak acuh (Sulistiyani, 2022).

Istilah penyebutan Kubu oleh kalangan Suku Anak Dalam dianggap sebuah pandangan dan sebutan sinis yang diucapkan oleh masyarakat di luar komunitas mereka. Mereka lebih menyukai sebutan "Sanak", kata sanak sama dengan sebutan kata saudara atau teman (sahabat).

Secara umum mata pencarian mereka adalah berburu, meramu, dan berladang. Akhir-akhir ini sejumlah warga mulai belajar hidup menetap dan membuka ladang atau kebun karet. Perburuan labi-labi (ikan bulan) merupakan salah satu mata pencarian yang cukup penting sejak kurun waktu 15-20 tahun yang lampau. Suku Anak Dalam menganut kepercayaan animisme yaitu percaya kepada roh-roh yang berpengaruh terhadap hidup mereka, dan juga mempunyai kepercayaan dinamisme yang mengaku adanya kekuatan gaib dalam tubuh manusia, tumbuhan, dan hewan (Trindika Aulia et al., 2020).

Dari beberapa teori dan informasi yang ada, dapat disimpulkan bahwa Suku Anak Dalam adalah Suku Kubu, Mereka lebih memilih sebutan "Sanak," yang berarti saudara atau teman, daripada istilah "Kubu" yang dianggap negatif dan tidak menyenangkan. Secara tradisional, Suku Anak Dalam mengandalkan mata pencarian berburu, meramu, dan berladang, dengan beberapa anggota kini beralih ke hidup menetap dan pertanian, termasuk kebun karet.

b. Asal-usul Suku Anak Dalam

Terdapat beberapa pendapat mengenai asal-usul Suku Anak Dalam, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Suku Weddoid

Suku Anak Dalam dilihat dari sisi etnografis merupakan keturunan Suku Weddoid karena ciri fisik mereka memiliki banyak kesamaan dengan suku Weddoid. Adapun ciri-ciri Suku Weddoid adalah rabut keriting, kulit sawo matang, mata terletak agak menjorok ke dalam, badan kecil, dan kepala berbentuk sedang. Ciri-ciri ini sebagian besar memiliki kesamaan dengan Suku Anak Dalam yang ada di kawasan Taman Nasional Bukit Dua Belas dan hutan-hutan lindung dan daerah jelajah mereka yang berada di Kabupaten Merangin, Bungo, Tebo, dan Sarolangun (Pratama & Auliahad, 2019).

2) Kerajaan Jambi

Suku Anak Dalam berasal dari prajurit kerajaan Jambi. Dalam pertempuran sengit, Tentara kerajaan Jambi kewalahan dalam menghadapi pertempuran dengan tentara Belanda yang modern membuat kerajaan Jambi kewalahan dan sebagian menyerah kepada Belanda, sebagian prajurit yang pantang menyerahkan diri mereka kepada penjajah Belanda memutuskan untuk lari menyelamatkan diri ke dalam hutan belantara Jambi (Pratama & Auliahad, 2019).

3) Kerajaan Pagaruyung

Suku Anak Dalam berasal dari prajurit-prajurit tentara Pagaruyung Sumatera Barat yang pada waktu itu bermaksud ke Jambi, tetapi di dalam perjalanannya menuju Jambi, prajurit-prajurit itu kehabisan bekal, dan mereka terpaksa tidak dapat melanjutkan perjalanan menuju Jambi. Untuk kembali ke Pagaruyung mereka merasa malu, takut dihukum dan akhirnya tentara-tentara asal Pagaruyung itu sepakat bersama untuk bertahan di dalam hutan dan menjadi pengembara di hutan belantara Jambi yang saat itu masih sangat lebat.

Pendapat lain tentang asal-usul Suku Anak Dalam yang diyakini oleh sebagian Suku Anak Dalam menyebutkan kalau mereka berasal dari sisa-sisa prajurit kerajaan Pagaruyung yang kalah perang menghadapi tentara Kerajaan Sriwijaya. Guna menghindari serangan dan penangkapan dari musuh, mereka melarikan diri ke dalam hutan.

Alasan lain yang dikemukakan adanya kata Kubu Karambia salah satu nama daerah Minangkabau yang kini berada di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Hal ini dikaitkan dengan penyebutan “Orang Kubu” terhadap Suku Anak Dalam (Pratama & Auliahad, 2019).

Berdasarkan berbagai teori mengenai asal-usul Suku Anak Dalam dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki hubungan dengan Suku

Weddoid, mengingat kemiripan ciri fisik antara keduanya. Alternatif lain menyebutkan bahwa Suku Anak Dalam kemungkinan berasal dari wilayah Minangkabau di Sumatera Barat. Pendapat ini didasarkan pada istilah "Orang Kubu" yang digunakan dalam bahasa lokal dan kemiripan bahasa yang digunakan oleh Suku Anak Dalam dengan bahasa Minang.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

Pertama, skripsi oleh Rahmat Efendi dengan judul “Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Berlatar Belakang Suku Dayak Ngaju Dalam Meningkatkan Budaya Kerja Di SDN-2 Kereng Bangkirai” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya-Palangka Raya 2016). Hasil menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SDN 2 Kereng Bangkirai menerapkan model kepemimpinan demokratis, situasional, dan partisipatif. Untuk menumbuhkan semangat budaya kerja, Kepala Sekolah juga mengikutkan guru-guru dalam pelatihan penggunaan teknologi informasi, dan juga semangat bekerjasama sesuai dengan adat dayak yaitu habaring hurung, royong, handep, manugal dan harubung dan mengadakan pertemuan secara berkala dengan orang tua siswa.

Persamaan dan perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah skripsi ini mempunyai indikator yang sama mengenai Kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks pendidikan dan perbedaannya yang lebih signifikan adalah penelitian yang akan peneliti lakukan lebih

berfokus pada peningkatan kualitas pada kelompok khusus yaitu Suku Anak Dalam (SAD). Sementara Skripsi Rahmat Efendi fokus pada Budaya kerja para guru sesuai dengan adat dayak.

Kedua, skripsi oleh Novita Sari, (2018) pada penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pada Warga Suku Anak Dalam” yang dilaksanakan di Sekolah Halom Putri Tijah Desa Pematang Kabau. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang ada pada warga Suku Anak Dalam di Sekolah Halom Putri Tijah Desa Pematang Kabau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di sekolah Halom Putri Tijah kurang sesuai dengan komponen RPP, pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan sudah dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tetapi pelaksanaan pembelajarannya belum sesuai dengan RPP. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan pada Suku Anak Dalam, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel penelitian, penelitian ini lebih fokus pada pembelajaran membaca dan menulis siswa Suku Anak Dalam.

Persamaan dan perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah skripsi ini mempunyai subjek yang sama mengenai Pendidikan Suku Anak Dalam (SAD). Adapun perbedaannya adalah Skripsi Novita Sari lebih spesifik meneliti pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti berfokus pada

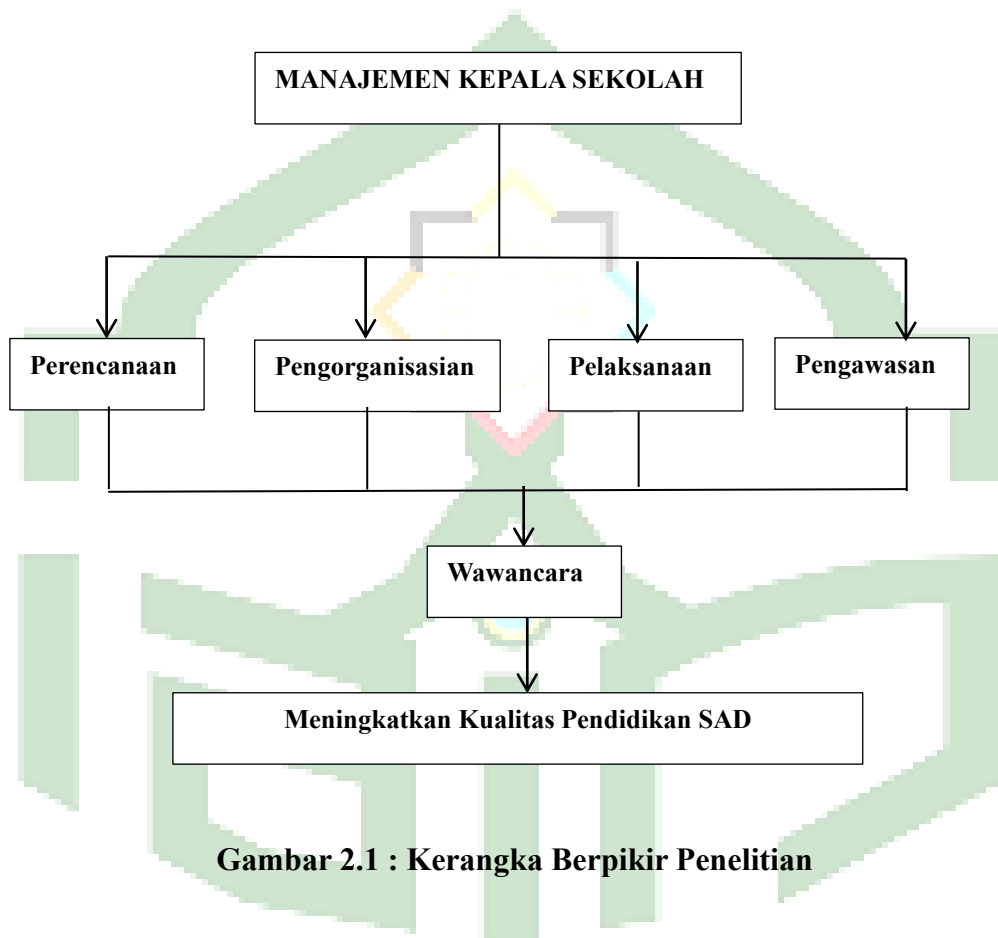
manajemen kepala sekolah dan strateginya dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Ketiga, skripsi oleh Rizky Angga Saputra dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik di SMK Darul Magfiroh Sinar Rejeki, Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan” (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018). Hasil menunjukkan bahwa penelitian peran kepala sekolah dalam implementasi mutu dengan melaksanakan tugasnya dengan tepat yaitu menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, melaksanakan pengawasan, serta melaksanakan pelaksanaan manajemen dan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lain.

Persamaan dan perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah skripsi ini mempunyai indikator yang sama mengenai peran kepala sekolah dalam konteks manajemen pendidikan, dengan fokus pada bagaimana kepala sekolah dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah. Adapun perbedaannya adalah Skripsi Rizky Angga Saputra lebih fokus pada manajemen mutu di SMK dan bagaimana kepala sekolah melaksanakan tugas-tugas manajerialnya, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus pada manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk Suku Anak Dalam di SD, dengan kemungkinan tantangan dan strategi yang lebih spesifik.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah penggabungan asumsi teoritis dan logika untuk menjelaskan variabel yang diteliti dan hubungannya, dalam usaha mengungkap fenomena atau masalah yang sedang diteliti (Ubudiya, 2019).



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian studi kasus. Menurut Yin dalam Yuna Studi kasus adalah suatu metode dalam melakukan suatu penelitian akan penomena yang terjadi dengan fokus pada pengalaman hidup seseorang (Yuna, 2006).

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian studi kasus karena Manajemen kepala sekolah melibatkan banyak aspek, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, dapat memperhatikan dampak manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan suku anak dalam (SAD).

2. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong dalam Ariani Esti Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian (Ariani, 2022). Menurut Moeleong dalam Noviati & Belajar Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang, dan perilaku yang diamati (Noviati & Belajar, 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan suku anak dalam di SDN 191/VII Pematang Kabau.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan (Baselius Afrendi, 2022). Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di karenakan ada permasalahan mengenai kualitas pendidikan dan juga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian di SDN 191/VII Pematang Kabau. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024 sampai Desember 2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek adalah informan penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu: Informan kunci, Informan utama, Informan Pendukung (Heryana, 2015).

Penelitian ini terdiri dari dua informan yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti (Arlyn A. Karamoy, 2009). Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan informan pendukung adalah guru-guru, orang tua, dan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, dan prosedur dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat atau instrument untuk merekam/mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya (Syamsudin, 2015). Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan judul yakni Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Suku Anak Dalam (SAD) di SDN 191/VII Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dikenal oleh penelitian kualitatif pada umumnya pertama adalah wawancara mendalam. Wawancara merupakan suatu proses terjadinya interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran/sharing, tanggung jawab, kepercayaan, motif dan informasi (Heni Widiastut et al, 2018). Dalam Teknik wawancara ini, peneliti

melakukan tanya jawab dengan kepala sekolah dan guru SDN 191/VII Pematang Kabau. Melalui wawancara ini, peneliti akan mengetahui lebih dalam mengenai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan SAD.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen (Prasetyo, 2017). Yang peneliti observasi dalam penelitian ini adalah permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian di SDN 191/VII Pematang Kabau.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena, alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah orang atau human instrumen, yaitu peneliti sendiri, artinya penelitilah yang mengumpulkan hasil penelitian. Untuk menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Muslih, 2022).

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada informan sebagaimana terlampir dalam lampiran. Pedoman wawancara berisikan pertanyaan-pertanyaan secara

garis besar ataupun rinci yang akan dipertanyakan kepada informan. Dalam pengumpulan data menggunakan metode ini dibantu dengan buku, pena, kamera serta alat perekam suara (Waluyati, 2025).

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksaan terhadap aspek yang akan dilakukan secara sistematis. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi di SDN 191/VII Pematang Kabau sebagaimana terlampir dalam lampiran (Sholeha & Herdiana, 2022).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) dan kearsipan yang semuanya itu memberikan informasi-informasi untuk mengumpulkan data-data kegiatan dan transkrip wawancara sebagaimana terlampir dalam lampiran (Prasetyo, 2017).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Miles dan Huberman dikutip dari (Sutriani & Octaviani, 2019) adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk mengetahui maknanya. Aktivitas dalam analisis data kualitatif adalah:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi (Zulfirman, 2022). Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan Langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu focus dengan membuang hal-hal yang kurang penting. dan menyederhanakan hal-hal yang kurang penting. Sehingga narasi sajian dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan (Zulfirman, 2022).

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami. (Zulfirman, 2022).

4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi selama penelitian berlangsung. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mula belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal (Abdul, 2020).

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi adalah

1. Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian diperoleh dari informan kemudian di *crosscheck* (memeriksa Kembali) kepada sumber data.

2. Triangulasi Metode

Menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang berbeda-beda. Dalam triangulasi metode ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau Teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam Di SDN 191/VII Pematang Kabau

a. Ada atau Tidak Bapak/ibu Melakukan Perencanaan Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk AIS selaku kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai apakah ibuk ada melakukan perencanaan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menjelaskan bahwa:

“Ya, Perencanaan yang kami lakukan mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak Suku Anak Dalam, serta pengembangan modul ajar yang relevan dan menarik. Dalam hal ini, RPP dan modul ajar menjadi alat utama dalam mendukung strategi yang telah disepakati bersama para guru dan tokoh masyarakat untuk meningkatkan proses pembelajaran dan minat anak-anak dalam bersekolah dan mengikuti proses pembelajaran dengan lebih efektif. Penyusunan RPP yang berbasis pada pendekatan yang inklusif, serta pemilihan materi yang sesuai dalam modul ajar, diharapkan dapat menjembatani kesenjangan pembelajaran dan memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi anak-anak Suku Anak Dalam”.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk N selaku bendahara sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau dengan pertanyaan yang sama mengenai ada

atau tidak melakukan perencanaan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau mengatakan bahwa:

“Ada, Dalam setiap tahap perencanaan, Perencanaan yang kami lakukan melibatkan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak Suku Anak Dalam.”.

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan bersama bapak DK selaku Tata Usaha di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai ada atau tidak melakukan perencanaan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menyampaikan bahwa:

“Ya, kami melakukan perencanaan, Proses perencanaan kami dimulai dengan upaya mendalam untuk memahami latar belakang budaya, Perencanaan yang baik, seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang relevan dengan kondisi dan karakteristik siswa, sangat penting. Dengan mempertimbangkan latar belakang budaya mereka, RPP dapat dibuat lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya RPP yang dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan dan konteks budaya siswa, agar pembelajaran bisa lebih efektif”.

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru/wali kelas siswa SDN 191/VII Pematang Kabau pada tanggal 09 Desember 2024 mengenai ada atau tidak melakukan perencanaan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, mereka mengatakan mengatakan hal yang sama yaitu:

“Iya, kami memang ada membuat perencanaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam. Kami sadar bahwa mereka membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam akses pendidikan yang masih terbatas. Jadi, perencanaan itu sangat penting untuk memastikan

anak-anak ini mendapatkan kesempatan belajar yang sama baiknya dengan anak-anak lainnya”.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke SDN 191/VII Pematang Kabau. Berdasarkan hasil observasi pada 30 November s/d 09 Desember 2024 mengenai ada atau tidak melakukan perencanaan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, dapat diketahui di SDN 191/VII Pematang Kabau memang ada melakukan perencanaan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa suku anak dalam. Hal ini memang tidak terlihat, namun peneliti menemukan dokumen rapat seperti agenda dan foto rapat.

Untuk hasil dokumentasi mengenai ada atau tidak melakukan perencanaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan proses pembelajaran siswa, peneliti cantumkan di Lampiran 2.

b. Dimana Perencanaan Dilakukan Terkait Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk AIS selaku kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai dimana perencanaan dilakukan terkait meningkatkan

proses pembelajaran siswa, beliau menjelaskan bahwa:

“Perencanaan dilakukan di ruang guru yang juga berfungsi sebagai kantor sekolah, dengan melibatkan guru, kepala sekolah, dan tokoh masyarakat setempat. Kami fokus pada pengintegrasian budaya lokal dalam pembelajaran dan menyesuaikan kurikulum dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi pembelajaran disusun agar relevan dan mudah dipahami, dengan bahasa yang sederhana”.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk N selaku bendahara sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau dengan pertanyaan yang sama mengenai dimana perencanaan dilakukan terkait meningkatkan proses pembelajaran siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Perencanaan dilakukan di ruang guru yang juga berfungsi sebagai kantor sekolah, dengan melibatkan para guru, kepala sekolah, dan tokoh masyarakat setempat. Kami berusaha mengintegrasikan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran serta menyesuaikan kurikulum dengan kondisi dan kehidupan sehari-hari siswa. Materi ajar disusun secara relevan dan mudah dipahami, dengan penggunaan bahasa yang sederhana agar siswa lebih mudah menangkap isi pembelajaran”.

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan bersama bapak DK selaku Tata Usaha di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai dimana perencanaan dilakukan terkait meningkatkan proses pembelajaran siswa suku anak dalam, beliau menyampaikan bahwa:

“Perencanaan dilakukan di ruang guru yang juga berfungsi sebagai kantor sekolah, dengan melibatkan para guru, kepala sekolah, dan tokoh masyarakat setempat. Kami berfokus pada penerapan budaya lokal dalam proses belajar mengajar dan menyesuaikan kurikulum dengan situasi serta kehidupan sehari-hari siswa. Materi ajar disusun dengan cara yang relevan dan mudah dipahami, menggunakan bahasa yang sederhana agar siswa dapat dengan mudah menyerap informasi yang diberikan”.

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru/wali kelas siswa SDN 191/VII Pematang Kabau pada tanggal 09 Desember 2024 mengenai dimana perencanaan dilakukan

terkait meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, mereka mengatakan mengatakan hal yang sama yaitu:

“Perencanaan kegiatan sekolah dilaksanakan secara langsung di ruang kepala sekolah, yang berperan sebagai pusat koordinasi dan tempat pengambilan keputusan utama. Di sini, para pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf terkait, berkumpul untuk merancang dan menyusun berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah”.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke SDN 191/VII Pematang Kabau. Berdasarkan hasil observasi pada 30 November s/d 09 Desember 2024 mengenai dimana perencanaan dilakukan terkait meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, dapat diketahui di SDN 191/VII Pematang Kabau memang ada melakukan perencanaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suku anak dalam. Tepatnya perencanaan itu dilakukan di ruang kepala sekolah sekaligus ruang guru.

Untuk hasil dokumentasi mengenai ada atau tidak melakukan perencanaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Suku Anak Dalam, peneliti cantumkan di Lampiran 2.

c. Bagaimana Bentuk Strategi Yang Bapak/Ibuk Lakukan Dalam Perencanaan Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Suku Anak Dalam

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk AIS selaku kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai bagaimana strategi yang ibuk lakukan dalam perencanaan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menjelaskan bahwa:

“Strategi utama yang kami terapkan adalah mengintegrasikan pendekatan budaya lokal dalam proses pembelajaran, serta menyesuaikan kurikulum dengan kondisi dan kehidupan sehari-hari siswa. Perencanaan kami meliputi penyusunan materi yang relevan dan kontekstual, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, penerapan metode pembelajaran yang fleksibel dan interaktif, serta penjadwalan pembelajaran yang disesuaikan dengan ritme kehidupan komunitas”.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk N selaku bendahara sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai bagaimana strategi yang ibuk lakukan dalam perencanaan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi yang kami lakukan adalah dengan menggunakan pendekatan berbasis budaya lokal, serta menerapkan metode yang fleksibel. Kami mencoba untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti menggunakan cerita adat dan contoh yang dekat dengan pengalaman mereka. Kami merancang metode pembelajaran yang lebih fleksibel, seperti menggunakan pendekatan budaya lokal dalam mengajarkan materi pelajaran. Selain itu, kami juga menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan mereka agar lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Walaupun seperti itu kami juga menyesuaikan pembelajaran seperti biasa karena tidak 100% siswa di SDN 191/VII Pematang Kabau ini adalah Suku Anak Dalam”.

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan bersama bapak DK selaku Tata Usaha di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai bagaimana strategi yang ibuk lakukan dalam perencanaan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menyampaikan bahwa:

“Strategi utama yang kami terapkan adalah menggabungkan nilai-nilai budaya lokal ke dalam proses pembelajaran, serta menyesuaikan kurikulum dengan realitas dan kehidupan sehari-

hari siswa. Perencanaan kami mencakup penyusunan materi yang sesuai dan kontekstual, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, penerapan metode pembelajaran yang dinamis dan partisipatif, serta penyesuaian jadwal pembelajaran dengan ritme dan aktivitas komunitas.”.

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru/wali kelas siswa SDN 191/VII Pematang Kabau pada tanggal 09 Desember 2024 mengenai bagaimana strategi yang ibuk lakukan dalam perencanaan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, mereka mengatakan mengatakan hal yang sama yaitu:

“Strategi yang kami terapkan lebih mengutamakan pendekatan yang menghargai dan mengintegrasikan budaya lokal mereka. Kami mencoba untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan hal-hal yang sudah akrab dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti melalui cerita-cerita adat, tradisi, dan nilai-nilai yang mereka pegang teguh. Dengan pendekatan ini, kami berharap pelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami, karena sudah berbasis pada pengalaman langsung mereka”.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke SDN 191/VII Pematang Kabau. Berdasarkan hasil observasi pada 30 November s/d 09 Desember 2024 mengenai bentuk strategi yang digunakan dan terlihat jelas oleh peneliti pada saat itu mata pelajarannya adalah Matematika yang diajarkan oleh bapak NF. Beliau menjelaskan materi yang mengaitkan perhitungan dari berburu yang khas dari budaya Suku Anak Dalam (SAD).

Untuk hasil dokumentasi mengenai bagaimana strategi yang ibuk lakukan dalam perencanaan untuk meningkatkan proses

pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, peneliti cantumkan di Lampiran 2.

d. Kapan Perencanaan Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SAD Itu Dilakukan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk AIS selaku kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai kapan perencanaan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam itu dilakukan, beliau menjelaskan bahwa:

“Perencanaan pendidikan kami dimulai setiap awal tahun ajaran dengan pendekatan sistematis yang melibatkan analisis kondisi siswa, kebutuhan komunitas, dan tujuan pendidikan. Evaluasi dilakukan secara berkala sepanjang tahun untuk memantau kemajuan siswa dan efektivitas metode pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi, kami melakukan penyesuaian yang diperlukan, baik dalam materi ajar, metode pengajaran, maupun fasilitas pendukung, untuk memastikan pendidikan yang diberikan selalu relevan dan berkualitas”.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk N selaku bendahara sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai kapan perencanaan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam itu dilakukan, beliau mengatakan bahwa:

“Perencanaan dilakukan di awal tahun ajaran untuk menetapkan arah pembelajaran. Kami mempertimbangkan kurikulum, kebutuhan siswa, dan perkembangan pendidikan. Rencana ini fleksibel dan bisa diperbarui jika diperlukan. Evaluasi juga dilakukan di tengah semester untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Evaluasi ini membantu kami mengenali tantangan dan mencari solusi guna meningkatkan kualitas belajar. Dengan perencanaan dan evaluasi yang

berkelanjutan, kami berupaya menciptakan pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa.

Berikut peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan bersama bapak DK selaku Tata Usaha di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai kapan perencanaan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam itu dilakukan, beliau menyampaikan bahwa:

“Perencanaan dilakukan pada awal setiap tahun ajaran, namun proses evaluasi dan pembaruan program juga dilakukan secara berkala di tengah semester. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan siswa yang mungkin terjadi. Jika ada perubahan signifikan dalam kondisi sosial atau budaya siswa, perencanaan dan pendekatan pembelajaran akan disesuaikan agar tetap efektif. Kami percaya bahwa pendidikan adalah proses yang dinamis, sehingga perencanaan yang fleksibel dan evaluasi berkala sangat diperlukan agar pendidikan yang diberikan tetap relevan dan memberikan dampak positif bagi siswa”.

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru/wali kelas siswa SDN 191/VII Pematang Kabau pada tanggal 09 Desember 2024 mengenai kapan perencanaan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam itu dilakukan, mereka mengatakan mengatakan hal yang sama yaitu:

“Perencanaan dilakukan pada awal setiap tahun ajaran dan akan diperbarui jika ada perubahan kebutuhan atau perkembangan di tengah semester. Evaluasi juga dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa perencanaan tersebut tetap efektif dan relevan dengan kondisi siswa”.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke SDN 191/VII Pematang Kabau. Berdasarkan hasil observasi pada 30 November s/d 09 Desember 2024 mengenai kapan perencanaan dilakukan dan

terlihat juga oleh peneliti bahwa perencanaan ada dilakukan pada awal tahun pelajaran.

Untuk hasil dokumentasi mengenai kapan perencanaan meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar belajar siswa SAD itu dilakukan, peneliti cantumkan di Lampiran 2.

e. Mengapa Perencanaan Harus Dilakukan Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk AIS selaku kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai mengapa perencanaan harus dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menjelaskan bahwa:

“Perencanaan yang matang sangat penting untuk memastikan pendidikan dapat berjalan dengan efektif, terutama mengingat tantangan yang dihadapi, seperti latar belakang budaya yang beragam dan keterbatasan fasilitas yang ada. Tanpa perencanaan yang tepat, potensi hambatan dalam proses pembelajaran, seperti perbedaan pemahaman budaya atau keterbatasan akses terhadap sumber daya, bisa mengganggu tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, kami menyusun perencanaan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga mempertimbangkan kondisi sosial-ekonomi dan budaya siswa”.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk N selaku bendahara sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai mengapa perencanaan harus dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau mengatakan bahwa:

“Perencanaan sangat penting karena dengan mengenal latar belakang siswa yang memiliki pola hidup yang berbeda, kami

dapat menyesuaikan metode yang lebih menarik dan relevan bagi mereka. Tanpa perencanaan yang matang, program pendidikan tidak akan efektif”.

Berikut peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan bersama bapak DK selaku Tata Usaha di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai mengapa perencanaan harus dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menyampaikan bahwa:

“Perencanaan pendidikan sangat penting dilakukan karena kami menyadari bahwa siswa Suku Anak Dalam memiliki latar belakang budaya dan pola hidup yang khas, yang memengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Tanpa perencanaan yang matang, pendidikan yang diberikan mungkin tidak akan efektif dan bisa jadi tidak sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan mereka. Melalui perencanaan yang cermat, kami dapat menciptakan metode dan pendekatan yang lebih menarik dan relevan, sehingga minat belajar siswa dapat ditingkatkan.”

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru/wali kelas siswa SDN 191/VII Pematang Kabau pada tanggal 09 Desember 2024 mengenai mengapa perencanaan harus dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak

Dalam, mereka mengatakan mengatakan hal yang sama yaitu:

“Perencanaan itu penting karena tanpa adanya langkah-langkah yang jelas, kemungkinan besar upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam akan berjalan tidak maksimal. Tanpa perencanaan yang matang, masalah-masalah ini tidak bisa diselesaikan dengan baik, sehingga perencanaan ini menjadi kunci utama untuk merancang solusi yang tepat”.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke SDN 191/VII Pematang Kabau. Berdasarkan hasil observasi pada 30 November s/d

09 Desember 2024 mengenai mengapa perencanaan harus dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam dan terlihat oleh peneliti bahwa perencanaan dilakukan untuk memastikan strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa, khususnya siswa dari Suku Anak Dalam.

f. Siapa Yang Terlibat Dalam Perencanaan Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk AIS selaku kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai Siapa yang terlibat dalam perencanaan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, mereka menjelaskan bahwa:

“Para pihak yang terlibat dalam program ini meliputi seluruh guru, kepala sekolah, serta tokoh adat yang berasal dari masyarakat Suku Anak Dalam. Kami bekerja secara kolaboratif dengan masing-masing individu ini untuk merancang dan mengimplementasikan program yang tidak hanya relevan, tetapi juga sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan kebutuhan spesifik masyarakat Suku Anak Dalam. Melalui pendekatan yang berbasis pada partisipasi aktif, kami berupaya memastikan bahwa setiap elemen dalam program ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, memperhatikan nilai-nilai lokal serta meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan melibatkan tokoh adat, kami juga memastikan bahwa program ini menghormati tradisi dan kearifan lokal yang telah ada, sekaligus memberikan ruang bagi transformasi yang diperlukan untuk kemajuan bersama”.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk N selaku bendahara sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai Siapa yang terlibat dalam

perencanaan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak

Dalam, mereka mengatakan bahwa:

“Pihak yang terlibat dalam perencanaan ini adalah seluruh guru, kepala sekolah, serta tokoh adat atau masyarakat yang berasal dari komunitas Suku Anak Dalam. Kolaborasi antara semua pihak ini penting agar program yang dirancang benar-benar sesuai dengan konteks budaya dan kebutuhan siswa”.

Berikut peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan bersama bapak DK selaku Tata Usaha di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai Siapa yang terlibat dalam perencanaan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak

Dalam, beliau menyampaikan bahwa:

“Pihak yang terlibat dalam perencanaan ini terdiri dari seluruh guru dan kepala sekolah, yang tentunya memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan akademik siswa. Selain itu, tokoh adat dan masyarakat dari Suku Anak Dalam juga berperan besar dalam perencanaan ini, karena mereka memiliki wawasan yang lebih luas mengenai kondisi sosial dan budaya siswa. Kami percaya bahwa kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan tokoh masyarakat ini sangat penting untuk memastikan bahwa program yang disusun dapat berjalan dengan lancar dan memenuhi kebutuhan siswa secara komprehensif. Semua pihak ini memiliki peran yang saling melengkapi untuk menciptakan pendidikan yang lebih baik bagi siswa Suku Anak Dalam”.

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa wali kelas pada tanggal 09 Desember 2024 mengenai Siapa

yang terlibat dalam perencanaan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, mereka mengatakan hal yang sama bahwa:

“Yang terlibat dalam kegiatan ini adalah seluruh guru, kepala sekolah, serta tokoh adat yang berasal dari masyarakat Suku Anak Dalam. Kolaborasi ini menjadi bagian penting dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan yang inklusif dan relevan. Kami bekerja sama secara aktif dan terbuka

untuk menciptakan program yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum nasional, tetapi juga mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan kebutuhan spesifik masyarakat setempat. Peran tokoh adat sangat berpengaruh dalam menjembatani nilai-nilai lokal dengan pendekatan pendidikan formal, sehingga tercipta lingkungan belajar yang saling menghargai dan memberdayakan. Melalui kerja sama ini, diharapkan tercapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak Suku Anak Dalam secara berkelanjutan”.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke SDN 191/VII Pematang Kabau. Berdasarkan hasil observasi pada 30 November s/d 09 Desember 2024 mengenai siapa saja yang terlibat dalam perencanaan terlihat oleh peneliti pada saat rapat mengenai perencanaan adapun yang terlibat yaitu kepala sekolah, dan seluruh guru. Namun tidak terlihat oleh peneliti adanya Tokoh Suku Anak Dalam.

Untuk hasil dokumentasi mengenai mengenai Siapa yang terlibat dalam perencanaan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, peneliti cantumkan di Lampiran 2.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam Di SDN 191/VII Pematang Kabau

a. Ada Atau Tidak Bapak/Ibu Melakukan Pngorganisasian Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk AIS selaku kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai apakah ibuk ada melakukan pengorganisasian untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menjelaskan bahwa:

“Iya ada, kami membentuk tim khusus yang terdiri dari guru-guru yang memiliki pemahaman tentang budaya SAD. Tim ini bertanggung jawab untuk menyusun jadwal belajar yang tidak terlalu kaku agar lebih sesuai dengan pola hidup mereka yang masih nomaden dan juga menyesuaikan dengan siswa lokal”. Setiap guru memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Ada guru yang fokus mengajarkan keterampilan dasar seperti membaca dan menulis, ada yang bertanggung jawab dalam pengajaran keterampilan hidup, dan ada juga yang mendampingi dalam kegiatan sosial, selain itu ada juga guru yang bertugas untuk mempublikasikan kegiatan ke sosial media agar media tau bahwasanya Suku yang terkenal awam juga punya pendidikan”.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk N selaku bendahara sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai apakah ibuk ada melakukan pengorganisasian untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau mengatakan bahwa:

“Ya, setelah melalui tahap perencanaan yang matang, kami melanjutkan dengan mengorganisasi pelaksanaan pembelajaran secara sistematis melalui pembentukan tim kolaboratif antar guru. Setiap tim diberikan tanggung jawab yang terstruktur sesuai dengan kompetensi masing-masing, sebagai bagian dari upaya terpadu untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi anak-anak dari komunitas suku pedalaman, sekaligus menjawab tantangan kontekstual yang mereka hadapi dalam proses belajar-mengajar.”

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan bersama bapak DK selaku Tata Usaha di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai apakah ibuk ada melakukan pengorganisasian untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menyampaikan bahwa:

“Ya, setelah melalui tahapan perencanaan yang komprehensif, kami melaksanakan pengorganisasian pembelajaran secara terstruktur melalui pembentukan kelompok kerja guru. Setiap

kelompok diberi tanggung jawab sesuai dengan kapasitas dan keahlian masing-masing, guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah dan adaptif terhadap kebutuhan siswa Suku Anak Dalam yang memiliki latar belakang serta tantangan unik dalam belajar.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan beberapa guru sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai apakah ibuk ada melakukan pengorganisasian untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, mereka mengatakan bahwa:

“Iya, kami memang melakukan pengorganisasian sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa-siswa dari Suku Anak Dalam. Setelah membuat perencanaan, kami bersama-sama menyusun langkah-langkah yang lebih terarah, supaya kegiatan belajar bisa berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.”

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke SDN 191/VII Pematang Kabau. Berdasarkan hasil observasi pada 30 November s/d 09 Desember 2024 mengenai pengorganisasian kepala sekolah dalam proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, dapat diketahui di SDN 191/VII Pematang Kabau memang ada melakukan pengorganisasian untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam. Namun tidak terlihat oleh peneliti bahwasanya ada pembentukan tim yang melibatkan suku anak dalam.

Untuk hasil dokumentasi mengenai pengorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Suku anak dalam, peneliti cantumkan di Lampiran 2.

b. Dimana Pengorganisasian Dilakukan Terkait Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk AIS selaku kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai dimana pengorganisasian dilakukan terkait meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menjelaskan bahwa:

“Pengorganisasian kegiatan pendidikan ini dilaksanakan di ruang guru yang berfungsi secara multifungsi, yakni sebagai ruang diskusi guru, ruang kepala sekolah, dan sekaligus perpustakaan sekolah. Ruang ini menjadi pusat koordinasi kegiatan akademik di sekolah kami. Di sinilah guru-guru, kepala sekolah, dan dalam beberapa kesempatan juga tokoh masyarakat setempat berkumpul untuk merumuskan strategi, melakukan evaluasi berkala, serta menyepakati langkah-langkah lanjutan. Meskipun fasilitas yang tersedia relatif terbatas, ruang tersebut dimanfaatkan secara optimal untuk menjalankan fungsi perencanaan dan pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan siswa, khususnya mereka yang berasal dari komunitas adat terpencil seperti Suku Anak Dalam.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk N selaku bendahara sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai dimana pengorganisasian dilakukan terkait meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau mengatakan bahwa:

“Pengorganisasian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta menumbuhkan minat belajar siswa dari komunitas Suku Anak Dalam umumnya dilakukan di ruang guru, yang sekaligus difungsikan sebagai ruang kepala sekolah dan perpustakaan. Ruang ini menjadi pusat koordinasi dan diskusi antarguru dalam merancang strategi pembelajaran, membagi tugas, serta mengevaluasi pendekatan yang paling efektif untuk menjangkau kebutuhan belajar siswa.”

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan bersama bapak DK selaku Tata Usaha di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai dimana pengorganisasian dilakukan terkait meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menyampaikan bahwa:

“Kegiatan pengorganisasian ini biasanya dilaksanakan di ruang guru yang juga merangkap sebagai ruang kepala sekolah dan perpustakaan. Tempat ini berfungsi sebagai pusat aktivitas manajerial pendidikan, di mana guru dan kepala sekolah berkumpul untuk berdiskusi, menyusun rencana pembelajaran, serta mengevaluasi pendekatan yang telah dijalankan demi meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan beberapa guru sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai dimana pengorganisasian dilakukan terkait meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, mereka mengatakan bahwa:

“Biasanya, pengorganisasian ini dilakukan di ruang guru, yang juga merangkap sebagai ruang kepala sekolah dan perpustakaan. Di situlah tempat kami berdiskusi, berbagi ide, dan menyusun strategi pembelajaran. Meski tempatnya sederhana, ruang itu jadi pusat koordinasi bagi kami semua.”

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke SDN 191/VII Pematang Kabau. Berdasarkan hasil observasi pada 30 November s/d 09 Desember 2024 mengenai dimana pengorganisasian dilakukan dan terlihat juga oleh peneliti bahwa pengorganisasian dilakukan di sekolah tepatnya di ruang guru sekaligus kantor kepala sekolah dan perpustakaan.

Untuk hasil dokumentasi mengenai pengorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Suku anak dalam, peneliti cantumkan di Lampiran 2.

c. Bagaimana Bentuk Strategi Yang Bapak/Ibuk Lakukan Dalam Pengorganisasian Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk AIS selaku kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai bagaimana bentuk strategi yang bapak/ibuk lakukan dalam pengorganisasian untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menjelaskan bahwa:

“Strategi yang kami terapkan dalam pengorganisasian melibatkan beberapa pendekatan. Pertama, kami membentuk kelompok belajar kecil agar siswa dapat belajar dengan lebih nyaman dan tidak merasa terintimidasi. Hal ini penting karena banyak dari mereka belum terbiasa dengan sistem pendidikan formal. Kedua, kami memberikan tugas dan kegiatan belajar yang fleksibel, baik dari sisi waktu maupun bentuk pembelajaran, agar sesuai dengan kondisi dan gaya hidup mereka yang dinamis. Ketiga, kami mencoba menerapkan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat melihat relevansi dan manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari. Selain itu, kami juga menjalin komunikasi intensif antar guru untuk saling berbagi informasi mengenai kemajuan dan tantangan yang dihadapi siswa, sehingga strategi dapat disesuaikan secara cepat dan tepat.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk N selaku bendahara sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai bagaimana bentuk strategi yang bapak/ibuk lakukan dalam pengorganisasian untuk meningkatkan

kualitas proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau mengatakan bahwa:

“Kami menerapkan strategi pendekatan berbasis budaya lokal. Materi disampaikan dengan cara yang sederhana dan kontekstual, disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa, agar lebih mudah dipahami. Selain itu, kami juga menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh mereka, sehingga pesan pembelajaran tersampaikan dengan lebih efektif dan tidak menciptakan jarak antara guru dan siswa.”

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan bersama bapak DK selaku Tata Usaha di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai bagaimana bentuk strategi yang bapak/ibuk lakukan dalam pengorganisasian untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran, kami mengadopsi pendekatan yang berbasis pada budaya lokal. Materi pelajaran dikemas secara sederhana dan dikaitkan langsung dengan aktivitas sehari-hari siswa agar lebih relevan dan mudah dipahami. Kami juga menggunakan bahasa yang akrab bagi mereka, sehingga proses komunikasi dalam kelas menjadi lebih efektif dan suasana belajar terasa lebih dekat serta menyenangkan bagi para siswa.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan beberapa guru sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai bagaimana bentuk strategi yang bapak/ibuk lakukan dalam pengorganisasian untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, mereka mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kami menerapkan strategi berbasis kearifan lokal sebagai pendekatan utama. Materi ajar disusun secara sederhana dan disampaikan dengan

mengaitkannya pada situasi serta aktivitas kehidupan sehari-hari siswa, sehingga lebih kontekstual dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan bahasa yang akrab dan dapat dimengerti oleh siswa menjadi salah satu cara untuk membangun komunikasi yang efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap latar belakang budaya mereka.”

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke SDN 191/VII Pematang Kabau. Berdasarkan hasil observasi pada 30 November s/d 09 Desember 2024 mengenai bagaimana bentuk strategi yang bapak/ibuk lakukan dalam pengorganisasian untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, dapat diketahui di SDN 191/VII Pematang Kabau memang ada melakukan pengorganisasian untuk meningkatkan kualitas pendidikan suku anak dalam berbentuk strategi yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari Suku Anak Dalam.

Untuk hasil dokumentasi mengenai pengorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Suku anak dalam, peneliti cantumkan di Lampiran 2.

d. Kapan Bapak/Ibuk Melakukan Pengorganisasian Terkait Dengan Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk AIS selaku kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai kapan bapak/ibuk melakukan pengorganisasian terkait dengan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menjelaskan bahwa:

“Pengorganisasian dilakukan setelah tahap perencanaan awal selesai, biasanya pada awal semester atau awal tahun ajaran.

Namun, mengingat situasi dan kebutuhan siswa Suku Anak Dalam yang cenderung berubah-ubah, khususnya karena beberapa dari mereka masih memiliki mobilitas tinggi, maka pengorganisasian ini tidak bersifat statis. Evaluasi dan penyesuaian strategi dilakukan secara berkala, minimal setiap bulan, untuk memastikan bahwa program yang dijalankan tetap relevan dan responsif terhadap perubahan kondisi siswa. Proses ini juga memungkinkan adanya inovasi-inovasi kecil dalam pembelajaran yang muncul dari hasil refleksi bersama antarpendidik.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk N selaku bendahara sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai kapan bapak/ibuk melakukan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau mengatakan bahwa:

“Pengorganisasian dilakukan setelah perencanaan, dan terus dievaluasi setiap bulan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang sering berpindah-pindah tempat tinggal.”

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan bersama bapak DK selaku Tata Usaha di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai kapan bapak/ibuk melakukan pengorganisasian terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menyampaikan bahwa:

“Pengorganisasian dilakukan setelah perencanaan, dan terus dievaluasi setiap bulan secara sistematis dan menyeluruh untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang sering berpindah-pindah tempat tinggal, baik karena faktor budaya, kondisi sosial ekonomi, maupun pola hidup nomaden yang masih mereka jalani, sehingga strategi yang diterapkan tetap relevan, adaptif, dan berdampak positif terhadap proses pembelajaran mereka”.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan beberapa guru sekolah di SDN 191/VII

Pematang Kabau mengenai kapan bapak/ibuk melakukan pengorganisasian terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, mereka mengatakan bahwa:

“Kegiatan pengorganisasian ini kami lakukan biasanya di awal semester. Tapi karena kondisi siswa sering berubah, seperti berpindah tempat tinggal, kami juga rutin mengevaluasi setiap bulan dan menyesuaikan strategi jika diperlukan.”

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke SDN 191/VII Pematang Kabau. Berdasarkan hasil observasi pada 30 November s/d 09 Desember 2024 mengenai kapan bapak/ibuk melakukan pengorganisasian terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, dapat diketahui di SDN 191/VII Pematang Kabau melakukan pengorganisasian diawal semester dan terus di evaluasi jika diperlukan.

Untuk hasil dokumentasi mengenai pengorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Suku anak dalam, peneliti cantumkan di Lampiran 2.

e. Mengapa Perlu Pengorganisasian Terkait Dengan Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk AIS selaku kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai mengapa perlu pengorganisasian terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menjelaskan bahwa:

“Pengorganisasian menjadi aspek yang sangat penting dalam konteks pendidikan bagi siswa Suku Anak Dalam karena tanpa

struktur yang jelas dan terarah, kegiatan pembelajaran dapat menjadi tidak efektif. Dengan pengorganisasian yang baik, guru dapat membagi peran dan tugas secara merata, sehingga tidak hanya meringankan beban kerja, tetapi juga memungkinkan adanya pendekatan yang lebih personal kepada siswa. Di sisi lain, siswa pun merasa lebih nyaman karena sistem belajar menjadi lebih teratur dan mendukung. Pengorganisasian juga memungkinkan sekolah untuk mengatur sumber daya secara efisien, baik tenaga pengajar, waktu, maupun materi ajar, yang semuanya berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong motivasi siswa untuk belajar.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk N selaku bendahara sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai mengapa perlu pengorganisasian terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau mengatakan bahwa:

“Pengorganisasian sangat penting agar proses pembelajaran lebih terstruktur dan siswa merasa lebih nyaman. Dengan pengorganisasian yang baik, siswa bisa lebih fokus pada pembelajaran tanpa merasa terintimidasi.”

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan bersama bapak DK selaku Tata Usaha di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai mengapa perlu pengorganisasian terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menyampaikan bahwa:

“Pengorganisasian menjadi elemen penting dalam proses pendidikan karena memungkinkan kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan lebih sistematis dan efisien. Dengan adanya pengorganisasian yang baik, siswa dapat merasa lebih aman dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya mendorong peningkatan motivasi dan hasil belajar mereka.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan beberapa guru sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai mengapa perlu pengorganisasian terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, mereka mengatakan bahwa:

“Menurut kami, pengorganisasian itu penting karena kalau pembelajaran tidak teratur, siswa bisa merasa bingung dan akhirnya kurang semangat belajar. Dengan perencanaan dan pembagian tugas yang jelas, guru bisa mengajar lebih fokus dan siswa pun bisa belajar dalam suasana yang lebih nyaman.”

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke SDN 191/VII Pematang Kabau. Berdasarkan hasil observasi pada 30 November s/d 09 Desember 2024 mengenai mengapa pengorganisasian dilakukan dan terlihat oleh peneliti bahwa memang pengorganisasian dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran lebih terstruktur dan siswa merasa lebih nyaman dan aman.

Untuk hasil dokumentasi mengenai pengorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Suku anak dalam, peneliti cantumkan di Lampiran 2.

f. Siapa Saja Yang Terlibat Dalam Pengorganisasian Terkait Dengan Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk AIS selaku kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menjelaskan bahwa:

“Proses pengorganisasian melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan di sekolah kami. Di antaranya adalah seluruh guru sebagai pelaksana utama kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan pengarah kebijakan, serta tokoh masyarakat setempat yang berperan sebagai jembatan antara sekolah dan komunitas lokal. Keterlibatan tokoh masyarakat sangat berharga karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang budaya dan kebiasaan siswa, sehingga dapat memberikan masukan yang relevan dan kontekstual. Kolaborasi lintas peran ini menciptakan sinergi yang kuat dalam membentuk sistem pembelajaran yang inklusif, menghargai keberagaman budaya, dan lebih mudah diterima oleh siswa dan orang tua mereka.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibu N selaku bendahara sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau mengatakan bahwa:

“Pengorganisasian dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan seluruh guru, kepala sekolah, serta tokoh masyarakat setempat. Keterlibatan semua pihak ini menjadi kunci dalam merumuskan strategi pembelajaran yang kontekstual dan relevan, guna menjawab kebutuhan pendidikan siswa dari komunitas Suku Anak Dalam. Sinergi antara tenaga pendidik dan masyarakat lokal diharapkan mampu menciptakan pendekatan yang lebih inklusif, efektif, dan berakar pada kearifan lokal, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih bermakna.”

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan bersama bapak DK selaku Tata Usaha di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam proses pengorganisasian ini, kami melibatkan tidak hanya para guru dan kepala sekolah, tetapi juga tokoh masyarakat lokal. Keterlibatan mereka sangat berarti dalam merumuskan pendekatan yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya siswa. Kolaborasi lintas peran ini menciptakan sinergi yang mendukung keberhasilan program pendidikan yang inklusif dan berakar pada konteks lokal.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan beberapa guru sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, mereka mengatakan bahwa:

“Dalam pengorganisasian ini, semua guru terlibat, termasuk kepala sekolah dan juga tokoh masyarakat sekitar. Kehadiran tokoh masyarakat sangat membantu karena mereka lebih paham dengan latar belakang budaya dan kehidupan siswa, jadi kami bisa menyusun pendekatan yang lebih sesuai dengan kondisi mereka.”

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke SDN 191/VII Pematang Kabau. Berdasarkan hasil observasi pada 30 November s/d 09 Desember 2024 mengenai siapa saja yang terlibat dalam perencanaan terlihat oleh peneliti pada saat rapat mengenai pengorganisasian adapun yang terlibat yaitu kepala sekolah, dan seluruh guru namun tidak terlihat adanya tokoh masyarakat SAD.

Hal ini terlihat jelas pada waktu peneliti melakukan observasi terlihat oleh peneliti bahwa guru disana melakukan tugasnya masing-masing salah satunya adalah mempublikasikan setiap kegiatan ke sosial

media, namun tidak terlihat bahwasanya tokoh dari Suku Anak Dalam ada terlibat disana.

Untuk hasil dokumentasi mengenai pengorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Suku anak dalam, peneliti cantumkan di Lampiran 2.

3. Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak dalam Di SD 191/VII Pematang Kabau

a. Tentang Apakah Bapak/Ibuk Ada Melaksanakan Program Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk AIS selaku kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai apakah ibuk ada melakukan pelaksanaan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menjelaskan bahwa:

“Ya, kami telah melaksanakan berbagai program pembelajaran, termasuk kegiatan luar kelas dan pembelajaran berbasis budaya lokal. Kami berusaha menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Kami juga menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, seperti belajar di luar kelas atau mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, kami memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan belajar mereka”.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk N selaku bendahara sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai apakah ibuk ada melakukan pelaksanaan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau mengatakan bahwa:

“Ya, kami menggunakan pendekatan budaya lokal dalam proses belajar mengajar. Materi pelajaran saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, agar mereka merasa lebih tertarik dan materi terasa relevan. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia atau IPS, saya masukkan cerita rakyat atau tradisi lokal. Di pelajaran matematika atau IPA, kami berikan contoh yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari mereka. Pendekatan ini bertujuan agar siswa dapat melihat aplikasi langsung dari apa yang mereka pelajari di kelas.”

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan bersama bapak DK selaku Tata Usaha di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai apakah bapak ada melakukan pelaksanaan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menyampaikan bahwa:

“Tentu, kami telah mengimplementasikan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam. Salah satu pendekatannya adalah dengan memadukan materi pelajaran dengan konteks lokal yang dikenal oleh siswa. Ini membantu mereka untuk lebih tertarik dengan pelajaran karena mereka bisa melihat keterkaitan langsung antara pelajaran dan kehidupan mereka sehari-hari. Kami juga menggunakan metode yang inklusif dan berbasis partisipasi untuk memastikan siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan beberapa guru sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai apakah ibuk ada melakukan pelaksanaan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, mereka mengatakan bahwa:

“Kami memang berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam dengan pendekatan yang lebih sesuai dengan budaya mereka. Salah satu caranya adalah dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, supaya siswa bisa lebih merasa terhubung dan tertarik dengan apa yang mereka pelajari.”

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke SDN 191/VII Pematang Kabau. Berdasarkan hasil observasi pada 30 November s/d 09 Desember 2024 mengenai apakah ibuk ada melakukan pelaksanaan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam. Terlihat oleh peneliti bahwa memang ada melakukan pelaksanaan, pada saat melakukan observasi peneliti melihat bahwasanya suku anak dalam tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi juga belajar di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan alam seperti bermain di hutan.

Untuk hasil dokumentasi mengenai pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, peneliti cantumkan di Lampiran 2.

b. Dimana Pelaksanaan Dilakukan Terkait Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk AIS selaku kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai dimana pelaksanaan dilakukan terkait meningkatkan

proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menjelaskan bahwa:

“Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam kami lakukan di dua tempat yang saling mendukung, yaitu di ruang kelas dan di lingkungan sekitar sekolah. Di ruang kelas, kami fokus pada pengajaran akademik, namun di luar kelas, kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial dengan teman-teman dan guru.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk N selaku bendahara sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai dimana pelaksanaan dilakukan terkait meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan peningkatan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam sebenarnya dilakukan di dua tempat utama, yaitu di dalam kelas dan di lingkungan sekolah. Kedua aspek ini saling mendukung untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan efektif bagi siswa kami.”

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan bersama bapak DK selaku Tata Usaha di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai dimana pelaksanaan dilakukan terkait meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan peningkatan kualitas pendidikan dan minat belajar ini dilakukan di dalam ruang kelas dan juga di luar kelas, tepatnya di lingkungan sekolah. Kami memanfaatkan setiap kesempatan, baik saat belajar di kelas maupun di luar kelas, untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan akademik siswa serta meningkatkan ketertarikan mereka dalam belajar.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan beberapa guru sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai dimana pelaksanaan dilakukan terkait meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, mereka mengatakan bahwa:

“Kami melaksanakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa di dua tempat, yakni di dalam ruang kelas dan di lingkungan sekolah itu sendiri. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas sangat penting, tetapi kami juga memanfaatkan waktu di luar kelas untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bervariasi, sehingga siswa bisa lebih terpacu untuk belajar.”

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke SDN 191/VII Pematang Kabau. Berdasarkan hasil observasi pada 30 November s/d 09 Desember 2024 mengenai dimana pengawasan dilakukan dan terlihat juga oleh peneliti bahwa pengawasan dilakukan di sekolah tepatnya kelas dan di lingkungan sekolah.

Untuk hasil dokumentasi mengenai pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, peneliti cantumkan di Lampiran 2.

c. Bagaimana Strategi Yang Bapak/Ibuk Lakukan Dalam Pelaksanaan Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Suku Siswa Anak Dalam

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk AIS selaku kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai bagaimana bentuk strategi yang bapak/ibuk lakukan dalam pelaksanaan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa

Suku Anak Dalam, beliau menjelaskan bahwa:

“Strategi yang kami terapkan berfokus pada adaptasi materi pembelajaran dengan budaya dan kehidupan sehari-hari siswa. Kami memastikan bahwa setiap materi yang diajarkan tidak hanya relevan, tetapi juga disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa, mengingat tantangan bahasa dan pemahaman yang mereka hadapi. Selain itu, kami menggunakan pendekatan yang berbasis pada pengalaman siswa, seperti mengaitkan materi pelajaran dengan kegiatan atau pekerjaan

yang mereka lakukan di luar sekolah. Kami juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih aktif, misalnya melalui proyek kelompok, diskusi, dan penerapan langsung dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar siswa merasa lebih termotivasi dan tertarik untuk terus belajar, karena mereka dapat melihat keterkaitan langsung antara pembelajaran dan kehidupan mereka.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk N selaku bendahara sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai bagaimana bentuk strategi yang bapak/ibuk lakukan dalam pelaksanaan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau mengatakan bahwa:

“Kami menerapkan strategi dengan pendekatan yang sensitif terhadap budaya mereka, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari mereka. Hal ini bertujuan agar siswa merasa dihargai, mudah memahami pelajaran, dan melihat relevansi langsung antara pembelajaran dan kehidupan mereka.”

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan bersama bapak DK selaku Tata Usaha di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai bagaimana bentuk strategi yang bapak/ibuk lakukan dalam pelaksanaan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menyampaikan bahwa:

“Strategi yang kami terapkan berfokus pada pendekatan yang sensitif terhadap budaya mereka. Kami menyajikan materi dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, serta berusaha mengaitkan pelajaran dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari. Hal ini tidak hanya membuat siswa lebih tertarik, tetapi juga memudahkan mereka dalam memahami pelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata mereka.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan beberapa guru sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai bagaimana bentuk strategi yang bapak/ibuk lakukan dalam pelaksanaan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, mereka mengatakan bahwa:

“Strategi yang kami terapkan lebih mengarah pada penggunaan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan budaya siswa. Kami berusaha menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami dan menyajikan materi yang berhubungan langsung dengan pengalaman mereka sehari-hari. Tujuan utamanya adalah supaya mereka merasa bahwa apa yang mereka pelajari itu ada manfaatnya dalam kehidupan mereka, sehingga bisa meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar.”

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke SDN 191/VII Pematang Kabau. Berdasarkan hasil observasi pada 30 November s/d 09 Desember 2024 mengenai bagaimana bentuk strategi yang bapak/ibuk lakukan dalam pelaksanaan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, dapat diketahui di SDN 191/VII Pematang Kabau memang ada melakukan pelaksanaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suku anak dalam berbentuk strategi yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari Suku Anak Dalam lebih mengarah pada penggunaan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan budaya siswa.

Untuk hasil dokumentasi mengenai pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, peneliti cantumkan di Lampiran 2.

d. Kapan Bapak/Ibuk Melakukan Program Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk AIS selaku kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai kapan bapak/ibuk melakukan pelaksanaan terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menjelaskan bahwa:

“Kegiatan ini dilakukan setiap hari selama jam pelajaran di sekolah, yang berlangsung mulai pukul 07.30 pagi hingga siang hari. Kami berusaha agar setiap hari pembelajaran bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Setiap waktu yang dihabiskan di sekolah dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka, baik melalui pengajaran di kelas maupun melalui kegiatan di luar kelas yang dapat menambah keterampilan dan pengetahuan mereka. Dengan adanya kegiatan yang terus menerus setiap hari, siswa akan lebih mudah mempertahankan semangat belajar mereka.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk N selaku bendahara sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai kapan bapak/ibuk melakukan pelaksanaan terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa

Suku Anak Dalam, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan peningkatan kualitas pendidikan dan minat belajar berlangsung selama proses belajar mengajar di sekolah, yaitu setiap hari (kecuali hari libur) dari pukul 07.30 hingga selesai. Kami berkomitmen untuk membuat setiap sesi pembelajaran, dari awal hingga akhir, menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, setiap waktu di sekolah dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mendukung perkembangan akademik dan minat belajar mereka.”

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan bersama bapak DK selaku Tata Usaha di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai kapan bapak/ibuk melakukan pelaksanaan terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menyampaikan bahwa:

“Kegiatan ini dilakukan setiap hari selama jam pelajaran di sekolah, mulai pukul 07.30 hingga selesai. Kami berusaha memanfaatkan setiap momen belajar dengan sebaik-baiknya agar proses pendidikan yang berlangsung dapat memberikan dampak positif pada kualitas belajar dan minat siswa, mengingat pentingnya kontinuitas dalam pembelajaran.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan beberapa guru sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai kapan bapak/ibuk melakukan pelaksanaan terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, mereka mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini dilakukan secara teratur setiap hari, selama jam pelajaran di sekolah, dari pagi hingga siang. Kami pastikan bahwa setiap sesi pembelajaran dioptimalkan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa. Kami ingin memastikan bahwa setiap hari di sekolah itu menjadi kesempatan berharga bagi mereka untuk belajar.”

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke SDN 191/VII Pematang Kabau. Berdasarkan hasil observasi pada 30 November s/d 09 Desember 2024 mengenai kapan bapak/ibuk melakukan pelaksanaan terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, dapat diketahui di SDN 191/VII Pematang Kabau melakukan pelaksanaan di sepanjang jam pelajaran berlangsung.

Untuk hasil dokumentasi mengenai pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, peneliti cantumkan di Lampiran 2.

e. Mengapa Harus Dilaksanakan Program Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam?

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk AIS selaku kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai mengapa harus dilaksanakan terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menjelaskan bahwa:

“Program ini sangat penting karena memberi kesempatan bagi siswa Suku Anak Dalam untuk mendapatkan pendidikan yang layak meskipun mereka menghadapi banyak tantangan, seperti mobilitas yang tinggi dan keterbatasan sumber daya. Selain itu, banyak siswa yang mungkin tidak mendapatkan dukungan penuh dari keluarga atau lingkungan mereka untuk belajar. Dengan melaksanakan program ini, kami ingin memastikan bahwa meskipun mereka hidup dalam kondisi yang tidak selalu mendukung, mereka tetap memiliki akses ke pendidikan yang bermutu, relevan dengan kondisi mereka, dan dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka, tetapi juga untuk menjaga semangat dan motivasi belajar mereka agar terus berkembang meski menghadapi berbagai rintangan.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk N selaku bendahara sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai mengapa harus dilaksanakan terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau mengatakan bahwa:

“Program ini penting untuk menjaga motivasi belajar siswa, dan untuk memastikan bahwa mereka tetap mendapatkan pendidikan yang layak meskipun ada banyak tantangan, seperti mobilitas tinggi dan kurangnya kesadaran orang tua.”

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan bersama bapak DK selaku Tata Usaha di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai mengapa harus dilaksanakan terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menyampaikan bahwa:

“Program ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa siswa dari Suku Anak Dalam memperoleh pendidikan yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga relevan dengan kondisi sosial dan budaya mereka. Dengan adanya program ini, kami berharap dapat mengatasi tantangan yang dihadapi siswa, seperti mobilitas yang tinggi dan kesulitan dalam memperoleh dukungan dari orang tua, sehingga mereka tetap termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang maksimal.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan beberapa guru sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai mengapa harus dilaksanakan terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, mereka mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan meningkatkan kualitas pendidikan Suku Anak Dalam sangat penting karena membantu menjaga semangat belajar siswa Suku Anak Dalam, meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan, seperti mobilitas yang tinggi atau keterbatasan dukungan dari keluarga. Dengan adanya program ini, kami berharap siswa tetap bisa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan mereka, meskipun kondisi yang ada sering kali tidak mendukung.”

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke SDN 191/VII Pematang Kabau. Berdasarkan hasil observasi pada 30 November s/d

09 Desember 2024 mengenai mengapa pelaksanaan dilakukan dan terlihat oleh peneliti bahwa memang pelaksanaan dilakukan untuk mereka tetap memiliki akses ke pendidikan yang bermutu, relevan dengan kondisi mereka, dan dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi.

Untuk hasil dokumentasi mengenai pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, peneliti cantumkan di Lampiran 2.

f. Siapa Saja Yang Bapak/Ibuk Libatkan Dalam Pelaksanaan Program Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk AIS selaku kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam pelaksanaan program ini, kami melibatkan banyak pihak yang memiliki peran penting. Selain guru dan kepala sekolah yang bertanggung jawab atas penyusunan kurikulum dan pengajaran, kami juga melibatkan staf administrasi sekolah untuk mendukung kelancaran logistik dan operasional kegiatan. Kami tidak hanya bekerja di dalam sekolah, tetapi juga melibatkan orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Kerja sama dengan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan penuh, baik di rumah maupun di sekolah.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk N selaku bendahara sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai siapa saja yang terlibat dalam

pelaksanaan terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa

Suku Anak Dalam, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan ini, kami melibatkan berbagai pihak di sekolah. Tentu saja, kepala sekolah dan para guru merupakan bagian utama dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran. Namun, kami juga melibatkan seluruh warga sekolah seperti staf administrasi.”

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan bersama bapak DK selaku Tata Usaha di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menyampaikan bahwa:

“Kami melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaan program ini, mulai dari pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru yang menjadi ujung tombak dalam pengajaran, hingga staf administrasi yang turut mendukung kelancaran operasional. Selain itu, kami juga melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar dalam upaya menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pendidikan bagi siswa.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan beberapa guru sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak

Dalam, mereka mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan program ini, kami melibatkan banyak pihak di sekolah. Tentu saja, guru dan kepala sekolah memegang peranan penting dalam hal pengajaran dan pengelolaan kelas. Namun, kami juga melibatkan staf administrasi yang berperan dalam memastikan semua kegiatan berjalan lancar. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar untuk menciptakan dukungan yang lebih luas dalam proses belajar mereka.”

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke SDN 191/VII Pematang Kabau. Berdasarkan hasil observasi pada 30 November s/d 09 Desember 2024 mengenai siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan terlihat oleh peneliti yang terlibat langsung adalah guru yang mengajar dan kepala sekolah.

Untuk hasil dokumentasi mengenai pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, peneliti cantumkan di Lampiran 2.

4. Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam Di SDN 191/VII Pematang Kabau

a. Tentang Apakah Bapak/Ibuk Melakukan Pengawasan, Terkait Dengan Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk AIS selaku kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai apakah ibuk ada melakukan pengawasan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam,

beliau menjelaskan bahwa:

“Ya, kami melakukan pengawasan secara rutin untuk memastikan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam berjalan dengan efektif. Pengawasan ini tidak hanya mencakup pemantauan kehadiran siswa, tetapi juga berfokus pada perkembangan akademik mereka, apakah mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi, atau jika ada faktor lain yang menghambat proses belajar. Kami juga meminta laporan dari setiap guru mengenai kemajuan dan kendala yang dihadapi oleh siswa, sehingga bisa dicari solusi bersama. Komunikasi yang intens dengan orang tua

dan tokoh adat juga menjadi bagian dari pengawasan, untuk memastikan bahwa siswa mendapat dukungan penuh dari keluarga dan komunitas.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk N selaku bendahara sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai apakah ibuk ada melakukan pengawasan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau mengatakan bahwa:

“Ya ada, kami melakukan pengawasan rutin untuk memastikan bahwa program yang dijalankan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, kami juga memantau kehadiran siswa dan mencari solusi jika ada yang tidak bisa hadir secara rutin. Kami juga meminta laporan dari setiap guru tentang perkembangan siswa dan kendala yang dihadapi. Dengan begitu, kami bisa mencari solusi bersama. Selain itu, Kami sering berkomunikasi dengan tokoh adat dan orang tua SAD untuk memastikan bahwa anak-anak mereka tetap mendapat dukungan dalam belajar”.

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan bersama bapak DK selaku Tata Usaha di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai apakah ibuk ada melakukan pengawasan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menyampaikan bahwa:

“Ya, kami melaksanakan pengawasan secara rutin untuk memastikan program yang kami jalankan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam. Kami memantau kehadiran siswa setiap hari, serta memfasilitasi diskusi dengan para guru untuk mengetahui perkembangan dan kendala yang dihadapi oleh siswa. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan tokoh adat dan orang tua untuk memastikan anak-anak tetap mendapat dukungan penuh baik di sekolah maupun di rumah.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan beberapa guru sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai apakah ibuk ada melakukan pengawasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam, mereka mengatakan bahwa:

“Pengawasan kami tidak hanya terbatas pada kehadiran siswa, tetapi juga melibatkan pemantauan langsung terhadap perkembangan belajar siswa setiap hari. Kami selalu meminta feedback dari guru tentang kesulitan yang dihadapi siswa dan mengupayakan solusi bersama. Kami juga menjaga komunikasi terbuka dengan orang tua dan tokoh adat untuk memastikan anak-anak mendapat dukungan dari semua pihak.”

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke SDN 191/VII Pematang Kabau. Berdasarkan hasil observasi pada 30 November s/d 09 Desember 2024 mengenai apakah ibuk ada melakukan pengawasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam, dapat diketahui di SDN 191/VII Pematang Kabau memang ada melakukan pengawasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suku anak dalam. Hal ini Terlihat jelas pada saat peneliti melakukan observasi salah satu guru melaporkan terkait absen siswa SAD yang tidak pernah masuk lagi.

b. Dimana Pengawasan Dilakukan Terkait Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk AIS selaku kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai dimana pengawasan dilakukan terkait meningkatkan

proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menjelaskan bahwa:

“Pengawasan dilakukan di dalam kelas oleh para guru yang bertugas memantau setiap proses pembelajaran. Para guru tidak hanya memantau pemahaman akademik siswa, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada aspek emosional dan sosial mereka. Pengawasan ini juga meluas di luar kelas, di mana kami memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler, interaksi sosial antar siswa, dan pengelolaan lingkungan sekolah. Semua ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aspek kehidupan siswa di sekolah mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal, tidak hanya dalam hal akademik tetapi juga dalam hal minat belajar dan keterampilan sosial.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk N selaku bendahara sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai dimana pengawasan dilakukan terkait meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam, beliau mengatakan bahwa:

“Pengawasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam dilakukan di dalam kelas oleh guru dan di lingkungan sekolah selama jam sekolah. Di kelas, guru memantau perkembangan akademik dan memberikan bimbingan, sementara di luar kelas, pengawasan meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial untuk memastikan lingkungan sekolah mendukung pertumbuhan siswa. Dengan pengawasan ini, kami memastikan siswa tetap termotivasi dan mendapat perhatian penuh untuk berkembang.”

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan bersama bapak DK selaku Tata Usaha di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai dimana pengawasan dilakukan terkait meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam, beliau menyampaikan bahwa:

“Pengawasan dilakukan di dalam kelas oleh para guru dan di luar kelas melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Di dalam kelas, pengawasan berfokus pada pemantauan kemajuan akademik siswa, serta memberikan bimbingan yang diperlukan. Di luar kelas, pengawasan juga meliputi kegiatan ekstrakurikuler, hubungan sosial antar siswa, dan pengelolaan lingkungan sekolah, yang semuanya berperan dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan beberapa guru sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai dimana pengawasan dilakukan terkait meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam, mereka mengatakan bahwa:

“Pengawasan dilakukan di dalam kelas oleh para guru dan juga di sekitar lingkungan sekolah selama jam pelajaran berlangsung. Guru bertanggung jawab penuh untuk mengawasi dan memastikan siswa memahami materi yang diajarkan. Selain itu, kami juga memantau kegiatan di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial siswa dengan teman-temannya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa merasa nyaman dan terus berkembang di sekolah.”

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke SDN 191/VII Pematang Kabau. Berdasarkan hasil observasi pada 30 November s/d 09 Desember 2024 mengenai siapa saja yang terlibat dalam perencanaan terlihat oleh peneliti pada saat rapat mengenai perencanaan adapun yang terlibat yaitu kepala sekolah, dan seluruh guru namun tidak terlihat adanya tokoh masyarakat SAD.

c. Bagaimana Bentuk Strategi Yang Bapak/Ibuk Lakukan Dalam Pengawasan Yang Bapak/Ibuk Lakukan Terkait Dengan Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk AIS selaku kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai bagaimana bentuk strategi yang bapak/ibuk lakukan dalam pengawasan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menjelaskan bahwa:

“Strategi yang kami terapkan dalam pengawasan adalah dengan pendekatan yang bersifat holistik, yakni memantau perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa secara bersamaan. Kami melakukan evaluasi rutin terhadap hasil belajar siswa, dengan cara yang melibatkan siswa dalam penilaian diri dan diskusi kelompok. Selain itu, kami juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran, khususnya yang dapat mengaitkan materi pelajaran dengan budaya lokal dan kehidupan sehari-hari siswa, agar pembelajaran terasa lebih relevan dan menarik. Kami juga memperhatikan kesejahteraan sosial siswa, termasuk pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, untuk memastikan mereka tetap termotivasi dan tidak merasa terasingkan dari proses pembelajaran.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk N selaku bendahara sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai bagaimana bentuk strategi yang bapak/ibuk lakukan dalam pengawasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam, kami melakukan evaluasi belajar secara berkala. Selain itu, pengawasan kepala sekolah mencakup sejauh mana guru mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan budaya lokal, sehingga

proses belajar menjadi lebih bermakna, menarik, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam pendidikan.”

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan bersama bapak DK selaku Tata Usaha di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai bagaimana bentuk strategi yang bapak/ibuk lakukan dalam pengawasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam, beliau menyampaikan bahwa:

“Strategi pengawasan yang kami terapkan adalah dengan melakukan evaluasi belajar secara rutin, baik dalam bentuk ujian maupun penilaian harian. Kami juga mengevaluasi sejauh mana guru berhasil menerapkan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan konteks budaya lokal, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi. Pengawasan kepala sekolah juga mencakup pemantauan terhadap proses pembelajaran dan upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan beberapa guru sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai bagaimana bentuk strategi yang bapak/ibuk lakukan dalam pengawasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam, mereka mengatakan bahwa:

“Strategi pengawasan yang kami lakukan adalah dengan memantau proses pembelajaran di kelas dan melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana materi bisa diterima oleh siswa. Kami juga memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam mengajar, agar pembelajaran tetap relevan dengan budaya lokal dan kehidupan sehari-hari siswa. Kami berusaha agar pengawasan tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial dan emosional siswa, sehingga mereka tetap tertarik dan termotivasi untuk belajar.”

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke SDN 191/VII Pematang Kabau. Berdasarkan hasil observasi pada 30 November s/d 09 Desember 2024 mengenai bagaimana bentuk strategi yang bapak/ibuk lakukan dalam pengawasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam, dapat diketahui di SDN 191/VII Pematang Kabau memang ada melakukan pengawasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suku anak dalam berbentuk pengawasan terhadap siswa SAD yang kurang memahami pelajar.

Untuk hasil dokumentasi mengenai pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Suku anak dalam, peneliti cantumkan di Lampiran 2.

d. Mengapa Pengawasan Perlu Bapak/Ibuk Lakukan Terkait Dengan Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk AIS selaku kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai mengapa harus dilakukan pengawasan terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menjelaskan bahwa:

“Pengawasan ini sangat penting dilakukan karena memberikan kami kesempatan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang mereka butuhkan, terutama dalam konteks siswa Suku Anak Dalam yang sering kali menghadapi tantangan unik, seperti mobilitas yang tinggi dan kurangnya dukungan orang tua. Dengan pengawasan yang berkelanjutan, kami dapat segera mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang

mungkin menghambat proses belajar mereka, baik dalam hal pemahaman materi, motivasi belajar, maupun perkembangan pribadi mereka. Melalui pengawasan yang menyeluruh, kami berupaya untuk menghilangkan hambatan yang ada dan memastikan siswa tetap mendapatkan pendidikan yang berkualitas serta mendukung minat belajar mereka.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk N selaku bendahara sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau Kabau mengenai mengapa harus dilakukan pengawasan terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau mengatakan bahwa:

“Pengawasan perlu kami lakukan karena berperan penting dalam memastikan proses pendidikan berjalan sesuai tujuan, khususnya bagi siswa Suku Anak Dalam yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang khas. Melalui pengawasan, kami dapat lebih cepat mengidentifikasi hambatan yang dihadapi siswa, baik terkait kehadiran, motivasi belajar, maupun pemahaman materi. Dengan pengawasan yang berkelanjutan, kami berharap dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus menumbuhkan minat belajar siswa secara konsisten.”

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan bersama bapak DK selaku Tata Usaha di SDN 191/VII Pematang Kabau Kabau mengenai mengapa harus dilakukan pengawasan terkait dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam, beliau menyampaikan bahwa:

“Pengawasan sangat penting dilakukan karena membantu kami memastikan bahwa pendidikan yang diberikan benar-benar efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan pengawasan yang kontinu, kami dapat segera mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang dihadapi siswa, baik yang terkait dengan pemahaman materi maupun motivasi mereka untuk belajar. Hal ini juga memungkinkan kami untuk beradaptasi dengan kebutuhan budaya dan sosial siswa, agar mereka tetap termotivasi dan bersemangat dalam belajar.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan beberapa guru sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau Kabau mengenai mengapa harus dilakukan pengawasan terkait dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam, mereka mengatakan bahwa:

“Pengawasan sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang kami berikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Bagi siswa Suku Anak Dalam, pengawasan ini penting untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi, seperti ketidakstabilan lingkungan atau kurangnya perhatian dari orang tua. Dengan pengawasan yang tepat, kami bisa segera mengetahui masalah yang dihadapi siswa dan memberikan bimbingan yang mereka butuhkan untuk terus termotivasi belajar.”

Selanjutnya Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke SDN 191/VII Pematang Kabau. Berdasarkan hasil observasi pada 30 November s/d 09 Desember 2024 mengenai mengapa pengawasan dilakukan dan terlihat oleh peneliti bahwa memang pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan yang kami berikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Untuk hasil dokumentasi mengenai pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Suku anak dalam, peneliti cantumkan di Lampiran 2.

e. Kapan Bapak/Ibuk Melakukan Pengawasan Dari Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk AIS selaku kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang

Kabau mengenai kapan bapak/ibuk melakukan pengawasan terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menjelaskan bahwa:

“Pengawasan dilakukan setiap hari selama jam pelajaran berlangsung, dengan pemantauan yang dilakukan oleh para guru di kelas dan juga oleh kepala sekolah untuk memantau keseluruhan proses pembelajaran. Kami memastikan bahwa setiap jam pelajaran digunakan secara efektif untuk memaksimalkan pembelajaran. Di luar kelas, pengawasan juga berlangsung dalam kegiatan ekstrakurikuler, di mana kami memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan lain selain akademik. Kami juga memantau interaksi sosial antar siswa, untuk menjaga agar lingkungan sekolah tetap mendukung pertumbuhan mereka secara menyeluruh.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk N selaku bendahara sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai kapan bapak/ibuk melakukan pengawasan terkait dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam, beliau mengatakan bahwa:

“Pengawasan dilakukan setiap hari selama jam pelajaran berlangsung. Kami memantau setiap kegiatan yang ada di kelas, memastikan guru mengajar dengan metode yang sesuai dan siswa berpartisipasi aktif. Selain itu, kami juga memperhatikan interaksi siswa di luar kelas dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran, agar perkembangan mereka tidak hanya terbatas pada aspek akademik tetapi juga sosial dan emosional.”

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan bersama bapak DK selaku Tata Usaha di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai kapan bapak/ibuk melakukan

pengawasan terkait dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam, beliau menyampaikan bahwa:

“Pengawasan dilakukan setiap hari selama jam pelajaran berlangsung, dengan pemantauan yang dilakukan secara terus-menerus di kelas oleh guru dan di luar kelas untuk kegiatan lainnya. Kami pastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup sepanjang hari, baik saat di kelas maupun di luar kelas, untuk mendukung proses pembelajaran mereka.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan beberapa guru sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai kapan bapak/ibuk melakukan pengawasan terkait dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam, mereka mengatakan bahwa:

“Pengawasan dilakukan setiap hari selama jam pelajaran berlangsung. Kami memantau setiap kegiatan yang ada di kelas, memastikan guru mengajar dengan metode yang sesuai dan siswa berpartisipasi aktif. Selain itu, kami juga memperhatikan interaksi siswa di luar kelas dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran, agar perkembangan mereka tidak hanya terbatas pada aspek akademik tetapi juga sosial dan emosional.”

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke SDN 191/VII Pematang Kabau. Berdasarkan hasil observasi pada 30 November s/d

09 Desember 2024 mengenai kapan bapak/ibuk melakukan pengawasan terkait dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam, dapat diketahui di SDN 191/VII Pematang Kabau melakukan pengawasan di sepanjang jam pelajaran berlangsung.

Untuk hasil dokumentasi mengenai pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Suku anak dalam, peneliti cantumkan di Lampiran 2.

f. Siapa Yang Melakukan Pengawasan Terkait Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk AIS selaku kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai siapa saja yang terlibat dalam pengawasan terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menjelaskan bahwa:

“Pengawasan ini dilakukan oleh berbagai pihak di sekolah, yang bekerja sama untuk memastikan kualitas pendidikan yang optimal. Kepala sekolah memiliki peran utama dalam mengawasi dan mengarahkan kebijakan pendidikan di sekolah, memastikan semua program berjalan sesuai rencana. Para guru bertanggung jawab langsung untuk mengawasi pembelajaran dan perkembangan siswa di kelas, sementara staf administrasi juga berperan dalam memantau kedisiplinan siswa dan memastikan semua kegiatan sekolah berjalan dengan lancar. Kami juga bekerja sama dengan orang tua dan tokoh adat untuk memastikan bahwa dukungan terhadap siswa datang tidak hanya dari sekolah, tetapi juga dari keluarga dan masyarakat sekitar. Semua pihak ini berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik akademik maupun non-akademik.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan ibuk N selaku bendahara sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai siapa saja yang terlibat dalam pengawasan terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau mengatakan bahwa:

“Pengawasan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam dilakukan secara kolaboratif oleh kepala sekolah, seluruh guru, dan staf sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama dalam mengarahkan kebijakan serta memastikan semua program berjalan sesuai tujuan. Para guru melakukan pengawasan langsung di kelas melalui proses pembelajaran dan interaksi harian dengan siswa, sementara staf sekolah turut mendukung melalui pemantauan kedisiplinan, kehadiran, serta kondisi lingkungan belajar.”

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan bersama bapak DK selaku Tata Usaha di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai siapa saja yang terlibat dalam pengawasan terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, beliau menyampaikan bahwa:

“Pengawasan dilakukan secara bersama-sama oleh kepala sekolah, para guru, dan staf sekolah. Kepala sekolah berperan dalam mengawasi dan mengarahkan kebijakan serta memastikan kelancaran program, sementara para guru bertanggung jawab langsung dalam mengawasi proses pembelajaran di kelas. Staf sekolah juga turut berperan dalam memantau kedisiplinan siswa dan memastikan lingkungan sekolah mendukung kegiatan belajar secara keseluruhan. Semua pihak ini bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 30 November 2024 dengan beberapa guru sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau mengenai siapa saja yang terlibat dalam pengawasan terkait dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam, mereka mengatakan bahwa:

“Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, guru-guru, dan staf administrasi. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengawasi secara keseluruhan dan memastikan setiap kebijakan dilaksanakan dengan baik. Guru berperan langsung dalam

memantau kegiatan pembelajaran dan perkembangan siswa di kelas, sementara staf administrasi mendukung dengan memantau kedisiplinan siswa dan memastikan lingkungan belajar yang kondusif. Semua pihak bekerja sama untuk menjaga kualitas pendidikan dan minat belajar siswa.”

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke SDN 191/VII Pematang Kabau. Berdasarkan hasil observasi pada 30 November s/d 09 Desember 2024 mengenai siapa saja yang terlibat dalam pengawasan terlihat oleh peneliti yang terlibat langsung yaitu guru didalam kelas dan staf sekolah diluar kelas, tetapi dibalik itu peran utamanya adalah kepala sekolah.

Untuk hasil dokumentasi mengenai pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Suku anak dalam, peneliti cantumkan di Lampiran 2.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam (SAD) Di SDN 191/VII Pematang Kabau

Berdasarkan temuan peneliti yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, perencanaan untuk meningkatkan proses pembelajaran Suku Anak Dalam (SAD) di SDN 191/VII Pematang Kabau dilakukan setiap awal tahun pelajaran. Proses perencanaan ini dilaksanakan di ruang guru yang juga difungsikan sebagai ruang kepala sekolah dan ruang rapat. Pihak-pihak yang terlibat aktif dalam perencanaan ini antara lain kepala sekolah, seluruh guru, serta dalam beberapa kesempatan juga melibatkan tokoh masyarakat SAD.

Perencanaan tersebut berfokus pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pengembangan modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SAD. Materi pembelajaran disusun dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, termasuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal. Strategi yang dirancang mencakup pendekatan kontekstual, metode fleksibel, serta jadwal pembelajaran yang disesuaikan dengan ritme kehidupan komunitas SAD.

Menurut teori, perencanaan adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Terry (2010, p. 9) menegaskan bahwa perencanaan mencakup pengambilan keputusan dan pemilihan alternatif, serta memerlukan visualisasi masa depan untuk merumuskan tindakan yang efektif. Dalam konteks ini, kepala sekolah bertindak sebagai perencana strategis yang melihat kondisi aktual siswa SAD dan merancang tindakan yang tepat untuk mengakomodasi kebutuhan mereka.

Perencanaan juga dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya dan perubahan situasi sosial-budaya yang terjadi di lingkungan SAD. Ini sejalan dengan pendapat Brandshaw et al. (2009, p. 594) yang menyatakan bahwa perencanaan pendidikan harus dilakukan secara berkala dan disesuaikan dengan dinamika serta kebutuhan sekolah. Tempat pelaksanaan yang bersifat fungsional, seperti

ruang guru, memungkinkan diskusi dan kolaborasi intensif antara guru, kepala sekolah, dan tokoh masyarakat.

Faktor utama dalam keberhasilan perencanaan adalah keterlibatan semua pihak sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh Wahyuningrum (2008, p. 10), bahwa iklim dan arah pendidikan ditentukan oleh kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan seluruh tenaga pendidik. Suasana positif dan inklusif yang dibangun melalui perencanaan menjadi pondasi penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang adaptif dan menyenangkan bagi siswa SAD. Hal ini diperkuat oleh Astuti (2018, p. 469) bahwa perencanaan yang baik menciptakan perasaan dihargai bagi guru, siswa, dan masyarakat.

Aturan yang ditetapkan dalam perencanaan menjadi pedoman bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Taufuqrohman (2008, p. 14) menjelaskan bahwa aturan merupakan keputusan yang mengarahkan tindakan spesifik sesuai situasi yang dihadapi. Dalam hal ini, perencanaan yang dilakukan oleh SDN 191/VII Pematang Kabau menyesuaikan dengan mobilitas, budaya, serta latar belakang sosial siswa SAD sehingga strategi yang dibangun tetap relevan dan berorientasi pada pencapaian mutu pendidikan.

Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah mencerminkan kemampuan manajerial yang kuat dalam merespons kebutuhan lokal dan mendorong peningkatan kualitas

pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan, khususnya bagi kelompok marginal seperti Suku Anak Dalam.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa:

Tabel 4.1 Kesimpulan Temuan dan Teori Perencanaan

5W + 1H	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Teori	Kesimpulan
What	Perencanaan pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan staf di SDN 191/VII Pematang Kabau berfokus pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kondisi dan budaya lokal siswa Suku Anak Dalam, serta penggunaan modul ajar yang relevan.	Perencanaan pendidikan tidak terlihat oleh peneliti, dikarenakan rapat yang diadakan untuk menyusun RPP, peneliti tidak diizinkan untuk ikut serta.	Terdapat dokumentasi agenda rapat dan foto yang menunjukkan adanya proses perencanaan terkait budaya lokal dalam pembelajaran.	Rivayanti et al. (2020) menjelaskan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dalam merencanakan kegiatan pendidikan harus mempertimbangkan kebutuhan lokal dan budaya peserta didik, termasuk keberagaman latar belakang siswa.	Ternyata antara teori dengan temuan terdapat persamaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan teori yang ada, karena memperhatikan konteks budaya lokal dan kebutuhan siswa Suku Anak Dalam.
When	Perencanaan dilakukan pada awal tahun ajaran dan dilakukan evaluasi	Perencanaan tidak terlihat oleh peneliti pada awal	Dokumen agenda rapat menunjukkan bahwa perencanaan dimulai pada awal tahun	Mahfud (2020) menyatakan bahwa perencanaan pendidikan harus dilakukan secara berkala dan	Ternyata antara teori dengan temuan terdapat persamaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan dilakukan pada waktu

5W + 1H	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Teori	Kesimpulan
	berkala sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.	tahun ajaran dan evaluasi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan dinamika perkembangan siswa. Dikarenakan pada saat peneliti melakukan observasi, sekolah tidak sedang melakukan perencanaan.	ajaran dan dijadwalkan untuk evaluasi setiap periode.	d disesuaikan dengan dinamika dan kebutuhan yang muncul selama pelaksanaan pendidikan.	yang tepat sesuai dengan siklus akademik dan evaluasi kebutuhan siswa.
Where	Perencanaan dilakukan di ruang guru yang juga berfungsi sebagai ruang pertemuan dan diskusi antara kepala sekolah, guru, dan tokoh masyarakat Suku Anak Dalam.	Perencanaan tidak terlihat oleh peneliti berlangsung di ruang kepala sekolah dikarenakan peneliti tidak memiliki	Dokumentasi menunjukkan foto ruang kepala sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk diskusi dan perencanaan pendidikan.	Putri et al. (2023) menyatakan bahwa perencanaan sekolah dilakukan di tempat yang dapat memfasilitasi diskusi antara pemangku kepentingan utama, seperti ruang rapat sekolah atau ruang yang	Ternyata antara teori dengan temuan terdapat persamaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tempat yang digunakan untuk perencanaan sudah sesuai dengan teori yang ada, yakni ruang yang memfasilitasi kolaborasi.

5W + 1H	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Teori	Kesimpulan
		izin untuk ikut rapat.		disesuaikan dengan kebutuhan.	
Who	Kepala sekolah, guru, dan tokoh masyarakat setempat (Suku Anak Dalam) terlibat dalam perencanaan, dengan peran utama dari kepala sekolah sebagai pengarah kebijakan pendidikan.	Peneliti mengamati bahwa kepala sekolah dan guru terlibat dalam perencanaan, tetapi tidak ada keterlibatan tokoh masyarakat Suku Anak Dalam.	Dokumentasi rapat menunjukkan bahwa hanya kepala sekolah dan guru yang terlibat, tanpa adanya keterlibatan tokoh masyarakat Suku Anak Dalam.	Harapan (2017) menjelaskan bahwa peran kepala sekolah dalam merencanakan dan mengelola pendidikan sangat penting, karena kepala sekolah adalah pemimpin utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang melibatkan semua pihak terkait.	Ternyata antara teori dengan temuan terdapat persamaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan semua pihak terkait telah berkolaborasi dengan baik dalam perencanaan pendidikan. Namun, tidak terlibatnya tokoh masyarakat Suku Anak Dalam perlu menjadi perhatian untuk memperkaya proses perencanaan.
Why	Perencanaan dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, relevan dengan budaya lokal siswa Suku Anak Dalam, dan mendukung minat belajar mereka.	Perencanaan dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa Suku Anak Dalam, yang dapat	Tidak ada dokumentasi khusus yang menunjukkan alasan perencanaan, namun ini diperoleh dari wawancara dan observasi.	Patilima (2022) menyatakan bahwa perencanaan pendidikan yang baik bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan.	Ternyata antara teori dengan temuan terdapat persamaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa alasan perencanaan sudah tepat, yaitu untuk mendukung keberhasilan pendidikan yang relevan dan inklusif.

5W + 1H	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Teori	Kesimpulan
		meningkatkan minat mereka dalam belajar.			
How	Perencanaan dilakukan dengan pendekatan berbasis budaya lokal, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta penyesuaian materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.	Peneliti mengamati bahwa saat mengajarkan Matematika, guru mengaitkan materi dengan kegiatan berburu yang merupakan bagian dari budaya Suku Anak Dalam.	Foto dokumentasi menunjukkan guru yang mengajarkan Matematika dengan menggunakan perhitungan berburu, yang terkait dengan budaya siswa Suku Anak Dalam.	Susilowati (2024) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang melayani siswa dari berbagai latar belakang, pendekatan berbasis pada kondisi sosial dan budaya siswa sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan.	Ternyata antara teori dengan temuan terdapat persamaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan dilakukan dengan cara yang sesuai, yakni berbasis budaya lokal dan relevansi materi pembelajaran.

2. Pengorganisasian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam (SAD) Di SDN 191/VII Pematang Kabau

Berdasarkan temuan penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau dalam meningkatkan proses pembelajaran Suku Anak Dalam dilakukan dengan membentuk tim kerja kolaboratif. Tim ini terdiri dari para guru yang memiliki pemahaman tentang budaya

lokal SAD, serta didukung oleh staf sekolah dan keterlibatan tokoh masyarakat secara situasional. Dalam proses pengorganisasian, kepala sekolah memfasilitasi pembagian tugas yang jelas di antara guru, seperti pembimbing keterampilan dasar, pendamping kegiatan sosial, dan pengelola publikasi pendidikan SAD melalui media sosial. Setiap anggota tim diberi tanggung jawab sesuai dengan kompetensi mereka untuk mendukung proses pembelajaran yang inklusif dan relevan bagi siswa SAD.

Temuan ini sejalan dengan teori Burhanuddin dalam Ria Nuraida (2008), yang menyebutkan bahwa pengorganisasian melibatkan pembentukan struktur kerja yang efektif, termasuk pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas. Dengan membentuk tim kolaboratif, kepala sekolah telah menerapkan prinsip pengorganisasian yang memungkinkan terjadinya efisiensi dalam pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa Suku Anak Dalam. Selain itu, pengorganisasian juga memperkuat koordinasi antara guru, sehingga setiap tantangan dalam proses pembelajaran dapat dibahas dan dicarikan solusi secara kolektif.

Proses pengorganisasian dilakukan secara fleksibel namun sistematis di ruang guru yang juga difungsikan sebagai kantor kepala sekolah dan perpustakaan sekolah. Ruang ini menjadi pusat koordinasi kegiatan akademik dan diskusi antarstaf pendidik serta tokoh masyarakat yang terkadang diundang untuk memberikan pandangan kontekstual

tentang budaya SAD. Hal ini menguatkan pandangan dari Putri et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengorganisasian dalam konteks pendidikan tidak hanya memerlukan pembagian kerja yang jelas, tetapi juga ruang yang kondusif untuk kolaborasi antar pemangku kepentingan.

Strategi pengorganisasian yang diterapkan juga melibatkan penyusunan pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal, dengan materi pelajaran yang dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Bahasa yang digunakan disederhanakan agar lebih mudah dipahami oleh siswa SAD yang baru mengenal sistem pendidikan formal. Ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Saefrudin (2017) dan Helwig et al. (2022), yang menyatakan bahwa organisasi pendidikan yang efektif harus mampu menyesuaikan metode dan struktur dengan kondisi sosial budaya peserta didik. Dalam konteks SAD, hal ini sangat relevan karena gaya hidup mereka yang nomaden dan latar belakang budaya yang berbeda memerlukan metode pengajaran yang fleksibel dan kontekstual.

Pengorganisasian dilakukan pada awal tahun ajaran setelah tahap perencanaan dan dievaluasi secara berkala, terutama karena kondisi siswa SAD yang cenderung berubah, seperti mobilitas tempat tinggal yang tinggi. Evaluasi rutin yang dilakukan setiap bulan memungkinkan penyesuaian strategi dan pendekatan pembelajaran agar tetap relevan. Ini mendukung teori dari Freeman dan Gilbert (dalam Saefrudin, 2017), yang menyatakan bahwa pengorganisasian bukan hanya soal membentuk

struktur kerja awal, tetapi juga menuntut kemampuan adaptif terhadap dinamika yang terjadi di lingkungan pendidikan.

Secara keseluruhan, pengorganisasian yang diterapkan kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau telah mencerminkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang adaptif, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa Suku Anak Dalam. Dengan mengintegrasikan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran dan membangun sistem kerja kolaboratif di antara tenaga pendidik, sekolah berhasil menciptakan struktur pendidikan yang lebih inklusif dan bermakna bagi komunitas SAD.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa:

Tabel 4.2 Kesimpulan Temuan dan Teori Pengorganisasian

5W + 1H	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Teori	Kesimpulan
What	Pengorganisasian yang dilakukan di SDN 191/VII Pematang Kabau melibatkan pembentukan tim kerja yang terdiri dari guru-guru dengan pemahaman budaya Suku Anak Dalam. Pembagian tugas yang dilakukan	Peneliti mengamati bahwa pengorganisasian di SDN 191/VII Pematang Kabau memang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Suku Anak Dalam, namun tidak ada terlihat	Tidak ada dokumentasi yang menunjukkan pembentukan tim yang melibatkan masyarakat Suku Anak Dalam, namun terdapat dokumentasi tentang pengorganisasian yang melibatkan guru-guru.	Rivayanti et al. (2020) menyatakan bahwa pengorganisasian dalam manajemen pendidikan harus melibatkan semua pihak yang relevan, serta pengelolaan tugas dan sumber daya manusia secara efisien untuk	Ternyata antara teori dengan temuan terdapat ketidaksesuaian, karena pengorganisasian yang dilakukan masih belum sepenuhnya efisien dan kurang terstruktur. Pembagian tugas dan koordinasi antar guru belum optimal, yang menghambat keberhasilan pengorganisasian

5W + 1H	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Teori	Kesimpulan
	masih kurang efisien dan terstruktur.	oleh peneliti bahwa ada pembentukan tim yang melibatkan masyarakat Suku Anak Dalam.		mencapai tujuan pendidikan.	ini.
When	Pengorganisasian dilakukan pada awal tahun ajaran dan dilakukan evaluasi secara berkala sesuai dengan perkembangan siswa. Namun, evaluasi yang dilakukan hanya bersifat administratif.	Pengorganisasian dilakukan pada awal semester dan dievaluasi jika diperlukan. Evaluasi yang dilakukan cenderung administratif dan tidak mencakup aspek dinamis dari perkembangan siswa.	Tidak ada dokumentasi yang mengonfirmasi evaluasi berkala secara menyeluruh, tetapi terdapat dokumen rapat yang menunjukkan adanya evaluasi administratif.	Mahfud (2020) menjelaskan bahwa pengorganisasian harus dilakukan pada awal siklus pendidikan dan disesuaikan dengan perubahan yang terjadi di tengah proses pendidikan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan.	Ternyata antara teori dengan temuan terdapat ketidaksesuaian, karena meskipun pengorganisasian dilakukan pada awal tahun ajaran, evaluasi yang dilakukan kurang menyeluruh dan tidak selalu dapat menangkap perubahan dinamis dalam kebutuhan siswa.
Where	Pengorganisasian dilakukan di ruang guru yang juga berfungsi sebagai ruang koordinasi antara kepala sekolah dan para guru. Ruang tersebut terbatas dan tidak sepenuhnya mendukung kelancaran	Pengorganisasian dilakukan di ruang guru, kantor kepala sekolah, dan perpustakaan, namun ruang tersebut terbatas dan tidak sepenuhnya mendukung kelancaran komunikasi yang	Dokumentasi menunjukkan bahwa pengorganisasian dilakukan di ruang guru dan ruang kepala sekolah, namun ruang ini terbatas dan tidak optimal untuk komunikasi yang efektif.	Putri et al. (2023) menyatakan bahwa tempat yang tepat untuk pengorganisasian adalah ruang yang dapat memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antara pihak-pihak terkait, seperti ruang	Ternyata antara teori dengan temuan terdapat ketidaksesuaian, karena meskipun ruang yang digunakan sudah cukup untuk koordinasi, ruang tersebut terlalu terbatas dan tidak sepenuhnya mendukung kelancaran komunikasi yang dibutuhkan dalam

5W + 1H	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Teori	Kesimpulan
	komunikasi.	diperlukan dalam pengorganisasian.		guru atau ruang rapat sekolah.	pengorganisasian.
Who	Kepala sekolah bersama dengan seluruh guru yang memiliki pemahaman terhadap kebutuhan budaya Suku Anak Dalam terlibat dalam pengorganisasian, namun tidak semua guru memahami sepenuhnya tugas dan tanggung jawab mereka.	Peneliti mengamati bahwa kepala sekolah dan seluruh guru terlibat dalam pengorganisasian, namun tidak semua guru memahami dengan baik peran mereka dalam pengorganisasian tersebut. Tidak terlihat adanya keterlibatan tokoh masyarakat Suku Anak Dalam.	Dokumentasi rapat menunjukkan keterlibatan kepala sekolah dan seluruh guru dalam pengorganisasian, namun tidak ada bukti keterlibatan tokoh masyarakat Suku Anak Dalam dalam proses ini.	Harapan (2017) menyatakan bahwa pengorganisasian pendidikan melibatkan seluruh anggota sekolah, dengan peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin yang memastikan bahwa semua pihak menjalankan tugas mereka dengan baik.	Ternyata antara teori dengan temuan terdapat ketidaksesuaian, karena meskipun kepala sekolah terlibat langsung dalam pengorganisasian, masih terdapat ketidakjelasan dalam pembagian tugas yang menyebabkan ketidakterlibatan optimal dari sebagian guru.
Why	Pengorganisasian dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa Suku Anak Dalam dan memastikan pendidikan berjalan efisien. Namun, pengorganisasian belum	Pengorganisasian dilakukan untuk memastikan pembelajaran lebih terstruktur dan siswa merasa nyaman dan aman, tetapi implementasi pengorganisasian belum sepenuhnya	Tidak ada dokumentasi khusus mengenai alasan pengorganisasian, namun hasil observasi menunjukkan bahwa tujuan pengorganisasian adalah untuk menciptakan lingkungan yang lebih	Susilowati (2024) menyatakan bahwa pengorganisasian yang baik dalam manajemen pendidikan akan meningkatkan efisiensi operasional dan menciptakan lingkungan	Ternyata antara teori dengan temuan terdapat ketidaksesuaian, karena meskipun pengorganisasian dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, hal ini belum sepenuhnya tercapai karena adanya kelemahan dalam implementasi pengorganisasian.

5W + 1H	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Teori	Kesimpulan
	sepenuhnya menciptakan lingkungan yang optimal.	menciptakan lingkungan yang kondusif.	nyaman bagi siswa.	yang mendukung perkembangan siswa.	
How	Pengorganisasian dilakukan dengan pendekatan berbasis budaya lokal, namun belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan siswa yang memiliki gaya hidup semi-nomaden. Pengaturan jadwal masih belum efektif.	Pengorganisasian dilakukan dengan pendekatan berbasis budaya lokal, namun penyesuaian jadwal masih belum efektif, terutama dalam mengakomodasi kebutuhan siswa yang memiliki gaya hidup semi-nomaden.	Tidak ada dokumentasi yang menunjukkan pengaturan jadwal yang efektif, namun hasil observasi menunjukkan bahwa jadwal pengorganisasian belum sepenuhnya efektif.	Putri et al. (2023) mengemukakan bahwa pengorganisasian dalam pendidikan harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan menyesuaikan pengelolaan dengan kebutuhan serta kondisi mereka, seperti gaya hidup atau budaya siswa.	Ternyata antara teori dengan temuan terdapat ketidaksesuaian, karena meskipun pengorganisasian didasarkan pada budaya lokal, pendekatannya belum sepenuhnya efektif dalam menyesuaikan kebutuhan siswa Suku Anak Dalam yang memiliki kondisi sosial yang sangat dinamis.

3. Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam (SAD) Di SDN 191/VII Pematang Kabau

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan program peningkatan proses pembelajaran Suku Anak Dalam di SDN 191/VII Pematang Kabau dilakukan setiap hari selama jam pelajaran. Pelaksanaan ini berlangsung di dua tempat utama, yaitu ruang kelas dan lingkungan sekolah. Di ruang

kelas, guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa SAD, menggunakan bahasa yang sederhana, dan berfokus pada metode pembelajaran kontekstual dan partisipatif.

Pelaksanaan di luar kelas juga dimanfaatkan untuk pembelajaran berbasis pengalaman, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler, kerja kelompok, serta integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran. Kepala sekolah, guru, dan staf sekolah bekerja secara kolaboratif untuk memastikan bahwa setiap sesi pembelajaran memberi dampak yang bermakna bagi siswa. Selain itu, orang tua dan masyarakat juga dilibatkan secara aktif dalam mendukung proses belajar anak-anak mereka.

Menurut teori, pelaksanaan (*actuating*) merupakan proses penerapan perencanaan dan pengorganisasian dalam tindakan nyata. Hernawan dalam Ria (2008) menyatakan bahwa pelaksanaan yang efektif memerlukan orientasi tujuan, koordinasi, motivasi, serta relevansi terhadap kebutuhan yang nyata di lapangan. Dalam konteks ini, kepala sekolah sebagai pelaksana kebijakan harus mampu menerjemahkan rencana menjadi tindakan yang fleksibel dan kontekstual, terutama dalam menghadapi tantangan sosial-budaya yang unik seperti yang dihadapi siswa SAD.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya lokal mencerminkan peran kepala sekolah sebagai katalisator dalam mendorong keberhasilan

pendidikan yang relevan dan adaptif terhadap keragaman siswa (Fauzi, 2021). Penerapan strategi yang responsif terhadap latar belakang kehidupan siswa SAD mendukung pendekatan pendidikan yang inklusif dan membumi, sebagaimana disarankan oleh Stanley J. Spanbauer bahwa peningkatan kualitas pendidikan bukanlah proses cepat, melainkan upaya jangka panjang yang memerlukan restrukturisasi organisasi (Agus, 2020).

Keterlibatan semua elemen sekolah dalam pelaksanaan program ini mencerminkan pentingnya sinergi antara guru, kepala sekolah, staf, orang tua, dan masyarakat. Pelibatan ini sesuai dengan pandangan Mulyasa bahwa peran kepala sekolah harus mendorong terciptanya visi kolektif melalui pelaksanaan yang efektif, berorientasi pada pengembangan mutu peserta didik secara menyeluruh (Sholeh, 2017).

Dengan demikian, pelaksanaan peningkatan kualitas pendidikan bagi siswa Suku Anak Dalam tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas pendukung yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, relevan, dan berdampak positif bagi perkembangan siswa, baik dari sisi akademik maupun sosial emosional.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa:

Tabel 4.3 Kesimpulan Temuan dan Teori Pelaksanaan

5W + 1H	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Teori	Kesimpulan
What	Pelaksanaan pembelajaran di SDN 191/VII Pematang Kabau dilakukan dengan pendekatan berbasis budaya lokal, dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa Suku Anak Dalam, seperti menggunakan contoh dari kegiatan berburu yang khas dalam budaya mereka.	Peneliti mengamati bahwa pelaksanaan pembelajaran melibatkan pembelajaran di dalam kelas dan juga di luar kelas, misalnya bermain di hutan yang berkaitan dengan alam sekitar siswa Suku Anak Dalam.	Tidak ada dokumentasi yang menunjukkan kegiatan belajar di luar kelas, tetapi terdapat dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan budaya lokal Suku Anak Dalam.	Mulyasa (2017) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus mengintegrasikan konteks budaya siswa untuk membuat materi lebih relevan dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pelajaran.	Ternyata antara teori dengan temuan terdapat persamaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan teori yang ada, yaitu dengan mengaitkan materi pelajaran dengan budaya lokal siswa untuk meningkatkan relevansi dan pemahaman mereka.
When	Pelaksanaan pembelajaran dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah disusun dalam perencanaan awal tahun ajaran, dengan evaluasi secara berkala untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.	Peneliti mengamati bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan sepanjang jam pelajaran yang telah disusun dalam jadwal, dengan evaluasi yang	Tidak ada dokumentasi khusus mengenai evaluasi, namun pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jadwal yang konsisten.	Rivayanti et al. (2020) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan secara konsisten, tetapi juga disesuaikan dengan evaluasi yang berkala untuk memastikan efektivitas metode yang	Ternyata antara teori dengan temuan terdapat persamaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal yang konsisten dan evaluasi berkala, yang sudah sesuai dengan teori.

5W + 1H	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Teori	Kesimpulan
		dilakukan jika diperlukan.		digunakan.	
Where	Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam ruang kelas dan di luar kelas (kegiatan ekstrakurikuler), yang memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh kepada siswa.	Peneliti mengamati bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas dan juga di lingkungan sekolah, yang memberikan pengalaman belajar lebih langsung kepada siswa.	Dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melibatkan baik ruang kelas maupun kegiatan di luar kelas seperti belajar di lingkungan sekolah.	Patilima (2022) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan luar kelas yang relevan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.	Ternyata antara teori dengan temuan terdapat persamaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tempat pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai, dengan memperhatikan pembelajaran di dalam dan luar kelas untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.
Who	Pelaksanaan pembelajaran melibatkan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi. Guru bertanggung jawab langsung dalam mengajar, sedangkan kepala sekolah mengawasi keseluruhan pelaksanaan pembelajaran.	Peneliti mengamati bahwa yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran adalah guru yang mengajar dan kepala sekolah, tanpa keterlibatan pihak lain.	Dokumentasi menunjukkan bahwa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan adalah kepala sekolah dan guru yang mengajar.	Harapan (2017) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan harus melibatkan semua pihak di sekolah, dengan guru sebagai pengajar utama, kepala sekolah sebagai pengawas, dan staf lainnya yang mendukung kelancaran proses pembelajaran.	Ternyata antara teori dengan temuan terdapat persamaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melibatkan semua pihak yang sesuai dengan teori yang ada, dengan guru sebagai pengajar utama dan kepala sekolah sebagai pengawas.
Why	Pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk memastikan	Peneliti mengamati bahwa pelaksanaan	Tidak ada dokumentasi khusus yang	Mulyasa (2017) menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan	Ternyata antara teori dengan temuan terdapat persamaan, sehingga dapat

5W + 1H	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Teori	Kesimpulan
	bahwa siswa Suku Anak Dalam mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, dengan pendekatan yang sensitif terhadap budaya mereka.	dilakukan untuk memastikan siswa Suku Anak Dalam memiliki akses ke pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kondisi budaya mereka.	menunjukkan alasan pelaksanaan, namun observasi menunjukkan bahwa tujuan pelaksanaan adalah untuk memberikan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan siswa.	pembelajaran adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh, dengan memperhatikan latar belakang budaya dan sosial mereka agar mereka merasa dihargai dan dapat mengakses pembelajaran dengan lebih mudah.	disimpulkan bahwa alasan pelaksanaan pembelajaran dilakukan sudah tepat, yaitu untuk memberikan pendidikan yang relevan dengan budaya siswa Suku Anak Dalam.
How	Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan yang fleksibel, menggunakan metode yang relevan dengan konteks budaya siswa, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif, seperti diskusi dan proyek kelompok.	Peneliti mengamati bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang fleksibel, sesuai dengan karakteristik budaya Suku Anak Dalam, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif.	Tidak ada dokumentasi yang secara spesifik menunjukkan metode yang digunakan, tetapi observasi menunjukkan pendekatan aktif yang diterapkan selama pembelajaran.	Solmon (2022) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang efektif harus melibatkan pendekatan aktif yang memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, proyek, atau kegiatan praktis lainnya.	Ternyata antara teori dengan temuan terdapat persamaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa cara pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai, dengan pendekatan yang fleksibel dan melibatkan siswa secara aktif.

4. Pengawasan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam (SAD) Di SDN 191/VII Pematang Kabau

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau dalam meningkatkan proses pembelajaran Suku Anak Dalam (SAD) adalah proses yang dilakukan secara rutin dan terstruktur. Kepala sekolah bersama para guru melakukan pemantauan terhadap kehadiran, perkembangan akademik, dan kebutuhan sosial siswa. Pengawasan tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup perkembangan emosional dan sosial siswa, yang sangat penting mengingat latar belakang budaya dan kebiasaan kehidupan Suku Anak Dalam yang berbeda dari siswa pada umumnya.

Temuan ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh McFarland (dalam Sriwahyuni, 2023), yang menyatakan bahwa pengawasan harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup seluruh aspek kehidupan siswa, baik akademik, sosial, maupun emosional. Hal ini menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan bagi siswa dari suku minoritas, seperti Suku Anak Dalam, yang mungkin menghadapi tantangan lebih besar dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang lebih formal dan struktural. Oleh karena itu, pengawasan yang dilakukan di SDN 191/VII Pematang Kabau tidak hanya terbatas pada pemantauan

kehadiran atau prestasi akademik, tetapi juga memastikan bahwa siswa merasa diterima dan didukung dalam proses pembelajaran.

Proses pengawasan dilakukan di dalam kelas oleh para guru yang bertanggung jawab atas pemantauan langsung terhadap pemahaman materi dan interaksi sosial antar siswa. Para guru diberikan kebebasan untuk mengimplementasikan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SAD, sehingga mereka bisa lebih mudah mengikuti pelajaran. Pengawasan juga dilakukan di luar kelas, termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa terlibat dalam kegiatan yang mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh. Pengawasan terhadap kegiatan luar kelas dan pengelolaan lingkungan sekolah menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa dalam mengembangkan minat dan motivasi belajar mereka.

Selain itu, pengawasan juga melibatkan komunikasi rutin dengan orang tua dan tokoh masyarakat setempat. Kepala sekolah dan guru mengadakan pertemuan secara berkala dengan orang tua siswa untuk melaporkan perkembangan anak-anak mereka dan mendiskusikan tantangan yang dihadapi di sekolah. Ini juga mencerminkan pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah dan masyarakat dalam mengawasi perkembangan siswa. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara sekolah dan masyarakat, terutama dengan tokoh adat dari Suku Anak

Dalam, berfungsi untuk memastikan bahwa dukungan terhadap siswa berasal dari kedua belah pihak: sekolah dan komunitas.

Strategi pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau sejalan dengan pendapat Ita et al. (2023), yang menyatakan bahwa pengawasan yang efektif harus melibatkan berbagai pihak dan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan hasil pendidikan yang optimal. Pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah tidak hanya terbatas pada pemantauan rutin, tetapi juga mencakup refleksi dan evaluasi terhadap kebijakan serta implementasi pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mendeteksi dan mengatasi permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran, sehingga pendidikan yang diberikan tetap berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selama proses pengawasan, kepala sekolah dan guru juga mendorong siswa untuk melakukan evaluasi diri, yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam memahami kemajuan mereka sendiri. Evaluasi diri ini menjadi bagian dari pendekatan yang inklusif, di mana siswa diharapkan tidak hanya menerima penilaian dari guru, tetapi juga belajar untuk menilai dan memperbaiki diri mereka sendiri dalam konteks pembelajaran yang mereka jalani.

Dengan demikian, pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau sudah mencakup seluruh aspek yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan pendidikan bagi siswa Suku

Anak Dalam. Pengawasan dilakukan secara berkelanjutan, dengan memperhatikan kebutuhan sosial, emosional, dan akademik siswa. Melalui pendekatan yang holistik ini, kualitas pendidikan bagi siswa Suku Anak Dalam dapat ditingkatkan, dan minat belajar mereka dapat terus berkembang meskipun mereka menghadapi tantangan besar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa:

Tabel 4.4 Kesimpulan Temuan dan Teori Pengawasan

5W + 1H	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Teori	Kesimpulan
What	Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan staf administrasi untuk memastikan proses pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan ini mencakup pemantauan kehadiran siswa, perkembangan akademik, dan hambatan yang dihadapi oleh siswa selama proses belajar.	Peneliti mengamati bahwa pengawasan dilakukan untuk memantau kehadiran siswa, perkembangan akademik, dan hambatan yang dihadapi siswa. Salah satu guru melaporkan siswa Suku Anak Dalam yang tidak pernah masuk lagi.	Laporan absensi siswa Suku Anak Dalam yang tidak hadir, termasuk komunikasi antara guru dan kepala sekolah terkait masalah kehadiran siswa.	Rivayanti et al. (2020) menyatakan bahwa pengawasan dalam pendidikan merupakan bagian yang sangat penting untuk memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan perencanaan, dengan melakukan pemantauan terhadap kehadiran, hasil belajar, dan perkembangan	Ternyata antara teori dengan temuan terdapat persamaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan sudah sesuai dengan teori yang ada, yaitu untuk memantau kehadiran siswa, perkembangan akademik, dan mengatasi hambatan yang ada.

5W + 1H	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Teori	Kesimpulan
				siswa.	
When	Pengawasan dilakukan setiap hari, baik selama jam pelajaran berlangsung di kelas maupun melalui kegiatan di luar kelas. Pengawasan juga dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan siswa, dengan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru dan siswa.	Peneliti mengamati bahwa pengawasan dilakukan secara berkala, setiap hari selama jam pelajaran, dan juga di luar kelas. Evaluasi dilakukan untuk menilai kemajuan siswa.	Dokumentasi rapat evaluasi yang menunjukkan pengawasan dilakukan setiap hari dengan adanya evaluasi berkala tentang kemajuan siswa.	Mulyasa (2017) menjelaskan bahwa pengawasan dalam pendidikan harus dilakukan secara rutin dan berkala, baik pada saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, untuk memantau kemajuan dan mendeteksi masalah yang mungkin muncul.	Ternyata antara teori dengan temuan terdapat persamaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan secara rutin dan berkala sudah sesuai dengan teori, yang bertujuan untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang efektif.
Where	Pengawasan dilakukan di dalam kelas oleh para guru dan kepala sekolah, serta di luar kelas untuk kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial siswa.	Peneliti mengamati bahwa pengawasan dilakukan di kelas selama pelajaran dan di luar kelas, untuk kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial siswa.	Foto-foto kegiatan ekstrakurikuler dan laporan pengawasan di luar kelas yang menunjukkan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar di luar kelas.	Patilima (2022) menyatakan bahwa pengawasan pendidikan tidak hanya terbatas pada kegiatan di dalam kelas, tetapi juga harus melibatkan kegiatan luar kelas, seperti ekstrakurikuler dan interaksi sosial yang mendukung	Ternyata antara teori dengan temuan terdapat persamaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawasan dilakukan di dalam dan luar kelas, yang sudah sesuai dengan teori yang ada, untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

5W + 1H	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Teori	Kesimpulan
				perkembangan siswa secara menyeluruh.	
Who	Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan staf administrasi. Kepala sekolah berperan dalam mengawasi secara keseluruhan, guru memantau proses pembelajaran di kelas, sementara staf administrasi mengawasi kehadiran dan disiplin siswa.	Peneliti mengamati bahwa pengawasan dilakukan oleh guru di kelas dan staf administrasi di luar kelas. Kepala sekolah memiliki peran utama dalam memantau keseluruhan proses pengawasan.	Dokumentasi rapat koordinasi antara kepala sekolah dan guru terkait pengawasan yang dilakukan selama proses pembelajaran.	Harapan (2017) menyatakan bahwa pengawasan pendidikan melibatkan seluruh pihak di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf administrasi yang berperan dalam memastikan kelancaran dan efektivitas pendidikan.	Ternyata antara teori dengan temuan terdapat persamaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, yang sudah sesuai dengan teori yang ada mengenai peran masing-masing dalam proses pengawasan.
Why	Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan baik, mengidentifikasi kendala atau masalah yang muncul, serta memastikan siswa mendapatkan dukungan penuh dari keluarga dan masyarakat untuk keberhasilan pendidikan	Peneliti mengamati bahwa pengawasan dilakukan untuk memastikan pendidikan yang diberikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, serta untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul.	Laporan tentang masalah yang dihadapi oleh siswa Suku Anak Dalam yang tidak hadir dan upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi solusi.	Astuti (2018) menyatakan bahwa pengawasan dalam pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap bagian dari proses pendidikan berjalan sesuai dengan rencana, serta untuk mendeteksi masalah yang mungkin	Ternyata antara teori dengan temuan terdapat persamaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa alasan pengawasan dilakukan sudah tepat, yaitu untuk memastikan proses pendidikan berjalan efektif dan mendukung perkembangan siswa.

5W + 1H	Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Teori	Kesimpulan
	mereka.			menghambat pencapaian tujuan pendidikan.	
How	Pengawasan dilakukan dengan memberikan umpan balik kepada guru mengenai pelaksanaan pembelajaran, memantau kehadiran dan disiplin siswa, serta berkomunikasi dengan orang tua dan tokoh adat untuk mendukung proses pendidikan.	Peneliti mengamati bahwa pengawasan dilakukan dengan memberikan umpan balik kepada guru, memantau kehadiran siswa, dan berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat.	Dokumentasi komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa Suku Anak Dalam yang menunjukkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak.	Mulyasa (2017) menyatakan bahwa pengawasan yang efektif mencakup pemberian umpan balik yang konstruktif, pemantauan terhadap aspek-aspek penting dalam pendidikan, serta komunikasi yang intensif dengan orang tua dan masyarakat.	Ternyata antara teori dengan temuan terdapat persamaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawasan dilakukan dengan memberi umpan balik yang konstruktif, memantau kehadiran siswa, dan berkomunikasi dengan pihak terkait, yang sudah sesuai dengan teori yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam (SAD) di SDN 191/VII Pematang Kabau, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam (SAD)

Kepala sekolah dan staf di SDN 191/VII Pematang Kabau melakukan perencanaan secara sistematis yang dimulai pada awal tahun ajaran. Perencanaan ini berfokus pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SAD, dengan integrasi budaya lokal. Jadi, Perencanaan Kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau ini sudah berjalan dengan baik.

2. Pengorganisasian Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam (SAD)

Meskipun pengorganisasian di SDN 191/VII Pematang Kabau telah dilakukan dengan membentuk tim yang terdiri dari guru-guru yang memahami budaya Suku Anak Dalam (SAD), namun pengorganisasian tersebut masih kurang optimal dalam beberapa aspek. Salah satu masalah utama adalah pembagian tugas yang belum sepenuhnya efisien. Meskipun masing-masing guru diberikan tanggung jawab yang berbeda, beberapa guru belum sepenuhnya memahami peran mereka dalam tim, yang

berakibat pada ketidakteraturan dalam pelaksanaan tugas. Jadi, Pengorganisasian Kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau ini tidak berjalan dengan baik.

3. Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam (SAD)

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara teratur setiap hari, baik di dalam kelas maupun di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler. Guru-guru di SDN 191/VII Pematang Kabau menggunakan pendekatan berbasis budaya lokal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti mengaitkan materi pelajaran dengan kegiatan berburu. Pendekatan ini mendukung pencapaian kualitas pendidikan yang lebih baik, meskipun masih ada tantangan terkait mobilitas siswa SAD. Jadi, Pelaksanaan Kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau ini sudah berjalan dengan baik.

4. Pengawasan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Suku Anak Dalam (SAD)

Pengawasan dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, dengan fokus pada kehadiran siswa, perkembangan akademik, dan kesejahteraan sosial siswa. Pengawasan tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup aspek emosional dan sosial siswa, yang sangat penting untuk keberhasilan pendidikan siswa dari komunitas SAD. Jadi, Pengawasan Kepala sekolah di SDN 191/VII Pematang Kabau ini sudah berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa Suku Anak Dalam (SAD) di SDN 191/VII Pematang Kabau:

1. Perbaikan dalam Pengorganisasian

Untuk meningkatkan efisiensi pengorganisasian, disarankan agar pembagian tugas antar guru lebih terstruktur dan jelas. Selain itu, perlu adanya ruang yang lebih memadai untuk mendukung koordinasi yang lebih baik antar staf pendidik.

2. Peningkatan Keterlibatan Tokoh Masyarakat dalam Perencanaan dan Pengorganisasian

Walaupun kepala sekolah dan guru sudah berkolaborasi dengan baik, keterlibatan lebih aktif dari tokoh masyarakat SAD dalam perencanaan dan pengorganisasian akan sangat berharga. Hal ini dapat memperkaya perspektif dan memastikan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pendidikan lebih selaras dengan budaya dan kebutuhan siswa.

3. Peningkatan Evaluasi Berkala yang Lebih Menyeluruh

Evaluasi yang dilakukan perlu lebih menyeluruh, tidak hanya administratif, tetapi juga melibatkan penilaian terhadap perkembangan siswa dalam aspek sosial dan emosional. Hal ini akan memungkinkan penyesuaian yang lebih cepat terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan.

BIBLIOGRAFI

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15.
- Abdullah, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah , Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan*.
- Agus, H. (2020). *Efektifitas Program Biaya Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPP) dan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan*. 1–13.
- Amin, B. (2014). Kepemimpinan Pendidikan. In *PAKAR Pendidikan* (Vol. 12, Issue 1, pp. 1–12). <https://doi.org/10.24036/pakar.v12i1.131>
- Anisa, C. A. (2021). Tingkat Manajemen Dan Manajer Beserta Fungsi-Fungsi Manajemen. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 150. <https://doi.org/10.32478/leadership.v2i2.712>
- Ariani, E. (2022). Manajemen Pembelajaran Inklusi di TK Islam Al Hikmah Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(3), 448–461. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i3.10040>
- Arlyn A. Karamoy. (2009). *Partisipasi Politik Generasi Muda Dalam Pembangunan di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minasa Utara*. 1–12.
- Desi, P. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Fauzi, A. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Principal Leadership Management. *JIEEM: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 178–185. <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jiem>
- Harapan, E. (2017). Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 133–145. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1014>

- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (2022). *Spectrum Of Islamic Education Management*. 51–58.
- Heni, W., Ferry V.I.A Koagouw, K. S. J. (2018). Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7. *Jurnal Acta Diurna*, 7(2), 1–5.
- Heryana, A. (2015). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi*, 1–14.
- Ita, S., Said, A., & Nuryani, M. (2023). Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja pegawai Di Kantor Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. *Jurnal AKTUAL*, 21(1). <https://doi.org/10.47232/aktual.v21i1.361>
- Jamaludin. (2021). Manajemen Kualitas Pendidikan. *As- Salam*, 6(2), 115. <https://www.journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/article/download/64/52>
- Jazali, M. (2023). *Perekonomian Suku Anak Dalam (Studi Pada Desa Lubuk Jering Kec . Air Hitam Kab .* 3(3), 94–110.
- Jeklin, A., Bustamante Fariás, Ó., Saludables, P., Para, E., Menores, P. D. E., Violencia, V. D. E., Desde, I., Enfoque, E. L., En, C., Que, T., Obtenor, P., Maestra, G. D. E., & Desarrollo, E. N. (2016). *Manajemen Teori & Aplikasi*. In *Correspondencias & Análisis*.
- Lazuardi, D., Wahyuni, P., Gustina, I., & Mujiatun, S. (2024). *Implementasi Nilai Religius , Moral Etika dan Tradisi dalam Manajemen : Sebuah Tinjauan Literatur*. 9(2), 429–444.
- Mahfud, M. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Se-Kota Bima. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.359>
- Muslihin, H. Y., Loita, A., & Nurjanah, D. S. (2022). Instrumen Penelitian

- Tindakan Kelas untuk Peningkatan Motorik Halus Anak. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(1), 99–106. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51341>
- Noviati, W., & Belajar, H. (2022). Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>
- Prasetyo, E. (2017). Sistem Informasi Dokumentasi dan Kearsipan Berbasis Client-Server Pada Bank Sumsel Babel Cabang Sekayu. *Jurnal Teknik Informatika Politeknik Sekayu*, 7(2), 1–10.
- Pratama, F. S., & Auliahad, A. (2019). Sejarah Melangun Suku Anak Dalam Desa Mentawak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Tabuah*, 23(2), 157–167.
- Putri, N. T. (2022). *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*.
- Putri, R. D., Widayatsih, T., & Mahasir, M. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru TK. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6(1), 232–240. <https://doi.org/10.31539/alignment.v6i1.5398>
- Rahman, A. (2017). Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Eklektika*, 5(April), 87–103.
- Ria, N. L. K. D. (2008). *Manjemen Kepala Sekolah*. 282.
- Rivayanti, R., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 10–17. <https://doi.org/10.52690/jitim.v1i1.25>
- Rusmiyati, R., Patimah, S., & Andayani, S. (2023). Pengaruh Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik dan Media Gambar Terhadap Kinerja

- Guru Di SD Negeri 2 Dono Arum. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 215–219.
<https://jurnal.saburai.id/index.php/FEB/article/view/2234>
- Saefrudin. (2017). Pengorganisasian Dalam Manajemen. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01(2), 1–7.
- Setiamy, A. A., & Deliani, E. (2019). *Manajemen dan Eksekutif*. 2(2), 5–10.
- Shaleha, K., & Panggabean, D. S. (2022). Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan Di SD Siburur Kabupaten Tapanuli. *Edumaniora*, 1(1), 35–46.
<https://journal.cdfpublisher.org/index.php/edumaniora/article/view/10%0Ahttps://journal.cdfpublisher.org/index.php/edumaniora/article/download/10/9>
- Sholeh, M. (2017). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41.
<https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>
- Sholeha, N. A., & Herdiana, H. (2022). Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Siswa Kelas Viii Smpn 13 Tasikmalaya Dengan Menggunakan Model Corder. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 167. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i2.7638>
- Sianturi, C. M. (2018). Suatu Kajian Empiris tentang Pengaruh Evaluasi Dimensi Kualitas Produk Tahan Lama Terhadap Perilaku Niat Membeli Kembali. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 2(4), 7–16.
<https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/29>
- Sulistiyani, D. (2022). Sosial dan Budaya Suku Anak Dalam di Provinsi Jambi. *Academia.Edu*.
https://www.academia.edu/download/63752922/Sosial_dan_Budaya_Suku_Anak_Dalam_di_Provinsi_Jambi-_ARTIKEL_ILMIAH_UAS_B.INDO120200626-32679-12i04ai.pdf
- Sunoto, Rosyid, M. A., & Yulianto. (2023). Manajemen Mutu Pendidikan dalam

Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional dan Islam. *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(1), 1–21.
<https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i1.992>

Suparlan. (2023). Penguatan Pendidikan Akhlak Siswa Dengan Kegiatan Imfaq. *Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–10.

Susilowati, E. (2024). *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Praja Utama Sribhawono Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2023 / 2024*. 2(1).

Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data. *INA-Rxiv*, 1–22.

Syamsudin, A. (2015). Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>

Trindika Aulia, E., Taqwa, R., & Hapsari, D. (2020). *Jurnal Media Sosiologi Bidang Ilmu Sosial Pemberdayaan Masyarakat Suku Anak Dalam Melalui Pendidikan Di Desa Mentawak Kabupaten Merangin Provinsi Jambi*. <https://doi.org/10.47753/jms.v22i2.52>

Ubudiya, S. (2019). *TINJAUAN PUSTAKA : pengutipan yang baik*. 1–4.

Waluyati, I. (2025). *Development : Jurnal Pendidikan dan Budaya Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 1 Sape Kabupaten Bima*. *Development : Jurnal Pendidikan dan Budaya*. 26–32.

Yuna, S. (2006). Metodologi Penyusunan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(2), 76–80.

Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>

Lampiran 1: Instrumen Pengumpulan Data

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN SUKU ANAK DALAM (SAD) DI SDN 191/VII PEMATANG KABAU
KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN SAROLANGUN**

Tema	Indikator	Keterangan
Manajemen Kepala Sekolah	Perencanaan	Observasi Wawancara Dokumen
	Pengorganisasian	Observasi Wawancara Dokumen
	Pelaksanaan	Observasi Wawancara Dokumen
	Pengawasan	Observasi Wawancara Dokumen

Lampiran 2: Profil Sekolah

A. Profil Sekolah Dasar Negeri 191/VII Pematang Kabau

Sekolah Dasar Negeri 191/VII Pematang Kabau satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar di Pematang Kabau, Kec. Air Hitam, Kab. Sarolangun, Povinsi Jambi. Dalam menjalankan kegiatannya Sekolah Dasar Negeri 191 Pematang Kabau berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Alamat Sekolah Dasar 191 Pematang Kabau terletak di Desa Pematang Kabau, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, dengan kode pos 37491.

B. Visi Misi Sekolah Dasar 191/VII Pematang Kabau

1. Visi

Bertakwa, Percaya diri dan Terampil.

2. Misi

- a. Membekali pengetahuan dasar ilmu, pengetahuan dasar umum dan agama secara memadai.
- b. Membekali siswa dengan wawasan yang luas tentang berbagai hal.
- c. Memberikan motivasi siswa untuk belajar yang kondusif
- d. Memotivasi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya sesuai minat.
- e. Membentuk disiplin dan kerjasama yang baik antara siswa maupun guru.

C. Daftar Nama Guru Beserta Keterangan

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	ADE IRMA SURYANI, S.Pd. SD	KEPALA SEKOLAH (PNS)
2.	NURYALINDA, S.Pd	BENDAHARA (PNS)
3.	DARUL KOTNI	TATA USAHA (HONOR)
4.	ANGGUN PENI CAHYANI, SE	WALI KELAS 1 (HONOR)
5.	HALIMATUSSA'DIAH	WALI KELAS 2 (HONOR)
6.	NURVALINDA, S.Pd	WALI KELAS 3 (HONOR)
7.	YENI MARLINA, S.Pd.i	WALI KELAS 4 (PNS)
8.	DETA ANISA	WALI KELAS 5 (HONOR)
9.	FEBRYA NADIVA	WALI KELAS 6 (HONOR)

10.	FATIH NURBAYINAH, S.Pd.i	GURU PAI (PNS)
11.	NUR FAKIH	GURU MTK (HONOR)
12.	SULITIANI	GURU PPKN DAN MTK (HONOR)
13.	YULIA ISTIROKHANI, S. SOS	GURU PPKN DAN B.INGGRIS (HONOR)

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 191/VII Pematang Kabau merupakan salah satu institusi pendidikan dasar yang berlokasi di wilayah Pematang Kabau. Sekolah ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Batanghari dan berperan penting dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat, termasuk komunitas adat yang tinggal di sekitar wilayah tersebut. Saat ini, SDN 191/VII Pematang Kabau dipimpin oleh Ibu Ade Irma Suryani, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah. Dalam menjalankan tugas-tugas administratif dan pengelolaan keuangan, beliau dibantu oleh Ibu Nuryalinda, S.Pd selaku Bendahara Sekolah. Sementara itu, tanggung jawab dalam bidang Tata Usaha diemban oleh Bapak Darul Kotni, yang berperan sebagai Staf TU.

Dari sisi tenaga pendidik, sekolah ini didukung oleh 13 orang guru, yang terdiri dari guru kelas, guru mata pelajaran, serta guru bantu. Keberadaan guru-guru tersebut menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan pembinaan karakter siswa. Jumlah Peserta Didik Tahun ajaran berjalan, jumlah total siswa yang terdaftar di SDN 191/VII Pematang Kabau adalah 113 orang siswa. Dari jumlah tersebut, terdapat 73 orang siswa yang berasal dari komunitas Suku Anak Dalam (SAD), yaitu kelompok masyarakat adat yang masih memegang teguh nilai-nilai budaya tradisional dan tinggal di kawasan sekitar hutan Pematang Kabau. Partisipasi siswa dari Suku Anak Dalam menjadi salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah ini. Sekolah berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan sosial-budaya siswa, termasuk adaptasi metode pembelajaran serta pendekatan yang menghargai latar belakang budaya mereka. Dengan komposisi siswa yang beragam, SDN 191/VII Pematang Kabau berupaya menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, toleran, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan untuk semua peserta didik, tanpa membedakan latar belakang suku, budaya, maupun status sosial.

Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah



Dokumentasi Wawancara Siswa SAD



Dokumentasi Wawancara Orang Tua Siswa SAD



Dokumentasi Guru-guru SDN 191/VII Pematang Kabau



Dokumentasi Suasana Sekolah



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelas 6



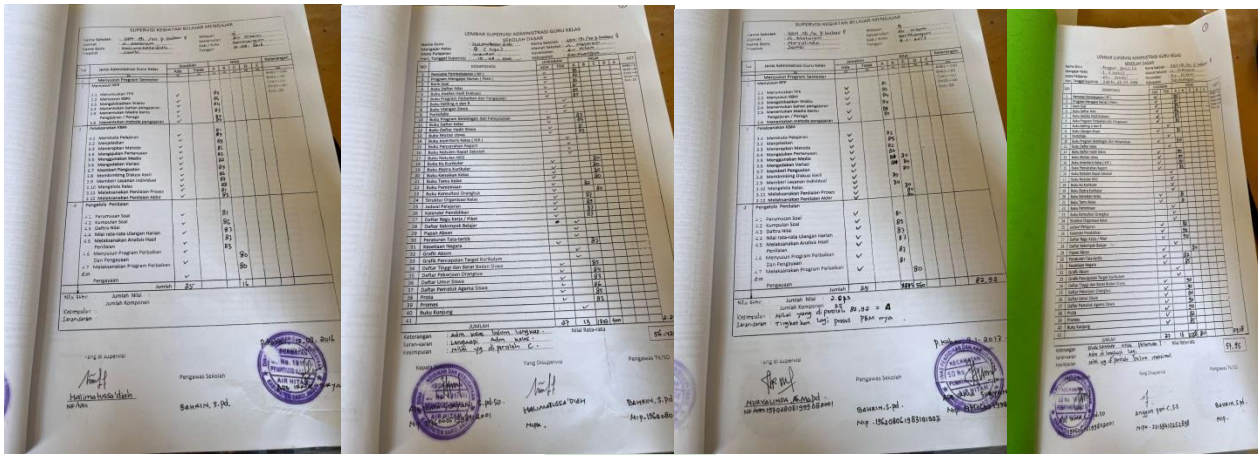
Dokumentasi Rapat Perencanaan



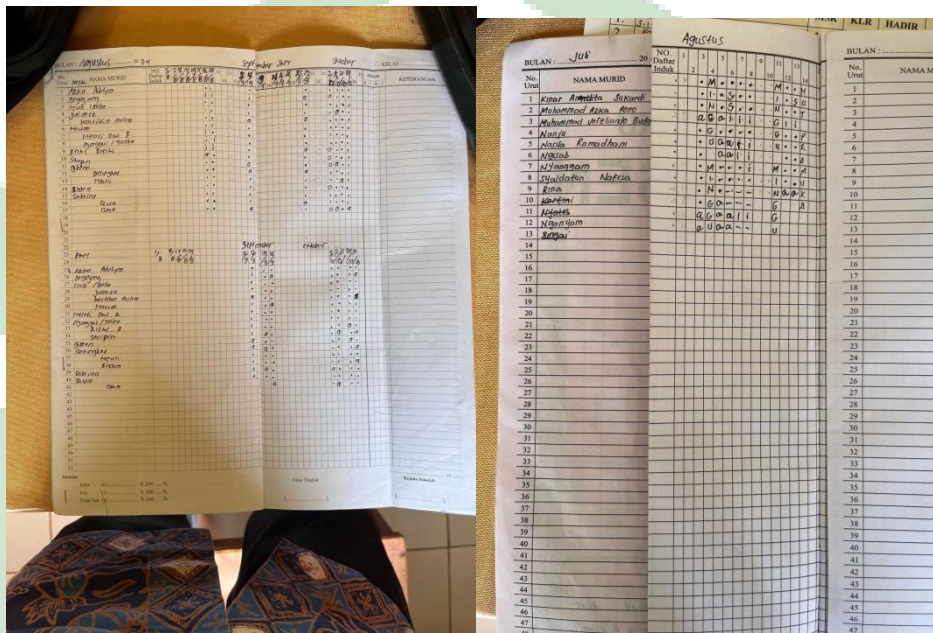
Dokumentasi SAD Belajar Dengan Alam



Dokumentasi Pemberian Penghargaan



Dokumentasi Supervisi Evaluasi Para Guru



Dokumentasi Absensi Siswa

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENDIDIKAN DAN MINAT BELAJAR SUKU
ANAK DALAM (SAD) DI SD 191/VII PEMATANG
KABAU KECAMATAN AIR HITAM
KABUPATEN SAROLANGUN**

Nama Informan	
NIP	
Jabatan	
Tanggal Pelaksana	

No	Fungsi Manajemen Kepala Sekolah	Pertanyaan	Hasil
1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibuk ada melakukan perencanaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam? 2. Bagaimana strategi yang bapak/ibuk lakukan dalam perencanaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam? 3. Kapan perencanaan meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar belajar siswa SAD itu dilakukan? 4. Mengapa perencanaan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam? 5. Dimana perencanaan dilakukan terkait meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam? 6. Siapa yang terlibat dalam perencanaan meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam? 	

2	Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibuk ada melakukan pengorganisasian tentang meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam? 2. Bagaimana strategi yang bapak/ibuk lakukan dalam pengorganisasian untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam? 3. Kapan bapak/ibuk melakukan pengorganisasian terkait dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam? 4. Mengapa perlu pengorganisasian terkait dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam? 5. Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian terkait dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam? 	
3	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibuk ada melaksanakan program meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam? 2. Bagaimana strategi yang bapak/ibuk lakukan dalam pelaksanaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam? 3. Kapan bapak/ibuk melakukan program meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam? 4. Mengapa harus dilaksanakan program meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam? 5. Siapa saja yang bapak/ibuk libatkan dalam pelaksanaan program meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam? 	

4	Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibuk melakukan pengawasan, terkait dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam? 2. Bagaimana strategi yang bapak/ibuk lakukan dalam pengawasan yang bapak/ibuk lakukan terkait dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam? 3. Mengapa pengawasan perlu bapak/ibuk lakukan terkait dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam? 4. Dimana bapak/ibuk melakukan pengawasan dari meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam? 5. Siapa yang melakukan pengawasan terkait meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam? 	
---	------------	---	--

Lampiran 5: Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN SUKU ANAK DALAM (SAD)

PERENCANAAN

NO	INDIKATOR PERTANYAAN	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1	WHAT (APA)	Apakah Ada atau Tidak Bapak/ibu Melakukan Perencanaan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Suku Anak Dalam?	(AIS)	Ya, Perencanaan yang kami lakukan mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak Suku Anak Dalam, serta pengembangan modul ajar yang relevan dan menarik. Dalam hal ini, RPP dan modul ajar menjadi alat utama dalam mendukung strategi yang telah disepakati bersama para guru dan tokoh masyarakat untuk meningkatkan minat anak-anak dalam bersekolah dan mengikuti proses pembelajaran dengan lebih efektif. Penyusunan RPP yang berbasis pada pendekatan yang inklusif, serta pemilihan materi yang sesuai dalam modul ajar, diharapkan dapat menjembatani kesenjangan pembelajaran dan memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi anak-anak Suku Anak Dalam
			(N)	Ada, Dalam setiap tahap perencanaan, Perencanaan yang kami lakukan melibatkan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak Suku Anak Dalam.
			(DK)	Ya, kami melakukan perencanaan, Proses perencanaan kami dimulai dengan upaya mendalam untuk memahami latar belakang budaya, Perencanaan yang baik, seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang relevan dengan kondisi dan karakteristik siswa, sangat penting. Dengan mempertimbangkan latar belakang budaya mereka, RPP dapat dibuat lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya RPP yang dirancang secara

				spesifik untuk memenuhi kebutuhan dan konteks budaya siswa, agar pembelajaran bisa lebih efektif
			(FN)	Ya, kami selalu melakukan perencanaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam. Proses perencanaan kami melibatkan pemahaman yang mendalam tentang kondisi sosial dan budaya siswa Suku Anak Dalam, agar pendekatan yang kami gunakan dalam pembelajaran dapat lebih relevan dan mudah diterima oleh mereka. Kami tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan kebutuhan emosional dan sosial siswa yang berasal dari latar belakang budaya yang unik.
			(YIR)	Ya, kami senantiasa melakukan perencanaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam. Perencanaan ini dimulai dengan memahami konteks sosial dan budaya siswa, karena hal ini sangat mempengaruhi cara mereka belajar. Kami berusaha untuk memastikan bahwa pendekatan yang kami pilih tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga sensitif terhadap kebutuhan budaya dan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan cara ini, kami berharap dapat menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan berdampak positif bagi siswa
			Beberapa guru/wali kelas siswa	Iya, kami memang ada membuat perencanaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam. Kami sadar bahwa mereka membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam akses pendidikan yang masih terbatas. Jadi, perencanaan itu sangat penting untuk memastikan anak-anak ini mendapatkan kesempatan belajar yang sama baiknya dengan anak-anak lainnya.
2	WHERE (DIMANA)	Dimana bapak/iibuk melakukan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?	(AIS)	Perencanaan dilakukan di ruang guru yang juga berfungsi sebagai kantor sekolah, dengan melibatkan guru, kepala sekolah, dan tokoh masyarakat setempat. Kami fokus pada pengintegrasian budaya lokal dalam pembelajaran dan menyesuaikan kurikulum dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi

				pembelajaran disusun agar relevan dan mudah dipahami, dengan bahasa yang sederhana.
			(N)	Perencanaan dilakukan di ruang guru yang juga berfungsi sebagai kantor sekolah, dengan melibatkan para guru, kepala sekolah, dan tokoh masyarakat setempat. Kami berusaha mengintegrasikan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran serta menyesuaikan kurikulum dengan kondisi dan kehidupan sehari-hari siswa. Materi ajar disusun secara relevan dan mudah dipahami, dengan penggunaan bahasa yang sederhana agar siswa lebih mudah menangkap isi pembelajaran
			(DK)	Perencanaan dilakukan di ruang guru yang juga berfungsi sebagai kantor sekolah, dengan melibatkan para guru, kepala sekolah, dan tokoh masyarakat setempat. Kami berfokus pada penerapan budaya lokal dalam proses belajar mengajar dan menyesuaikan kurikulum dengan situasi serta kehidupan sehari-hari siswa. Materi ajar disusun dengan cara yang relevan dan mudah dipahami, menggunakan bahasa yang sederhana agar siswa dapat dengan mudah menyerap informasi yang diberikan.
			(FN)	Perencanaan dilaksanakan di ruang guru dan kantor sekolah, dengan melibatkan guru, kepala sekolah, dan tokoh masyarakat setempat. Kami berfokus pada penerapan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran serta penyesuaian kurikulum dengan kondisi dan kehidupan sehari-hari siswa
			(YIR)	Penyusunan rencana kegiatan sekolah dilakukan dengan melibatkan diskusi yang mendalam dan partisipatif, yang berlangsung secara langsung di ruang guru atau kantor kepala sekolah, yang berfungsi sebagai pusat pengambilan keputusan strategis. Dalam proses ini, berbagai pihak yang terkait, termasuk guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang berkompeten, berkumpul untuk merancang berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah.

			Beberapa guru/wali kelas siswa	Perencanaan kegiatan sekolah dilaksanakan secara langsung di ruang kepala sekolah, yang berperan sebagai pusat koordinasi dan tempat pengambilan keputusan utama. Di sini, para pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf terkait, berkumpul untuk merancang dan menyusun berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah.
3	WHEN (KAPAN)	Kapan Perencanaan Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Minat Belajar Siswa SAD Itu Dilakukan?	(AIS)	Perencanaan pendidikan kami dimulai setiap awal tahun ajaran dengan pendekatan sistematis yang melibatkan analisis kondisi siswa, kebutuhan komunitas, dan tujuan pendidikan. Evaluasi dilakukan secara berkala sepanjang tahun untuk memantau kemajuan siswa dan efektivitas metode pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi, kami melakukan penyesuaian yang diperlukan, baik dalam materi ajar, metode pengajaran, maupun fasilitas pendukung, untuk memastikan pendidikan yang diberikan selalu relevan dan berkualitas
			(N)	Perencanaan dilakukan di awal tahun ajaran untuk menetapkan arah pembelajaran. Kami mempertimbangkan kurikulum, kebutuhan siswa, dan perkembangan pendidikan. Rencana ini fleksibel dan bisa diperbarui jika diperlukan. Evaluasi juga dilakukan di tengah semester untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Evaluasi ini membantu kami mengenali tantangan dan mencari solusi guna meningkatkan kualitas belajar. Dengan perencanaan dan evaluasi yang berkelanjutan, kami berupaya menciptakan pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa
			(DK)	Perencanaan dilakukan pada awal setiap tahun ajaran, namun proses evaluasi dan pembaruan program juga dilakukan secara berkala di tengah semester. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan siswa yang mungkin terjadi. Jika ada perubahan signifikan dalam kondisi sosial atau budaya siswa, perencanaan dan pendekatan pembelajaran akan

				<p>disesuaikan agar tetap efektif. Kami percaya bahwa pendidikan adalah proses yang dinamis, sehingga perencanaan yang fleksibel dan evaluasi berkala sangat diperlukan agar pendidikan yang diberikan tetap relevan dan memberikan dampak positif bagi siswa</p>
			(FN)	<p>Perencanaan ini biasanya dilakukan pada awal setiap tahun ajaran. Namun, kami juga melakukan pembaruan dan evaluasi berkala sepanjang semester untuk menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi di lapangan. Jika ada perubahan signifikan dalam kondisi sosial atau kebutuhan siswa, kami akan segera menyesuaikan perencanaan agar tetap relevan dan efektif. Evaluasi berkala ini penting untuk memastikan bahwa perencanaan yang sudah dibuat tetap dapat memenuhi kebutuhan siswa seiring berjalannya waktu</p>
			(YIR)	<p>Perencanaan dilakukan pada awal setiap tahun ajaran, namun kami juga selalu melakukan evaluasi di tengah semester untuk melihat apakah ada perubahan dalam kebutuhan atau perkembangan siswa yang memerlukan penyesuaian. Dengan cara ini, perencanaan yang kami buat tetap relevan dan responsif terhadap dinamika yang ada. Jika ada perubahan mendasar dalam kondisi siswa atau masyarakat, kami tidak ragu untuk melakukan pembaruan pada program yang telah disusun, agar tetap efektif dan tepat sasaran</p>
			Beberapa guru/wali kelas siswa	<p>Perencanaan dilakukan pada awal setiap tahun ajaran dan akan diperbarui jika ada perubahan kebutuhan atau perkembangan di tengah semester. Evaluasi juga dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa perencanaan tersebut tetap efektif dan relevan dengan kondisi siswa</p>
4	WHY (KENAPA)	Mengapa Perencanaan Harus Dilakukan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Minat Belajar Siswa Suku Anak Dalam?	(AIS)	<p>Perencanaan yang matang sangat penting untuk memastikan pendidikan dapat berjalan dengan efektif, terutama mengingat tantangan yang dihadapi, seperti latar belakang budaya yang beragam dan keterbatasan fasilitas yang ada. Tanpa perencanaan yang tepat,</p>

				potensi hambatan dalam proses pembelajaran, seperti perbedaan pemahaman budaya atau keterbatasan akses terhadap sumber daya, bisa mengganggu tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, kami menyusun perencanaan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga mempertimbangkan kondisi sosial-ekonomi dan budaya siswa
			(N)	Perencanaan sangat penting karena dengan mengenal latar belakang siswa yang memiliki pola hidup yang berbeda, kami dapat menyesuaikan metode yang lebih menarik dan relevan bagi mereka. Tanpa perencanaan yang matang, program pendidikan tidak akan efektif
			(DK)	Perencanaan pendidikan sangat penting dilakukan karena kami menyadari bahwa siswa Suku Anak Dalam memiliki latar belakang budaya dan pola hidup yang khas, yang memengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Tanpa perencanaan yang matang, pendidikan yang diberikan mungkin tidak akan efektif dan bisa jadi tidak sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan mereka. Melalui perencanaan yang cermat, kami dapat menciptakan metode dan pendekatan yang lebih menarik dan relevan, sehingga minat belajar siswa dapat ditingkatkan
			(FN)	Perencanaan sangat penting dilakukan karena kami menyadari bahwa siswa Suku Anak Dalam memiliki latar belakang budaya, pola hidup, dan cara belajar yang berbeda dibandingkan dengan siswa pada umumnya. Tanpa adanya perencanaan yang tepat, pendidikan yang kami berikan mungkin tidak akan sesuai dengan cara mereka menyerap informasi. Dengan perencanaan yang baik, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat, serta minat belajar siswa akan semakin tinggi
			(YIR)	Perencanaan sangat diperlukan karena siswa Suku Anak Dalam memiliki latar belakang budaya dan kehidupan yang sangat berbeda dari kebanyakan siswa. Tanpa perencanaan yang matang, materi

				yang kami ajarkan bisa jadi tidak dapat menyentuh kebutuhan mereka secara maksimal. Oleh karena itu, perencanaan yang mempertimbangkan aspek budaya dan sosial mereka sangat penting untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan lebih mudah diterima
			Beberapa guru/wali kelas siswa	Perencanaan itu penting karena tanpa adanya langkah-langkah yang jelas, kemungkinan besar upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam akan berjalan tidak maksimal. Tanpa perencanaan yang matang, masalah-masalah ini tidak bisa diselesaikan dengan baik, sehingga perencanaan ini menjadi kunci utama untuk merancang solusi yang tepat
5	(WHO) (SIAPA)	Siapa yang terlibat dalam perencanaan Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Minat Belajar Siswa Suku Anak Dalam?	(AIS)	Para pihak yang terlibat dalam program ini meliputi seluruh guru, kepala sekolah, serta tokoh adat yang berasal dari masyarakat Suku Anak Dalam. Kami bekerja secara kolaboratif dengan masing-masing individu ini untuk merancang dan mengimplementasikan program yang tidak hanya relevan, tetapi juga sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan kebutuhan spesifik masyarakat Suku Anak Dalam. Melalui pendekatan yang berbasis pada partisipasi aktif, kami berupaya memastikan bahwa setiap elemen dalam program ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, memperhatikan nilai-nilai lokal serta meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan melibatkan tokoh adat, kami juga memastikan bahwa program ini menghormati tradisi dan kearifan lokal yang telah ada, sekaligus memberikan ruang bagi transformasi yang diperlukan untuk kemajuan bersama
			(N)	Pihak yang terlibat dalam perencanaan ini adalah seluruh guru, kepala sekolah, serta tokoh adat atau masyarakat yang berasal dari komunitas Suku Anak Dalam. Kolaborasi antara semua pihak ini penting agar program yang dirancang benar-benar sesuai dengan konteks budaya dan kebutuhan siswa

		(DK)	<p>Pihak yang terlibat dalam perencanaan ini terdiri dari seluruh guru dan kepala sekolah, yang tentunya memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan akademik siswa. Selain itu, tokoh adat dan masyarakat dari Suku Anak Dalam juga berperan besar dalam perencanaan ini, karena mereka memiliki wawasan yang lebih luas mengenai kondisi sosial dan budaya siswa. Kami percaya bahwa kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan tokoh masyarakat ini sangat penting untuk memastikan bahwa program yang disusun dapat berjalan dengan lancar dan memenuhi kebutuhan siswa secara komprehensif. Semua pihak ini memiliki peran yang saling melengkapi untuk menciptakan pendidikan yang lebih baik bagi siswa Suku Anak Dalam</p>
		(FN)	<p>Pihak yang terlibat dalam perencanaan ini meliputi seluruh guru yang mengajar di sekolah, kepala sekolah, serta tokoh masyarakat dan adat dari Suku Anak Dalam. Keterlibatan para guru sangat penting untuk memastikan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan standar akademik yang berlaku. Kepala sekolah berperan dalam memimpin perencanaan dan memastikan bahwa segala hal berjalan sesuai dengan kebijakan pendidikan yang ada. Kolaborasi antara semua pihak ini diharapkan dapat menciptakan program pendidikan yang lebih holistik dan sesuai dengan kebutuhan siswa</p>
		(YIR)	<p>Dalam perencanaan ini, kami melibatkan semua pihak yang memiliki peran penting dalam pendidikan siswa. Tentu saja, para guru dan kepala sekolah adalah pihak utama yang terlibat, karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang aspek akademik dan kebutuhan pembelajaran. Kerja sama antara semua pihak ini sangat penting untuk menciptakan program pendidikan yang tidak hanya efektif dari sisi akademik, tetapi juga sensitif terhadap latar belakang budaya siswa, sehingga pendidikan yang diberikan benar-benar bermakna bagi mereka</p>

			Beberapa guru/wali kelas siswa	Yang terlibat dalam kegiatan ini adalah seluruh guru, kepala sekolah, serta tokoh adat yang berasal dari masyarakat Suku Anak Dalam. Kolaborasi ini menjadi bagian penting dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan yang inklusif dan relevan. Kami bekerja sama secara aktif dan terbuka untuk menciptakan program yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum nasional, tetapi juga mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan kebutuhan spesifik masyarakat setempat. Peran tokoh adat sangat berpengaruh dalam menjembatani nilai-nilai lokal dengan pendekatan pendidikan formal, sehingga tercipta lingkungan belajar yang saling menghargai dan memberdayakan. Melalui kerja sama ini, diharapkan tercapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak Suku Anak Dalam secara berkelanjutan
6	HOW (BAGAIMANA)	Bagaimana Bentuk Strategi Yang Bapak/Ibuk Lakukan Dalam Perencanaan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Minat Belajar Siswa Suku Anak Dalam?	(AIS)	Strategi utama yang kami terapkan adalah mengintegrasikan pendekatan budaya lokal dalam proses pembelajaran, serta menyesuaikan kurikulum dengan kondisi dan kehidupan sehari-hari siswa. Perencanaan kami meliputi penyusunan materi yang relevan dan kontekstual, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, penerapan metode pembelajaran yang fleksibel dan interaktif, serta penjadwalan pembelajaran yang disesuaikan dengan ritme kehidupan komunitas
			(N)	Strategi yang kami lakukan adalah dengan menggunakan pendekatan berbasis budaya lokal, serta menerapkan metode yang fleksibel. Kami mencoba untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti menggunakan cerita adat dan contoh yang dekat dengan pengalaman mereka. Kami merancang metode pembelajaran yang lebih fleksibel, seperti menggunakan pendekatan budaya lokal dalam mengajarkan materi pelajaran. Selain itu, kami juga menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan mereka agar lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Walaupun seperti itu kami juga menyesuaikan pembelajaran seperti biasa

				karena tidak 100% siswa di SDN 191/VII Pematang Kabau ini adalah Suku Anak Dalam
			(DK)	Strategi utama yang kami terapkan adalah menggabungkan nilai-nilai budaya lokal ke dalam proses pembelajaran, serta menyesuaikan kurikulum dengan realitas dan kehidupan sehari-hari siswa. Perencanaan kami mencakup penyusunan materi yang sesuai dan kontekstual, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, penerapan metode pembelajaran yang dinamis dan partisipatif, serta penyesuaian jadwal pembelajaran dengan ritme dan aktivitas komunitas
			(FN)	Dalam merancang perencanaan, kami mengedepankan pendekatan berbasis budaya lokal yang sangat mengutamakan relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kami berusaha mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai budaya dan tradisi yang ada dalam masyarakat Suku Anak Dalam, seperti melalui cerita rakyat atau adat istiadat yang menjadi bagian dari kehidupan mereka. Metode pengajaran yang kami gunakan juga disesuaikan dengan cara belajar yang mereka pahami, sehingga dapat lebih mudah diterima dan menumbuhkan minat belajar yang lebih besar. Selain itu, kami menggunakan berbagai media pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik
			(YIR)	Strategi yang kami terapkan lebih mengutamakan pendekatan yang berbasis pada budaya lokal. Kami menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan menggunakan cerita adat, tradisi, dan nilai-nilai yang mereka anut. Pendekatan ini memungkinkan kami untuk mengaitkan pelajaran dengan konteks yang lebih mudah dipahami dan lebih dekat dengan pengalaman mereka. Selain itu, kami juga menyesuaikan metode pengajaran agar lebih fleksibel dan interaktif, sehingga proses belajar terasa lebih menyenangkan dan tidak

				membosankan bagi siswa
			Beberapa guru/wali kelas siswa	Strategi yang kami terapkan lebih mengutamakan pendekatan yang menghargai dan mengintegrasikan budaya lokal mereka. Kami mencoba untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan hal-hal yang sudah akrab dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti melalui cerita-cerita adat, tradisi, dan nilai-nilai yang mereka pegang teguh. Dengan pendekatan ini, kami berharap pelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami, karena sudah berbasis pada pengalaman langsung mereka

PENGORGANISASIAN

NO	INDIKATOR PERTANYAAN	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1	WHAT (APA)	Apakah Ada Atau Tidak Bapak/Ibu Melakukan Pngorganisasian Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Suku Anak Dalam?	(AIS)	Iya ada, kami membentuk tim khusus yang terdiri dari guru-guru yang memiliki pemahaman tentang budaya SAD. Tim ini bertanggung jawab untuk menyusun jadwal belajar yang tidak terlalu kaku agar lebih sesuai dengan pola hidup mereka yang masih nomaden dan juga menyesuaikan dengan siswa lokal”. Setiap guru memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Ada guru yang fokus mengajarkan keterampilan dasar seperti membaca dan menulis, ada yang bertanggung jawab dalam pengajaran keterampilan hidup, dan ada juga yang mendampingi dalam kegiatan sosial, selain itu ada juga guru yang bertugas untuk mempublikasikan kegiatan ke sosial media agar media tau bahwasanya Suku yang terkenal awam juga punya Pendidikan.
			(N)	Ya, setelah melalui tahap perencanaan yang matang, kami melanjutkan dengan mengorganisasi pelaksanaan pembelajaran secara sistematis melalui pembentukan tim kolaboratif antar guru. Setiap tim diberikan tanggung jawab yang terstruktur sesuai dengan kompetensi masing-masing, sebagai bagian dari upaya terpadu untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi anak-anak dari komunitas suku pedalaman, sekaligus menjawab tantangan

				kontekstual yang mereka hadapi dalam proses belajar-mengajar
			(DK)	Ya, setelah melalui tahapan perencanaan yang komprehensif, kami melaksanakan pengorganisasian pembelajaran secara terstruktur melalui pembentukan kelompok kerja guru. Setiap kelompok diberi tanggung jawab sesuai dengan kapasitas dan keahlian masing-masing, guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah dan adaptif terhadap kebutuhan siswa Suku Anak Dalam yang memiliki latar belakang serta tantangan unik dalam belajar
			(FN)	Benar, kami melakukan pengorganisasian sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam. Proses ini dimulai dengan perencanaan yang terstruktur, kemudian dilanjutkan dengan pembentukan tim kerja guru untuk merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan tepat sasaran
			(YIR)	Ya, pengorganisasian dilakukan sebagai bagian dari upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menumbuhkan minat belajar siswa dari komunitas Suku Anak Dalam. Setelah melalui tahap perencanaan, kami melaksanakan pengorganisasian pembelajaran secara sistematis melalui pembentukan kelompok kerja antar guru. Masing-masing kelompok memiliki tanggung jawab yang disesuaikan dengan kompetensi dan peran masing-masing, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih terarah dan efektif
			Beberapa guru/wali kelas siswa	Iya, kami memang melakukan pengorganisasian sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa-siswa dari Suku Anak Dalam. Setelah membuat perencanaan, kami bersama-sama menyusun langkah-langkah yang lebih terarah, supaya kegiatan belajar bisa berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka tanggung jawab setiap anggota

2	WHERE (DIMANA)	Dimana Pengorganisasian Dilakukan Terkait Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Minat Belajar Siswa Suku Anak Dalam	(AIS)	Pengorganisasian kegiatan pendidikan ini dilaksanakan di ruang guru yang berfungsi secara multifungsi, yakni sebagai ruang diskusi guru, ruang kepala sekolah, dan sekaligus perpustakaan sekolah. Ruang ini menjadi pusat koordinasi kegiatan akademik di sekolah kami. Di sinilah guru-guru, kepala sekolah, dan dalam beberapa kesempatan juga tokoh masyarakat setempat berkumpul untuk merumuskan strategi, melakukan evaluasi berkala, serta menyepakati langkah-langkah lanjutan. Meskipun fasilitas yang tersedia relatif terbatas, ruang tersebut dimanfaatkan secara optimal untuk menjalankan fungsi perencanaan dan pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan siswa, khususnya mereka yang berasal dari komunitas adat terpencil seperti Suku Anak Dalam
			(N)	Pengorganisasian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta menumbuhkan minat belajar siswa dari komunitas Suku Anak Dalam umumnya dilakukan di ruang guru, yang sekaligus difungsikan sebagai ruang kepala sekolah dan perpustakaan. Ruang ini menjadi pusat koordinasi dan diskusi antarguru dalam merancang strategi pembelajaran, membagi tugas, serta mengevaluasi pendekatan yang paling efektif untuk menjangkau kebutuhan belajar siswa
			(DK)	Kegiatan pengorganisasian ini biasanya dilaksanakan di ruang guru yang juga merangkap sebagai ruang kepala sekolah dan perpustakaan. Tempat ini berfungsi sebagai pusat aktivitas manajerial pendidikan, di mana guru dan kepala sekolah berkumpul untuk berdiskusi, menyusun rencana pembelajaran, serta mengevaluasi pendekatan yang telah dijalankan demi meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa
			(FN)	Kegiatan pengorganisasian ini umumnya dilakukan di satu ruangan yang memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai ruang guru, ruang kepala sekolah, sekaligus perpustakaan. Ruang ini menjadi tempat utama untuk berdiskusi, menyusun strategi, dan mengkoordinasikan segala hal

				yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah kami
			(YIR)	Proses pengorganisasian umumnya dilaksanakan di ruang guru, yang juga berfungsi sebagai ruang kepala sekolah sekaligus perpustakaan. Ruang tersebut menjadi pusat koordinasi dalam merumuskan strategi, membagi peran dan tanggung jawab, serta mendiskusikan berbagai langkah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan bagi siswa Suku Anak Dalam. Meskipun fasilitas yang tersedia terbatas, ruang tersebut dimanfaatkan secara maksimal sebagai tempat pertemuan dan perencanaan bersama
			Beberapa guru/wali kelas siswa	Biasanya, pengorganisasian ini dilakukan di ruang guru, yang juga merangkap sebagai ruang kepala sekolah dan perpustakaan. Di situlah tempat kami berdiskusi, berbagi ide, dan menyusun strategi pembelajaran. Meski tempatnya sederhana, ruang itu jadi pusat koordinasi bagi kami semua
3	WHEN (KAPAN)	Kapan Bapak/Ibuk Melakukan Pengorganisasian Terkait Dengan Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Minat Belajar Siswa Suku Anak Dalam	(AIS)	Pengorganisasian dilakukan setelah tahap perencanaan awal selesai, biasanya pada awal semester atau awal tahun ajaran. Namun, mengingat situasi dan kebutuhan siswa Suku Anak Dalam yang cenderung berubah-ubah, khususnya karena beberapa dari mereka masih memiliki mobilitas tinggi, maka pengorganisasian ini tidak bersifat statis. Evaluasi dan penyesuaian strategi dilakukan secara berkala, minimal setiap bulan, untuk memastikan bahwa program yang dijalankan tetap relevan dan responsif terhadap perubahan kondisi siswa. Proses ini juga memungkinkan adanya inovasi-inovasi kecil dalam pembelajaran yang muncul dari hasil refleksi bersama antarpendidik
			(N)	Pengorganisasian dilakukan setelah perencanaan, dan terus dievaluasi setiap bulan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang sering berpindah-pindah tempat tinggal.”

			(DK)	Pengorganisasian dilakukan setelah perencanaan, dan terus dievaluasi setiap bulan secara sistematis dan menyeluruh untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang sering berpindah-pindah tempat tinggal, baik karena faktor budaya, kondisi sosial ekonomi, maupun pola hidup nomaden yang masih mereka jalani, sehingga strategi yang diterapkan tetap relevan, adaptif, dan berdampak positif terhadap proses pembelajaran mereka
			(FN)	Proses pengorganisasian ini kami lakukan secara berkelanjutan setelah perencanaan awal selesai. Evaluasi dilakukan setiap bulan untuk melihat sejauh mana efektivitas strategi yang telah diterapkan dan melakukan penyesuaian berdasarkan kebutuhan serta situasi terbaru yang dihadapi siswa
			(YIR)	Pengorganisasian dilakukan setelah tahap perencanaan diselesaikan, biasanya di awal tahun ajaran atau semester baru. Kegiatan ini tidak bersifat sekali saja, tetapi terus dipantau dan dievaluasi secara berkala, setidaknya setiap bulan. Evaluasi ini penting untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi dan dinamika siswa yang cukup kompleks.”
			Beberapa guru/wali kelas siswa	Kegiatan pengorganisasian ini kami lakukan biasanya di awal semester. Tapi karena kondisi siswa sering berubah, seperti berpindah tempat tinggal, kami juga rutin mengevaluasi setiap bulan dan menyesuaikan strategi jika diperlukan
4	WHY (KENAPA)	Kenapa Perlu Pengorganisasian Terkait Dengan Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Minat Belajar Siswa Suku Anak Dalam	(AIS)	Pengorganisasian menjadi aspek yang sangat penting dalam konteks pendidikan bagi siswa Suku Anak Dalam karena tanpa struktur yang jelas dan terarah, kegiatan pembelajaran dapat menjadi tidak efektif. Dengan pengorganisasian yang baik, guru dapat membagi peran dan tugas secara merata, sehingga tidak hanya meringankan beban kerja, tetapi juga memungkinkan adanya pendekatan yang lebih personal kepada siswa. Di sisi lain, siswa pun merasa lebih nyaman karena sistem belajar menjadi lebih teratur dan mendukung. Pengorganisasian juga memungkinkan sekolah untuk mengatur sumber daya secara efisien, baik tenaga

				<p>pengajar, waktu, maupun materi ajar, yang semuanya berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong motivasi siswa untuk belajar.</p>
			(N)	<p>Pengorganisasian sangat penting agar proses pembelajaran lebih terstruktur dan siswa merasa lebih nyaman. Dengan pengorganisasian yang baik, siswa bisa lebih fokus pada pembelajaran tanpa merasa terintimidasi</p>
			(DK)	<p>Pengorganisasian menjadi elemen penting dalam proses pendidikan karena memungkinkan kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan lebih sistematis dan efisien. Dengan adanya pengorganisasian yang baik, siswa dapat merasa lebih aman dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya mendorong peningkatan motivasi dan hasil belajar mereka.</p>
			(FN)	<p>Pengorganisasian sangat penting agar proses pembelajaran lebih terstruktur dan siswa merasa lebih nyaman, aman, serta dihargai dalam lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif. Hal ini menjadi sangat krusial dalam konteks pendidikan bagi siswa Suku Anak Dalam, yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda, serta kebiasaan hidup berpindah-pindah. Dengan pengorganisasian yang baik, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik, siswa bisa lebih fokus pada pembelajaran tanpa merasa terintimidasi, terpinggirkan, atau mengalami hambatan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah formal. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana belajar yang ramah budaya dan memperkuat rasa percaya diri siswa dalam mengikuti proses pendidikan secara berkelanjutan</p>
			(YIR)	<p>Pengorganisasian menjadi komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena mampu menciptakan sistem kerja yang terstruktur, terarah, dan adaptif. Dengan adanya pengorganisasian yang baik, proses belajar mengajar dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif, memudahkan siswa untuk</p>

				fokus, dan memberikan ruang bagi guru untuk menerapkan metode yang lebih tepat sasaran
			Beberapa guru/wali kelas siswa	Menurut kami, pengorganisasian itu penting karena kalau pembelajaran tidak teratur, siswa bisa merasa bingung dan akhirnya kurang semangat belajar. Dengan perencanaan dan pembagian tugas yang jelas, guru bisa mengajar lebih fokus dan siswa pun bisa belajar dalam suasana yang lebih nyaman
5	WHO (SIAPA)	Siapa Saja Yang Terlibat Dalam Pengorganisasian Terkait Dengan Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Minat Belajar Siswa Suku Anak Dalam	(AIS)	Proses pengorganisasian melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan di sekolah kami. Di antaranya adalah seluruh guru sebagai pelaksana utama kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan pengarah kebijakan, serta tokoh masyarakat setempat yang berperan sebagai jembatan antara sekolah dan komunitas lokal. Keterlibatan tokoh masyarakat sangat berharga karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang budaya dan kebiasaan siswa, sehingga dapat memberikan masukan yang relevan dan kontekstual. Kolaborasi lintas peran ini menciptakan sinergi yang kuat dalam membentuk sistem pembelajaran yang inklusif, menghargai keberagaman budaya, dan lebih mudah diterima oleh siswa dan orang tua mereka
			(N)	Pengorganisasian dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan seluruh guru, kepala sekolah, serta tokoh masyarakat setempat. Keterlibatan semua pihak ini menjadi kunci dalam merumuskan strategi pembelajaran yang kontekstual dan relevan, guna menjawab kebutuhan pendidikan siswa dari komunitas Suku Anak Dalam. Sinergi antara tenaga pendidik dan masyarakat lokal diharapkan mampu menciptakan pendekatan yang lebih inklusif, efektif, dan berakar pada kearifan lokal, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih bermakna
			(DK)	Dalam proses pengorganisasian ini, kami melibatkan tidak hanya para guru dan kepala sekolah, tetapi juga tokoh

				masyarakat lokal. Keterlibatan mereka sangat berarti dalam merumuskan pendekatan yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya siswa. Kolaborasi lintas peran ini menciptakan sinergi yang mendukung keberhasilan program pendidikan yang inklusif dan berakar pada konteks lokal
			(FN)	Semua unsur sekolah terlibat dalam proses ini, termasuk para guru, kepala sekolah, dan tokoh masyarakat sekitar. Peran tokoh masyarakat sangat membantu dalam memberikan masukan yang relevan dengan konteks budaya dan kehidupan siswa, sehingga strategi yang disusun tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif di lapangan. Kolaborasi ini memperkuat keterlibatan semua pihak dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang suportif dan inklusif.
			(YIR)	Pengorganisasian dilakukan secara kolaboratif, melibatkan seluruh tenaga pendidik, kepala sekolah, serta tokoh masyarakat setempat. Keterlibatan tokoh masyarakat sangat penting karena mereka memahami karakteristik sosial dan budaya siswa, sehingga strategi yang disusun tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga kontekstual. Sinergi antara pihak sekolah dan masyarakat ini diharapkan dapat memperkuat efektivitas pendekatan pembelajaran yang digunakan
			Beberapa guru/wali kelas siswa	Dalam pengorganisasian ini, semua guru terlibat, termasuk kepala sekolah dan juga tokoh masyarakat sekitar. Kehadiran tokoh masyarakat sangat membantu karena mereka lebih paham dengan latar belakang budaya dan kehidupan siswa, jadi kami bisa menyusun pendekatan yang lebih sesuai dengan kondisi mereka
6	HOW (BAGAIMANA)	Bagaimana Bentuk Strategi Yang Bapak/Ibuk Lakukan Dalam Pengorganisasian Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Minat Belajar Siswa Suku Anak Dalam?	(AIS)	Strategi yang kami terapkan dalam pengorganisasian melibatkan beberapa pendekatan. Pertama, kami membentuk kelompok belajar kecil agar siswa dapat belajar dengan lebih nyaman dan tidak merasa terintimidasi. Hal ini penting karena banyak dari mereka belum terbiasa dengan sistem pendidikan formal. Kedua, kami memberikan tugas dan kegiatan belajar yang fleksibel, baik dari sisi waktu

				<p>maupun bentuk pembelajaran, agar sesuai dengan kondisi dan gaya hidup mereka yang dinamis. Ketiga, kami mencoba menerapkan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat melihat relevansi dan manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari. Selain itu, kami juga menjalin komunikasi intensif antar guru untuk saling berbagi informasi mengenai kemajuan dan tantangan yang dihadapi siswa, sehingga strategi dapat disesuaikan secara cepat dan tepat</p>
			(N)	<p>Kami menerapkan strategi pendekatan berbasis budaya lokal. Materi disampaikan dengan cara yang sederhana dan kontekstual, disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa, agar lebih mudah dipahami. Selain itu, kami juga menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh mereka, sehingga pesan pembelajaran tersampaikan dengan lebih efektif dan tidak menciptakan jarak antara guru dan siswa</p>
			(DK)	<p>Dalam kegiatan pembelajaran, kami mengadopsi pendekatan yang berbasis pada budaya lokal. Materi pelajaran dikemas secara sederhana dan dikaitkan langsung dengan aktivitas sehari-hari siswa agar lebih relevan dan mudah dipahami. Kami juga menggunakan bahasa yang akrab bagi mereka, sehingga proses komunikasi dalam kelas menjadi lebih efektif dan suasana belajar terasa lebih dekat serta menyenangkan bagi para siswa</p>
			(FN)	<p>Salah satu strategi utama yang kami terapkan adalah menyederhanakan sistem pembelajaran melalui pendekatan yang lebih personal. Kami membentuk kelompok belajar kecil agar siswa lebih mudah memahami materi dan merasa nyaman. Selain itu, kami menyesuaikan metode pengajaran dengan kondisi serta kebiasaan siswa, sehingga pembelajaran terasa lebih dekat dan relevan dengan kehidupan mereka</p>
			(YIR)	<p>Dalam proses pembelajaran, kami menerapkan pendekatan yang berbasis</p>

				<p>pada kearifan lokal. Materi disampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, sehingga lebih membunmi dan relevan. Strategi ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman konsep serta menciptakan suasana belajar yang inklusif dan sesuai dengan latar belakang budaya siswa</p>
			<p>Beberapa guru/wali kelas siswa</p>	<p>Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kami menerapkan strategi berbasis kearifan lokal sebagai pendekatan utama. Materi ajar disusun secara sederhana dan disampaikan dengan mengaitkannya pada situasi serta aktivitas kehidupan sehari-hari siswa, sehingga lebih kontekstual dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan bahasa yang akrab dan dapat dimengerti oleh siswa menjadi salah satu cara untuk membangun komunikasi yang efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap latar belakang budaya mereka</p>

PELAKSANAAN

NO	INDIKATOR PERTANYAAN	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1	WHAT (APA)	Apakah bapak/ibuk ada melaksanakan Program Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Minat Belajar Siswa Suku Anak Dalam?	(AIS)	Ya, kami telah melaksanakan berbagai program pembelajaran, termasuk kegiatan luar kelas dan pembelajaran berbasis budaya lokal. Kami berusaha menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Kami juga menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, seperti belajar di luar kelas atau mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, kami memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan belajar mereka
			(N)	Ya, kami menggunakan pendekatan budaya lokal dalam proses belajar mengajar. Materi pelajaran saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, agar mereka merasa lebih tertarik dan materi terasa relevan. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia atau IPS, saya masukkan cerita rakyat atau tradisi

				<p>lokal. Di pelajaran matematika atau IPA, kami berikan contoh yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari mereka. Pendekatan ini bertujuan agar siswa dapat melihat aplikasi langsung dari apa yang mereka pelajari di kelas</p>
			(DK)	<p>Tentu, kami telah mengimplementasikan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam. Salah satu pendekatannya adalah dengan memadukan materi pelajaran dengan konteks lokal yang dikenal oleh siswa. Ini membantu mereka untuk lebih tertarik dengan pelajaran karena mereka bisa melihat keterkaitan langsung antara pelajaran dan kehidupan mereka sehari-hari. Kami juga menggunakan metode yang inklusif dan berbasis partisipasi untuk memastikan siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi</p>
			(FN)	<p>Kami telah melaksanakan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam. Salah satunya adalah dengan menyesuaikan materi pelajaran agar lebih relevan dengan budaya dan kehidupan mereka</p>
			(YIR)	<p>Kami melakukan beberapa hal untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam. Salah satunya dengan menghubungkan pelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari, supaya pelajaran terasa lebih dekat dan relevan</p>
			Beberapa guru/wali kelas siswa	<p>Kami memang berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam dengan pendekatan yang lebih sesuai dengan budaya mereka. Salah satu caranya adalah dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, supaya siswa bisa lebih merasa terhubung dan tertarik dengan apa yang mereka pelajari</p>
2	WHERE (DIMANA)	Dimana Pelaksanaan Dilakukan Terkait Meningkatkan Kualitas	(AIS)	<p>Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam kami lakukan di dua</p>

		Pendidikan Dan Minat Belajar Siswa Suku Anak Dalam?		tempat yang saling mendukung, yaitu di ruang kelas dan di lingkungan sekitar sekolah. Di ruang kelas, kami fokus pada pengajaran akademik, namun di luar kelas, kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial dengan teman-teman dan guru
			(N)	Pelaksanaan peningkatan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam sebenarnya dilakukan di dua tempat utama, yaitu di dalam kelas dan di lingkungan sekolah. Kedua aspek ini saling mendukung untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan efektif bagi siswa kami
			(DK)	Pelaksanaan peningkatan kualitas pendidikan dan minat belajar ini dilakukan di dalam ruang kelas dan juga di luar kelas, tepatnya di lingkungan sekolah. Kami memanfaatkan setiap kesempatan, baik saat belajar di kelas maupun di luar kelas, untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan akademik siswa serta meningkatkan ketertarikan mereka dalam belajar
			(FN)	Peningkatan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan pembelajaran di kelas dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan akademik siswa, sementara kegiatan di luar kelas memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang juga mendukung proses belajar mereka
			(YIR)	Proses belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa ini dilakukan di dua tempat: di dalam kelas dan di lingkungan sekitar sekolah. Kelas menjadi tempat utama belajar, sementara di luar kelas kami juga memberikan kesempatan siswa untuk lebih berkembang, baik secara akademis maupun sosial

			Beberapa guru/wali kelas siswa	Kami melaksanakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa di dua tempat, yakni di dalam ruang kelas dan di lingkungan sekolah itu sendiri. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas sangat penting, tetapi kami juga memanfaatkan waktu di luar kelas untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bervariasi, sehingga siswa bisa lebih terpacu untuk belajar
3	WHEN (KAPAN)	Kapan Bapak/Ibuk Melakukan Program Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Minat Belajar Siswa Suku Anak Dalam?	(AIS)	Kegiatan ini dilakukan setiap hari selama jam pelajaran di sekolah, yang berlangsung mulai pukul 07.30 pagi hingga siang hari. Kami berusaha agar setiap hari pembelajaran bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Setiap waktu yang dihabiskan di sekolah dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka, baik melalui pengajaran di kelas maupun melalui kegiatan di luar kelas yang dapat menambah keterampilan dan pengetahuan mereka. Dengan adanya kegiatan yang terus menerus setiap hari, siswa akan lebih mudah mempertahankan semangat belajar mereka
			(N)	Pelaksanaan peningkatan kualitas pendidikan dan minat belajar berlangsung selama proses belajar mengajar di sekolah, yaitu setiap hari (kecuali hari libur) dari pukul 07.30 hingga selesai. Kami berkomitmen untuk membuat setiap sesi pembelajaran, dari awal hingga akhir, menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, setiap waktu di sekolah dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mendukung perkembangan akademik dan minat belajar mereka.
			(DK)	Kegiatan ini dilakukan setiap hari selama jam pelajaran di sekolah, mulai pukul 07.30 hingga selesai. Kami berusaha memanfaatkan setiap momen belajar dengan sebaik-baiknya agar proses pendidikan yang berlangsung

				dapat memberikan dampak positif pada kualitas belajar dan minat siswa, mengingat pentingnya kontinuitas dalam pembelajaran
			(FN)	Program ini dilaksanakan secara rutin setiap hari selama jam pelajaran sekolah. Aktivitas belajar dilakukan setiap pagi hingga siang hari, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan kami berusaha menjadikan setiap sesi pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna, untuk memaksimalkan proses belajar siswa
			(YIR)	Kegiatan ini dilakukan setiap hari selama jam sekolah, dari pagi sampai siang, sesuai dengan jadwal yang ada. Setiap hari kami pastikan ada waktu untuk belajar yang bermakna dan menyenangkan, supaya siswa tetap antusias dan termotivasi dalam proses belajar
			Beberapa guru/wali kelas siswa	Kegiatan ini dilakukan secara teratur setiap hari, selama jam pelajaran di sekolah, dari pagi hingga siang. Kami pastikan bahwa setiap sesi pembelajaran dioptimalkan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa. Kami ingin memastikan bahwa setiap hari di sekolah itu menjadi kesempatan berharga bagi mereka untuk belajar
4	WHY (KENAPA)	Mengapa Harus Dilaksanakan Program Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Minat Belajar Siswa Suku Anak Dalam?	(AIS)	Program ini sangat penting karena memberi kesempatan bagi siswa Suku Anak Dalam untuk mendapatkan pendidikan yang layak meskipun mereka menghadapi banyak tantangan, seperti mobilitas yang tinggi dan keterbatasan sumber daya. Selain itu, banyak siswa yang mungkin tidak mendapatkan dukungan penuh dari keluarga atau lingkungan mereka untuk belajar. Dengan melaksanakan program ini, kami ingin memastikan bahwa meskipun mereka hidup dalam kondisi yang tidak selalu mendukung, mereka tetap memiliki akses ke pendidikan yang bermutu, relevan dengan kondisi mereka, dan dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi. Program ini tidak

				hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka, tetapi juga untuk menjaga semangat dan motivasi belajar mereka agar terus berkembang meski menghadapi berbagai rintangan
			(N)	Program ini penting untuk menjaga motivasi belajar siswa, dan untuk memastikan bahwa mereka tetap mendapatkan pendidikan yang layak meskipun ada banyak tantangan, seperti mobilitas tinggi dan kurangnya kesadaran orang tua
			(DK)	Program ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa siswa dari Suku Anak Dalam memperoleh pendidikan yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga relevan dengan kondisi sosial dan budaya mereka. Dengan adanya program ini, kami berharap dapat mengatasi tantangan yang dihadapi siswa, seperti mobilitas yang tinggi dan kesulitan dalam memperoleh dukungan dari orang tua, sehingga mereka tetap termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang maksimal
			(FN)	Program ini sangat penting untuk menjaga keberlanjutan pendidikan bagi siswa Suku Anak Dalam, yang sering kali menghadapi tantangan unik seperti mobilitas yang tinggi dan keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas. Dengan melaksanakan program ini, kami berharap dapat memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, serta mengatasi hambatan-hambatan yang ada, sehingga minat belajar mereka tetap terjaga
			(YIR)	Pelaksanaan ini penting karena bisa membantu siswa tetap termotivasi untuk belajar, meskipun mereka sering menghadapi tantangan, seperti harus berpindah tempat tinggal atau kurangnya dukungan dari orang tua. Dengan cara ini, mereka tetap mendapatkan pendidikan yang layak dan relevan dengan kondisi mereka, sehingga minat belajar mereka tetap tinggi
			Beberapa guru/wali	Pelaksanaan meningkatkan kualitas pendidikan Suku Anak Dalam sangat

			kelas siswa	penting karena membantu menjaga semangat belajar siswa Suku Anak Dalam, meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan, seperti mobilitas yang tinggi atau keterbatasan dukungan dari keluarga. Dengan adanya program ini, kami berharap siswa tetap bisa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan mereka, meskipun kondisi yang ada sering kali tidak mendukung
5	WHO (SIAPA)	Siapa saja yang bapak/ibuk libatkan dalam pelaksanaan Program Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Minat Belajar Siswa Suku Anak Dalam	(AIS)	Dalam pelaksanaan program ini, kami melibatkan banyak pihak yang memiliki peran penting. Selain guru dan kepala sekolah yang bertanggung jawab atas penyusunan kurikulum dan pengajaran, kami juga melibatkan staf administrasi sekolah untuk mendukung kelancaran logistik dan operasional kegiatan. Kami tidak hanya bekerja di dalam sekolah, tetapi juga melibatkan orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Kerja sama dengan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan penuh, baik di rumah maupun di sekolah
			(N)	Dalam pelaksanaan ini, kami melibatkan berbagai pihak di sekolah. Tentu saja, kepala sekolah dan para guru merupakan bagian utama dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran. Namun, kami juga melibatkan seluruh warga sekolah seperti staf administrasi
			(DK)	Kami melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaan program ini, mulai dari pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru yang menjadi ujung tombak dalam pengajaran, hingga staf administrasi yang turut mendukung kelancaran operasional. Selain itu, kami juga melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar dalam upaya menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pendidikan bagi siswa.
			(FN)	Pelaksanaan program ini melibatkan banyak pihak di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, serta staf administrasi yang berperan dalam

				mendukung kelancaran operasional
			(YIR)	Dalam melaksanakan program ini, kami melibatkan banyak orang. Selain guru dan kepala sekolah yang tentu saja sangat penting, kami juga melibatkan staf sekolah lain yang mendukung jalannya kegiatan
			Beberapa guru/wali kelas siswa	Dalam pelaksanaan program ini, kami melibatkan banyak pihak di sekolah. Tentu saja, guru dan kepala sekolah memegang peranan penting dalam hal pengajaran dan pengelolaan kelas. Namun, kami juga melibatkan staf administrasi yang berperan dalam memastikan semua kegiatan berjalan lancar. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar untuk menciptakan dukungan yang lebih luas dalam proses belajar mereka
6	HOW (BAGAIMANA)	Bagaimana Strategi Yang Bapak/Ibuk Lakukan Dalam Pelaksanaan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Minat Belajar Siswa Suku Anak Dalam	(AIS)	Strategi yang kami terapkan berfokus pada adaptasi materi pembelajaran dengan budaya dan kehidupan sehari-hari siswa. Kami memastikan bahwa setiap materi yang diajarkan tidak hanya relevan, tetapi juga disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa, mengingat tantangan bahasa dan pemahaman yang mereka hadapi. Selain itu, kami menggunakan pendekatan yang berbasis pada pengalaman siswa, seperti mengaitkan materi pelajaran dengan kegiatan atau pekerjaan yang mereka lakukan di luar sekolah. Kami juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih aktif, misalnya melalui proyek kelompok, diskusi, dan penerapan langsung dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar siswa merasa lebih termotivasi dan tertarik untuk terus belajar, karena mereka dapat melihat keterkaitan langsung antara pembelajaran dan kehidupan mereka
			(N)	Kami menerapkan strategi dengan pendekatan yang sensitif terhadap budaya mereka, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari

				mereka. Hal ini bertujuan agar siswa merasa dihargai, mudah memahami pelajaran, dan melihat relevansi langsung antara pembelajaran dan kehidupan mereka
			(DK)	Strategi yang kami terapkan berfokus pada pendekatan yang sensitif terhadap budaya mereka. Kami menyajikan materi dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, serta berusaha mengaitkan pelajaran dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari. Hal ini tidak hanya membuat siswa lebih tertarik, tetapi juga memudahkan mereka dalam memahami pelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata mereka
			(FN)	Dalam pelaksanaan program ini, kami menggunakan strategi yang memperhatikan latar belakang budaya siswa, dengan cara menghubungkan materi pelajaran langsung ke pengalaman hidup mereka. Kami juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan metode pengajaran yang berbasis pada interaksi aktif antara siswa dan guru. Hal ini diharapkan dapat membuat siswa merasa lebih dihargai, memahami materi lebih mudah, dan merasa lebih termotivasi untuk belajar
			(YIR)	Strategi yang kami gunakan cukup sederhana. Kami selalu berusaha untuk menghormati budaya mereka, menggunakan bahasa yang gampang dimengerti, dan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman sehari-hari mereka. Dengan cara ini, siswa jadi merasa lebih dihargai dan lebih gampang memahami pelajaran. Kalau mereka merasa belajar itu relevan dan ada manfaatnya, mereka jadi lebih semangat untuk terus belajar
			Beberapa guru/wali kelas siswa	Strategi yang kami terapkan lebih mengarah pada penggunaan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan budaya siswa. Kami berusaha menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami dan menyajikan materi yang berhubungan langsung dengan

				pengalaman mereka sehari-hari. Tujuan utamanya adalah supaya mereka merasa bahwa apa yang mereka pelajari itu ada manfaatnya dalam kehidupan mereka, sehingga bisa meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar
--	--	--	--	---

PENGAWASAN

NO	INDIKATOR PERTANYAAN	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1	WHAT (APA)	Apakah bapak/ibuk melakukan pengawasan, terkait dengan Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Minat Belajar Siswa Suku Anak Dalam?	(AIS)	Ya, kami melakukan pengawasan secara rutin untuk memastikan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam berjalan dengan efektif. Pengawasan ini tidak hanya mencakup pemantauan kehadiran siswa, tetapi juga berfokus pada perkembangan akademik mereka, apakah mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi, atau jika ada faktor lain yang menghambat proses belajar. Kami juga meminta laporan dari setiap guru mengenai kemajuan dan kendala yang dihadapi oleh siswa, sehingga bisa dicari solusi bersama. Komunikasi yang intens dengan orang tua dan tokoh adat juga menjadi bagian dari pengawasan, untuk memastikan bahwa siswa mendapat dukungan penuh dari keluarga dan komunitas
			(N)	Ya ada, kami melakukan pengawasan rutin untuk memastikan bahwa program yang dijalankan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, kami juga memantau kehadiran siswa dan mencari solusi jika ada yang tidak bisa hadir secara rutin. Kami juga meminta laporan dari setiap guru tentang perkembangan siswa dan kendala yang dihadapi. Dengan begitu, kami bisa mencari solusi bersama. Selain itu, Kami sering berkomunikasi dengan tokoh adat dan orang tua SAD untuk memastikan bahwa anak-anak mereka tetap mendapat dukungan dalam belajar
			(DK)	Ya, kami melaksanakan pengawasan secara rutin untuk memastikan program yang kami jalankan efektif dalam

			<p>meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam. Kami memantau kehadiran siswa setiap hari, serta memfasilitasi diskusi dengan para guru untuk mengetahui perkembangan dan kendala yang dihadapi oleh siswa. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan tokoh adat dan orang tua untuk memastikan anak-anak tetap mendapat dukungan penuh baik di sekolah maupun di rumah</p>
		(FN)	<p>Tentu, kami secara aktif melakukan pengawasan untuk memastikan setiap langkah yang diambil dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam berjalan dengan baik. Pengawasan ini tidak hanya mencakup pemantauan kehadiran siswa, tetapi juga perkembangan mereka dalam belajar, termasuk kendala yang mereka hadapi. Kami bekerja sama dengan guru untuk mendapatkan laporan mengenai setiap siswa dan memantau apakah mereka membutuhkan bantuan tambahan, serta berkomunikasi dengan orang tua dan tokoh adat untuk memastikan adanya dukungan dari lingkungan mereka</p>
		(YIR)	<p>Ya, kami memang rutin melakukan pengawasan untuk memastikan program yang kami jalankan berjalan dengan baik. Kami memantau kehadiran siswa setiap hari dan mencari tahu jika ada yang tidak hadir secara rutin. Selain itu, kami meminta laporan dari guru-guru mengenai perkembangan belajar siswa dan masalah yang mereka hadapi. Dengan begitu, kami bisa bekerja sama mencari solusi. Kami juga sering berkomunikasi dengan orang tua dan tokoh adat agar anak-anak tetap mendapat dukungan penuh dalam belajar</p>
		Beberapa guru/wali kelas siswa	<p>Pengawasan kami tidak hanya terbatas pada kehadiran siswa, tetapi juga melibatkan pemantauan langsung terhadap perkembangan belajar siswa setiap hari. Kami selalu meminta feedback dari guru tentang kesulitan yang dihadapi siswa dan</p>

				mengupayakan solusi bersama. Kami juga menjaga komunikasi terbuka dengan orang tua dan tokoh adat untuk memastikan anak-anak mendapat dukungan dari semua pihak
2	WHERE (DIMANA)	Dimana bapak / ibuk melakukan pengawasan Terkait Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Minat Belajar Siswa Suku Anak Dalam?	(AIS)	Pengawasan dilakukan di dalam kelas oleh para guru yang bertugas memantau setiap proses pembelajaran. Para guru tidak hanya memantau pemahaman akademik siswa, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada aspek emosional dan sosial mereka. Pengawasan ini juga meluas di luar kelas, di mana kami memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler, interaksi sosial antar siswa, dan pengelolaan lingkungan sekolah. Semua ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aspek kehidupan siswa di sekolah mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal, tidak hanya dalam hal akademik tetapi juga dalam hal minat belajar dan keterampilan sosial
			(N)	Pengawasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam dilakukan di dalam kelas oleh guru dan di lingkungan sekolah selama jam sekolah. Di kelas, guru memantau perkembangan akademik dan memberikan bimbingan, sementara di luar kelas, pengawasan meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial untuk memastikan lingkungan sekolah mendukung pertumbuhan siswa. Dengan pengawasan ini, kami memastikan siswa tetap termotivasi dan mendapat perhatian penuh untuk berkembang
			(DK)	Pengawasan dilakukan di dalam kelas oleh para guru dan di luar kelas melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Di dalam kelas, pengawasan berfokus pada pemantauan kemajuan akademik siswa, serta memberikan bimbingan yang diperlukan. Di luar kelas, pengawasan juga meliputi kegiatan ekstrakurikuler, hubungan sosial antar siswa, dan pengelolaan lingkungan sekolah, yang semuanya berperan

				dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.
			(FN)	Pengawasan kami dilakukan baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas selama jam sekolah. Di kelas, guru memastikan bahwa pembelajaran berjalan lancar dan siswa terlibat aktif. Kami juga memantau kegiatan di luar kelas, termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial antar siswa, untuk memastikan bahwa semua aspek kehidupan siswa di sekolah mendukung perkembangan akademik dan sosial mereka
			(YIR)	Pengawasan dilakukan di dalam kelas oleh guru-guru dan juga di lingkungan sekolah selama jam sekolah. Di kelas, guru memantau proses belajar siswa, sementara di luar kelas, pengawasan mencakup kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial antar siswa. Semua ini bertujuan untuk memastikan bahwa lingkungan sekolah mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan, baik dalam akademik maupun sosial.
			Beberapa guru/wali kelas siswa	Pengawasan dilakukan di dalam kelas oleh para guru dan juga di sekitar lingkungan sekolah selama jam pelajaran berlangsung. Guru bertanggung jawab penuh untuk mengawasi dan memastikan siswa memahami materi yang diajarkan. Selain itu, kami juga memantau kegiatan di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial siswa dengan teman-temannya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa merasa nyaman dan terus berkembang di sekolah
3	WHEN (KAPAN)	Kapan bapak/ibuk melakukan pengawasan Dari Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Minat Belajar Siswa Suku Anak Dalam?	(AIS)	Pengawasan dilakukan setiap hari selama jam pelajaran berlangsung, dengan pemantauan yang dilakukan oleh para guru di kelas dan juga oleh kepala sekolah untuk memantau keseluruhan proses pembelajaran. Kami memastikan bahwa setiap jam pelajaran digunakan secara efektif untuk memaksimalkan pembelajaran. Di luar kelas, pengawasan juga

				berlangsung dalam kegiatan ekstrakurikuler, di mana kami memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan lain selain akademik. Kami juga memantau interaksi sosial antar siswa, untuk menjaga agar lingkungan sekolah tetap mendukung pertumbuhan mereka secara menyeluruh
			(N)	Pengawasan dilakukan setiap hari selama jam pelajaran berlangsung. Kami memantau setiap kegiatan yang ada di kelas, memastikan guru mengajar dengan metode yang sesuai dan siswa berpartisipasi aktif. Selain itu, kami juga memperhatikan interaksi siswa di luar kelas dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran, agar perkembangan mereka tidak hanya terbatas pada aspek akademik tetapi juga sosial dan emosional
			(DK)	Pengawasan dilakukan setiap hari selama jam pelajaran berlangsung, dengan pemantauan yang dilakukan secara terus-menerus di kelas oleh guru dan di luar kelas untuk kegiatan lainnya. Kami pastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup sepanjang hari, baik saat di kelas maupun di luar kelas, untuk mendukung proses pembelajaran mereka.
			(FN)	Pengawasan dilakukan setiap hari sepanjang jam pelajaran berlangsung, dengan pemantauan yang terus-menerus dari berbagai pihak. Kami tidak hanya mengawasi kegiatan di dalam kelas, tetapi juga memperhatikan kegiatan luar kelas, seperti saat siswa berinteraksi dengan teman-teman mereka atau saat mengikuti kegiatan di luar jam pelajaran. Dengan pengawasan yang konsisten ini, kami dapat lebih mudah mengetahui perkembangan siswa dan memastikan mereka tetap termotivasi
			(YIR)	Pengawasan kami lakukan setiap hari selama jam sekolah. Kami pastikan setiap guru memantau perkembangan

				<p>siswa di kelas, memberikan bimbingan yang dibutuhkan, dan memastikan siswa tetap fokus. Selain itu, pengawasan juga dilakukan di luar kelas, seperti saat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau berinteraksi dengan teman-teman mereka, agar seluruh pengalaman mereka di sekolah mendukung perkembangan akademik dan minat belajar.</p>
			<p>Beberapa guru/wali kelas siswa</p>	<p>Pengawasan dilakukan setiap hari selama jam pelajaran berlangsung. Kami memantau setiap kegiatan yang ada di kelas, memastikan guru mengajar dengan metode yang sesuai dan siswa berpartisipasi aktif. Selain itu, kami juga memperhatikan interaksi siswa di luar kelas dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran, agar perkembangan mereka tidak hanya terbatas pada aspek akademik tetapi juga sosial dan emosional</p>
4	<p>WHY (KENAPA)</p>	<p>Kenapa pengawasan perlu ibu/bapak lakukan terkait dengan Dengan Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Minat Belajar Siswa Suku Anak Dalam?</p>	<p>(AIS)</p>	<p>Pengawasan ini sangat penting dilakukan karena memberikan kami kesempatan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang mereka butuhkan, terutama dalam konteks siswa Suku Anak Dalam yang sering kali menghadapi tantangan unik, seperti mobilitas yang tinggi dan kurangnya dukungan orang tua. Dengan pengawasan yang berkelanjutan, kami dapat segera mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin menghambat proses belajar mereka, baik dalam hal pemahaman materi, motivasi belajar, maupun perkembangan pribadi mereka. Melalui pengawasan yang menyeluruh, kami berupaya untuk menghilangkan hambatan yang ada dan memastikan siswa tetap mendapatkan pendidikan yang berkualitas serta mendukung minat belajar mereka</p>
			<p>(N)</p>	<p>Pengawasan perlu kami lakukan karena berperan penting dalam memastikan proses pendidikan berjalan sesuai tujuan, khususnya bagi siswa Suku Anak Dalam yang memiliki latar</p>

				<p>belakang sosial dan budaya yang khas. Melalui pengawasan, kami dapat lebih cepat mengidentifikasi hambatan yang dihadapi siswa, baik terkait kehadiran, motivasi belajar, maupun pemahaman materi. Dengan pengawasan yang berkelanjutan, kami berharap dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus menumbuhkan minat belajar siswa secara konsisten.</p>
			(DK)	<p>Pengawasan sangat penting dilakukan karena membantu kami memastikan bahwa pendidikan yang diberikan benar-benar efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan pengawasan yang kontinu, kami dapat segera mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang dihadapi siswa, baik yang terkait dengan pemahaman materi maupun motivasi mereka untuk belajar. Hal ini juga memungkinkan kami untuk beradaptasi dengan kebutuhan budaya dan sosial siswa, agar mereka tetap termotivasi dan bersemangat dalam belajar</p>
			(FN)	<p>Pengawasan perlu dilakukan agar kami dapat memastikan proses pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Bagi siswa Suku Anak Dalam, yang sering kali menghadapi tantangan seperti mobilitas tinggi dan kurangnya dukungan keluarga, pengawasan ini menjadi penting untuk membantu mereka tetap fokus dan termotivasi. Dengan pengawasan yang tepat, kami bisa segera mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul, baik itu terkait pemahaman materi atau motivasi mereka untuk terus belajar.</p>
			(YIR)	<p>Pengawasan sangat penting karena kami perlu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan yang sesuai dan dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Siswa Suku Anak Dalam sering kali menghadapi hambatan seperti mobilitas yang tinggi atau kurangnya dukungan dari orang tua. Dengan pengawasan yang baik, kami bisa segera mengetahui masalah yang mereka hadapi dan memberikan</p>

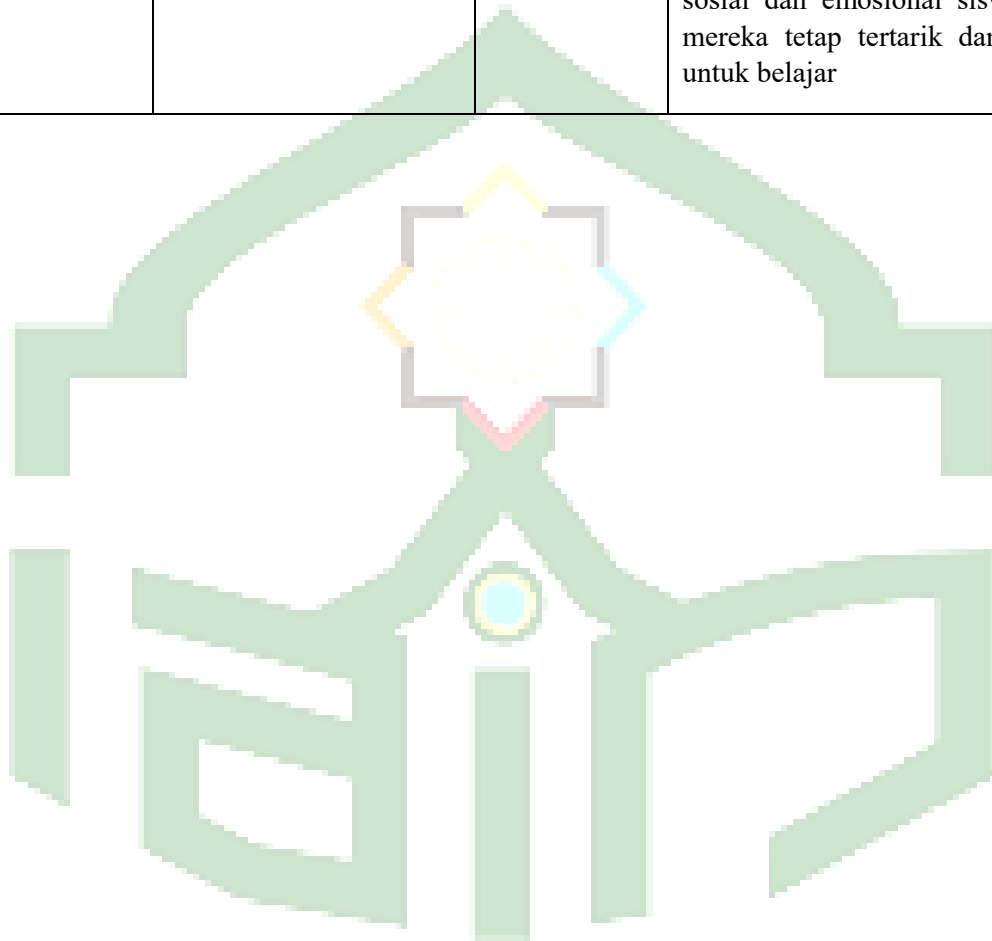
				solusi yang tepat agar mereka tetap termotivasi dan bisa mengikuti proses belajar dengan baik
			Beberapa guru/wali kelas siswa	Pengawasan sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang kami berikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Bagi siswa Suku Anak Dalam, pengawasan ini penting untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi, seperti ketidakstabilan lingkungan atau kurangnya perhatian dari orang tua. Dengan pengawasan yang tepat, kami bisa segera mengetahui masalah yang dihadapi siswa dan memberikan bimbingan yang mereka butuhkan untuk terus termotivasi belajar
5	WHO (SIAPA)	Siapa Yang Melakukan Pengawasan Terkait Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Minat Belajar Siswa Suku Anak Dalam?	(AIS)	Pengawasan ini dilakukan oleh berbagai pihak di sekolah, yang bekerja sama untuk memastikan kualitas pendidikan yang optimal. Kepala sekolah memiliki peran utama dalam mengawasi dan mengarahkan kebijakan pendidikan di sekolah, memastikan semua program berjalan sesuai rencana. Para guru bertanggung jawab langsung untuk mengawasi pembelajaran dan perkembangan siswa di kelas, sementara staf administrasi juga berperan dalam memantau kedisiplinan siswa dan memastikan semua kegiatan sekolah berjalan dengan lancar. Kami juga bekerja sama dengan orang tua dan tokoh adat untuk memastikan bahwa dukungan terhadap siswa datang tidak hanya dari sekolah, tetapi juga dari keluarga dan masyarakat sekitar. Semua pihak ini berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik akademik maupun non-akademik
			(N)	Pengawasan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam dilakukan secara kolaboratif oleh kepala sekolah, seluruh guru, dan staf sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama dalam mengarahkan kebijakan serta memastikan semua

				<p>program berjalan sesuai tujuan. Para guru melakukan pengawasan langsung di kelas melalui proses pembelajaran dan interaksi harian dengan siswa, sementara staf sekolah turut mendukung melalui pemantauan kedisiplinan, kehadiran, serta kondisi lingkungan belajar</p>
			(DK)	<p>Pengawasan dilakukan secara bersama-sama oleh kepala sekolah, para guru, dan staf sekolah. Kepala sekolah berperan dalam mengawasi dan mengarahkan kebijakan serta memastikan kelancaran program, sementara para guru bertanggung jawab langsung dalam mengawasi proses pembelajaran di kelas. Staf sekolah juga turut berperan dalam memantau kedisiplinan siswa dan memastikan lingkungan sekolah mendukung kegiatan belajar secara keseluruhan. Semua pihak ini bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam</p>
			(FN)	<p>Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, guru-guru, dan staf sekolah. Kepala sekolah berfungsi sebagai pengarah kebijakan dan pengawas utama yang memastikan seluruh program pendidikan dilaksanakan sesuai dengan tujuan. Guru bertanggung jawab dalam mengawasi proses pembelajaran secara langsung di kelas, sementara staf sekolah membantu dalam pemantauan kedisiplinan dan menjaga lingkungan sekolah agar tetap kondusif. Semua pihak bekerja sama agar pengawasan berjalan dengan efektif dan dapat mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh</p>
			(YIR)	<p>Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, guru-guru, dan staf sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab mengawasi jalannya program secara keseluruhan, sementara guru-guru berfokus pada pemantauan proses pembelajaran dan perkembangan siswa di kelas. Staf sekolah juga berperan</p>

				dalam memantau kedisiplinan siswa serta memastikan lingkungan sekolah tetap mendukung kegiatan belajar mereka. Semua pihak bekerja sama untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan siswa
			Beberapa guru/wali kelas siswa	Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, guru-guru, dan staf administrasi. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengawasi secara keseluruhan dan memastikan setiap kebijakan dilaksanakan dengan baik. Guru berperan langsung dalam memantau kegiatan pembelajaran dan perkembangan siswa di kelas, sementara staf administrasi mendukung dengan memantau kedisiplinan siswa dan memastikan lingkungan belajar yang kondusif. Semua pihak bekerja sama untuk menjaga kualitas pendidikan dan minat belajar siswa
6	HOW (BAGAIMANA)	Bagaimana Bentuk Strategi Yang Bapak/Ibuk Lakukan Dalam Pengawasan Yang Bapak/Ibuk Lakukan Terkait Dengan Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Minat Belajar Siswa Suku Anak Dalam?	(AIS)	Strategi yang kami terapkan dalam pengawasan adalah dengan pendekatan yang bersifat holistik, yakni memantau perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa secara bersamaan. Kami melakukan evaluasi rutin terhadap hasil belajar siswa, dengan cara yang melibatkan siswa dalam penilaian diri dan diskusi kelompok. Selain itu, kami juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran, khususnya yang dapat mengaitkan materi pelajaran dengan budaya lokal dan kehidupan sehari-hari siswa, agar pembelajaran terasa lebih relevan dan menarik. Kami juga memperhatikan kesejahteraan sosial siswa, termasuk pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, untuk memastikan mereka tetap termotivasi dan tidak merasa terasingkan dari proses pembelajaran.
			(N)	Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa Suku Anak Dalam, kami melakukan evaluasi belajar secara berkala. Selain itu, pengawasan kepala sekolah mencakup sejauh mana guru mampu menerapkan pendekatan pembelajaran

				yang kontekstual dan relevan dengan budaya lokal, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, menarik, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam Pendidikan.
			(DK)	Strategi pengawasan yang kami terapkan adalah dengan melakukan evaluasi belajar secara rutin, baik dalam bentuk ujian maupun penilaian harian. Kami juga mengevaluasi sejauh mana guru berhasil menerapkan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan konteks budaya lokal, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi. Pengawasan kepala sekolah juga mencakup pemantauan terhadap proses pembelajaran dan upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa
			(FN)	Strategi pengawasan yang kami lakukan adalah dengan melakukan pendekatan yang lebih partisipatif. Selain melakukan evaluasi rutin terhadap pencapaian akademik, kami juga memperhatikan kondisi sosial dan psikologis siswa, mengingat latar belakang mereka yang unik. Kami berusaha menciptakan komunikasi terbuka dengan siswa untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan dan merespon tantangan mereka dengan cara yang lebih personal dan relevan dengan budaya mereka.
			(YIR)	Strategi pengawasan yang kami terapkan adalah dengan selalu mengevaluasi perkembangan siswa secara berkala. Selain itu, kami juga memantau sejauh mana guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, khususnya yang berkaitan dengan budaya lokal mereka. Pengawasan ini memastikan pembelajaran berjalan dengan cara yang menyenangkan, relevan, dan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi
			Beberapa guru/wali kelas siswa	Strategi pengawasan yang kami lakukan adalah dengan memantau proses pembelajaran di kelas dan

				<p>melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana materi bisa diterima oleh siswa. Kami juga memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam mengajar, agar pembelajaran tetap relevan dengan budaya lokal dan kehidupan sehari-hari siswa. Kami berusaha agar pengawasan tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial dan emosional siswa, sehingga mereka tetap tertarik dan termotivasi untuk belajar</p>
--	--	--	--	--



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: fik.iainkerinci.ac.id, Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 1248 /2024

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Dr. M.Odha Meditamar, M.Pd
NIP : 198409092009121005
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/III d
Jabatan : Lektor
Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : Titin Kusayang, M.Pd
NIP : 199310202020122023
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I /III b
Jabatan : Asisten Ahli
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi:

- Mahasiswa : Tomi Juanda Saputra
NIM : 2110206036
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN SUKU ANAK DALAM (SAD) DI SD 191/VII PEMATANG KABAU KABUPATEN SAROLANGUN

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 31 Mei 2024



Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal



PEMERINTAH KABUPATEN SAROLANGUN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JALAN SAROLANGUN – JAMBI KM. 1 KEC. SAROLANGUN
SAROLANGUN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 99 / 339 / 2024

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 2. Mempelomani Peraturan Bupati Sarolangun Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Sarolangun Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sarolangun;
 3. Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sarolangun Nomor 02 Tahun 2024 tentang Penetapan Standar Operasional Prosedur Pelayanan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sarolangun;
 4. Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sarolangun Nomor 04 Tahun 2024 tentang Penetapan Standar Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sarolangun;
 5. Surat Ketua Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci : B – 1945 / IN. 31 / D.1 / PP/ 00. 9/ 10 / 2024 Perihal Izin Surat Izin Penelitian
 6. Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Sarolangun Nomor : 070/ 96 / BANKESBANGPOL/ 2024 Tanggal 28 November 2024 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian.

DENGAN INI MENERANGKAN BAHWA :

Nama : TOMI JUANDA SAPUTRA
NIM : 2110206036
Jabatan/Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Jernih RT. 002 Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun
Lokasi Penelitian : DI SDN 191/ VII Pematang Kabau kecamatan Air Hitam
Jangka Waktu : 28 November 2024 s.d. 28 Desember 2024
Penanggung Jawab : Ketua Institut Islam Negeri (IAIN) Kerinci
Tujuan : Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi
Izin Penelitian : "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Suku Anak Dalam (SAD) di SDN 191/ VII Pematang Kabau Kabupaten Sarolangun

- CATATAN** :
1. Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan Penelitian/Survei tersebut di atas.
 3. Melaporkan hasil Penelitian/Survei kepada Bupati Sarolangun Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sarolangun.
 4. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila Pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Dikeluarkan di Sarolangun
Pada Tanggal 28 November 2024

KEPALA DINAS

SAHRUDIN SE.MM

Pembina TK.

NIP. 197001012008041001

Tembusan disampaikan kepada yth.

1. Pj. Bapak Bupati Sarolangun (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sarolangun
3. DI SDN 191/ VII Pematang Kabau kecamatan Air Hitam
4. Ketua Institut Islam Negeri (IAIN) Kerinci

BIOGRAFI PENELITI



Nama : Tomi Juanda Saputra
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Jernih, 05 Maret 2002
Alamat : RT.03, Desa Jernih, Kec. Air Hitam, Kab. Sarolangun.
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Email : tomijuandasaputraa@gmail.com
No Kontak : 082211630891

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD, Tahun Tamat : SDN 27/VII Jernih I, 2015
2. SMP, Tahun Tamat : SMPN 15 Sarolangun, 2018
3. SMA, Tahun Tamat : SMAN 9 Sarolangun, 2021
4. Perguruan Tinggi : IAIN Kerinci

Motto

Tidak ada urusan dunia yang tidak selesai, selagi ada waktu maka kejarlah.